



MUDAMUDI
Rehabilitation Center

R3 REKA
RUPA
RUANG

**Perancangan Pusat Rehabilitasi Bagi Pelaku Kenakalan
Remaja dengan Pendekatan Arsitektur Healing
Environment Design di Yogyakarta**

Design of a Rehabilitation Center for Juvenile Delinquents
with an Architectural Healing Environment Design Approach
in Yogyakarta

Farah Nuha Hanifah
20512043

Dosen Pembimbing:
Stefy Prasasti Anggraini, S.T., M.Arch., IAI

Dosen Penguji
Ir. Rini Darmawati, M.T
Prof. Ar. Noor Cholis Idham, S.T., M.Arch., Ph.D., IAI



**Perancangan Pusat Rehabilitasi Bagi
Pelaku Kenakalan Remaja dengan
Pendekatan Arsitektur Healing Environment
Design di Yogyakarta**

*Design of a Rehabilitation Center for Juvenile
Delinquents with an Architectural Healing
Environment Design Approach in Yogyakarta*



MUDAMUDI

Rehabilitation Center





LEMBAR PENGESAHAN

Validity Sheet.

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul :

Final Architecture Design Studio Entitled

**Perancangan Pusat Rehabilitasi Bagi Pelaku Kenakalan Remaja
dengan Pendekatan Arsitektur Healing Environment Design di
Yogyakarta**

*Design of a Rehabilitation Center for Juvenile Delinquents with an
Architectural Healing Environment Design Approach in Yogyakarta*

Nama Lengkap Mahasiswa

Student's Full Name

: Farah Nuha Hanifah

Nomor Induk Mahasiswa

Student's Identification

: 20512043

Telah diuji dan disetujui pada

Has been evaluated and agreed on

: 29 November 2024

Pembimbing

Supervisor

**Stefy Prasasti Anggraini, S.T.,
M.Arch., IAI**

Penguji 1

1st Jury

Ir. Rini Darmawati, M.T

Penguji 2

2nd Jury

**Prof. Ar. Noor Cholis Idham, S.T.,
M.Arch., Ph.D., IAI**

diketahui oleh

Ketua Program Studi S1 Arsitektur

Head of Undergraduate Program in Architecture



Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D.



CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Supervisor's Notes.

Penilaian Buku Laporan Tugas Akhir

Bachelor Final Project Report Book Assesment

Perancangan Pusat Rehabilitasi Bagi Pelaku Kenakalan Remaja dengan Pendekatan Arsitektur Healing Environment Design di Yogyakarta

*Design of a Rehabilitation Center for Juvenile Delinquents with an
Architectural Healing Environment Design Approach in Yogyakarta*

Nama Lengkap Mahasiswa _____ : **Farah Nuha Hanifah**
Student's Full Name

Nomor Induk Mahasiswa _____ : **20512043**
Student's Identification

Kualitas pada buku laporan akhir :
Sedang, Baik, Baik Sekali *) Mohon dilingkari

Sehingga,
Direkomendasikan/Tidak Direkomendasikan *) Mohon dilingkari
untuk menjadi acuan produk tugas akhir

Yogyakarta, 12 Desember 2024
Pembimbing
Supervisor

Stefy Prasasti Anggraini, S.T., M.Arch., IAI

PERNYATAAN KEASLIAN

Statement of Authenticity.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farah Nuha Hanifah
NIM : 20512043
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir saya yang berjudul **“Perancangan Pusat Rehabilitasi Bagi Pelaku Kenakalan Remaja dengan Pendekatan Arsitektur Healing Environment Design di Yogyakarta”** adalah sebuah karya yang dibuat oleh saya sendiri kecuali karya yang disebut referensi referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruhnya ataupun sebagian dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesias untuk digunakan bagi kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 12 Desember 2024

Penulis,
Author



Farah Nuha Hanifah

KATA PENGANTAR

Forewords.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah memberikan syafa'at kepada umatnya. Dengan demikian, penulis dapat menyelesaikan Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA) yang berjudul **“Perancangan Pusat Rehabilitasi Bagi Pelaku Kenakalan Remaja dengan Pendekatan Arsitektur Healing Environment design di Yogyakarta”**.

Penulis menyadari dalam penyusunan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka perancangan ini dibuat dengan bantuan dari banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga diberikan kemudahan dan keberkahan dalam tiap proses penyusunan tugas akhir ini.
2. Kedua orang tua yang selalu mendukung, memberi arahan, semangat dan kasih sayang disetiap keadaan.
3. Ibu Stefy Prasasti Anggraini, S.T., M.Arch., IAI. selaku dosen pembimbing Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA) yang selalu memberi arahan serta bimbingan, ilmu dan dorongan dalam setiap proses sehingga penulis mampu menyelesaikan dan mendapatkan ilmu bermanfaat.
4. Ibu Ir. Rini Darmawati, M.T. dan Bapak Prof. Ar. Noor Choliz Idham, S.T., M.Arch., Ph.D., IAI. selaku dosen penguji yang memberikan kritik membangun dengan masukannya sehingga tugas akhir ini menjadi lebih baik.
5. Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) selaku instansi yang telah memberikan izin wawancara dan pengambilan data lapangan terkait pusat rehabilitasi sosial remaja yang sedang didalami penulis untuk menunjang tugas akhir ini hingga selesai.
6. Para teman yang turut mendampingi penulis dari masa semester awal hingga pada titik saat ini.
7. Seluruh teman seperbimbingan yang telah sama-sama melewati fase tugas akhir dengan selalu bertukar informasi dan berbagi semangat satu sama lain.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan, penulisan dan tata bahasa masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis dengan hati yang terbuka menerima kritik dan saran yang membangun agar kedepannya menjadi lebih baik lagi.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis,
Farah Nuha Hanifah

ABSTRAK

Yogyakarta mempunyai *image* sebagai kota pelajar. Beberapa faktor yang mendukung hal ini adalah Yogyakarta memiliki banyak institusi pendidikan. Meskipun Yogyakarta memiliki reputasi sebagai kota pelajar, namun tidak lepas dari kejahatan yang dilakukan oleh generasi muda. Kejahatan jalanan merupakan salah satu jenis tindakan kriminal remaja yang menimbulkan kerugian besar bagi masyarakat, seperti perusakan fasilitas umum.

Dari aksi kejahatan jalanan yang banyak dilakukan oleh remaja khususnya pelajar, maka perlu dirancang suatu pusat rehabilitasi. Keberadaan fasilitas pusat rehabilitasi diharapkan dapat memberikan wadah bagi remaja untuk menekuni hobinya dan menyalurkan kreativitas dalam dirinya agar mampu diterima kembali dalam bermasyarakat.

Perancangan ini merupakan rancangan pusat rehabilitasi yang menerapkan pendekatan arsitektur penyembuhan. Pendekatan arsitektur penyembuhan ini memiliki 6 parameter utama dengan masing-masing indikatornya, dimana tujuannya adalah memperbaiki kesehatan mental dan pulih dari perilaku menyimpang. Pendekatan arsitektur penyembuhan diterapkan pada desain berupa tata ruang, tata lansekap, bentuk fasad dan lain sebagainya.

Kata Kunci : Kenakalan Remaja, Pusat Rehabilitasi, Arsitektur Penyembuhan

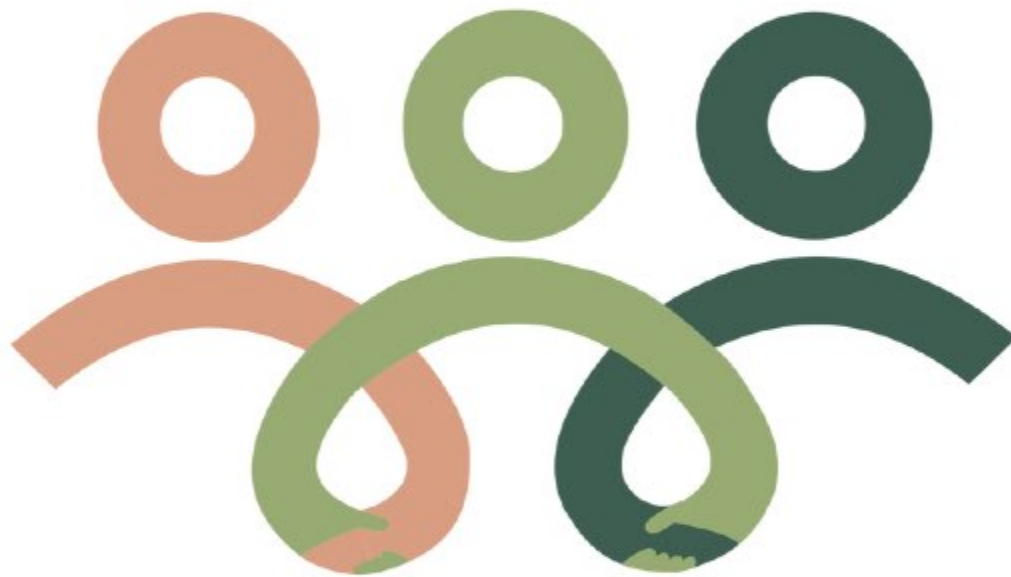
ABSTRACT

Yogyakarta has an image as a student city. Several factors that support this are that Yogyakarta has many educational institutions. Although Yogyakarta has a reputation as a student city, it is not free from crimes committed by the younger generation. Street crime is one type of juvenile crime that causes great harm to society, such as the destruction of public facilities.

From the many street crimes committed by teenagers, especially students, it is necessary to design a rehabilitation center. The existence of rehabilitation center facilities is expected to provide a place for teenagers to pursue their hobbies and channel their creativity so that they can be accepted back into society.

This design is a rehabilitation center design that applies a healing architecture approach. This healing architecture approach has 6 main parameters with their respective indicators, where the goal is to improve mental health and recover from deviant behavior. The healing architecture approach is applied to the design in the form of spatial planning, landscape planning, facade shape and etc.

Keywords : Juvenile Delinquency, Rehabilitation Center, Healing Architecture



MUDAMUDI

Rehabilitaation Center

Mudamudi Rehabilitation Center, merupakan sarana bagi pemuda di Yogyakarta untuk mengekspresikan kreativitas mereka serta sebagai tempat mencari jati diri dalam lingkungan yang lebih positif. Pusat rehabilitasi ini menyediakan layanan utama berupa rehabilitasi bagi individu yang terlibat dalam perilaku kenakalan remaja. Proses rehabilitasi dimulai dengan pendekatan awal dan konsultasi untuk calon peserta rehabilitasi dan orang tua mereka. Layanan rehabilitasi akan berlangsung selama 3 hingga 6 bulan, tergantung pada tingkat kenakalan yang dilakukan.

Nama "Mudamudi" diambil dari kata pemuda-pemudi yang mengartikan perancangan pusat rehabilitasi ini dikhususkan untuk para pemuda dan pemudi. Logo dari Mudamudi Rehabilitation Center sendiri berbentuk visual dari 3 pemuda yang saling bergandeng tangan. Lengkung badan pemuda pada logo Mudamudi Rehabilitation Center melambangkan huruf "M" yang merupakan inisial dari nama pusat rehabilitasi yaitu "Mudamudi".

Penggunaan tiga warna yang berbeda dalam logo mencerminkan konsep bahwa ketiga pemuda berasal dari daerah yang berbeda namun tetap dapat bersatu dalam kedamaian. Warna-warna yang tidak mencolok diterapkan pada logo sebagai bagian dari penerapan pendekatan arsitektur penyembuhan. Selain logo, pendekatan ini juga diterapkan pada tata ruang, tata lansekap, dan bentuk fasad bangunan. Diharapkan, keberadaan Mudamudi Rehabilitation Center dapat membantu para pemuda menjalin hubungan yang baik dengan sesama dan memberikan dampak positif pada pemulihan mental peserta rehabilitasi.

C



O



N



T



01

Latar Belakang

Isu Permasalahan	12
Peta Permasalahan	15
Metode Perancangan	16
Kerangka Berfikir	17
Originalitas & Novelty	20



02

Data Awal

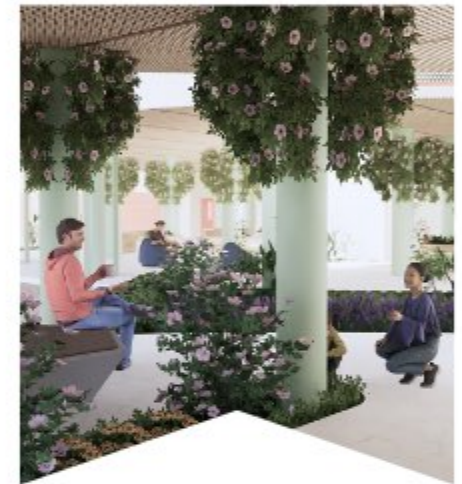
Kajian Konteks Site	22
Kajian Awal Tema Perancangan	29
Kajian Awal Tipologi dan Preseden	36



03

Analisa Desain

Eksplorasi Fungsi & Kebutuhan Ruang	49
Alternatif Desain	51
Analisa Site	56
Eksplorasi Pengembangan Alternatif Terpilih	67



04

Hasil Rancangan

Kawasan	71
Exploded Massa	74
Tampak Kawasan	75
Interior & Eksterior	76
Skema Lain	78

E



N



T



S



05

Hasil Uji Desain

Hasil Uji Kuesioner
Google Formulir

83



06

Evaluasi Pendadaran

Tanggapan Evaluasi
Desain

86



07

Lampiran

APREB	101
Cek Plagiasi	106
Potret Maket	107
QR Code Gambar Teknik	110



08

Daftar Pustaka

Daftar Pustaka **112**

01 *Latar Belakang*

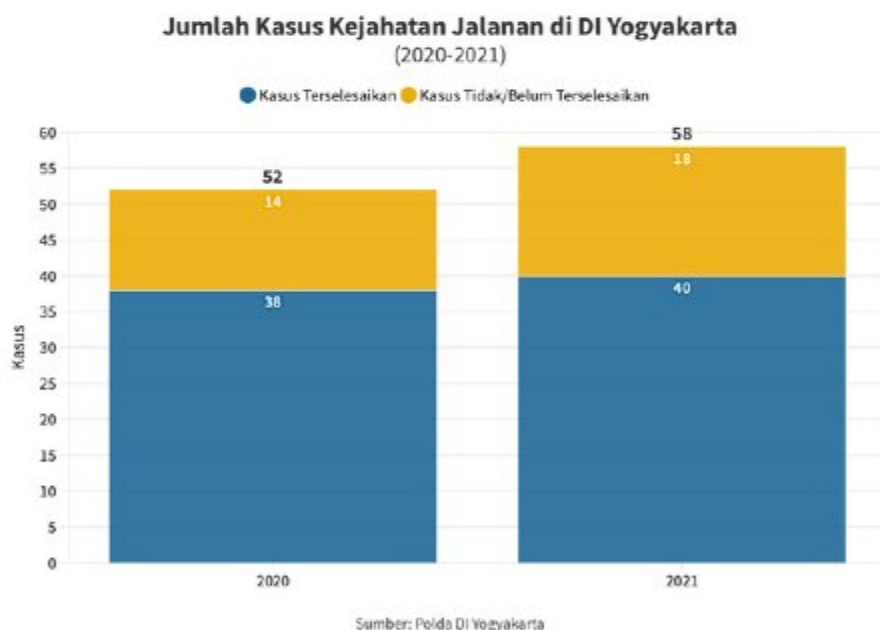
- Latar Belakang
- Peta Permasalahan
- Metode Perancangan
- Kerangka Berfikir
- Originalitas & Novelty



Kriminal di Yogyakarta

Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar, hal ini didukung oleh keberadaan banyak institusi pendidikan di daerah tersebut. Selain itu, masyarakat Yogyakarta telah terbiasa dengan keberagaman budaya. Faktor lain yang mendukung adalah biaya pendidikan dan biaya hidup yang relatif rendah, menjadikan kota ini pilihan yang bagus untuk menuntut ilmu.

Namun, meskipun memiliki reputasi sebagai kota pelajar, Yogyakarta tidak terlepas dari masalah kenakalan remaja. Salah satu bentuk kenakalan tersebut adalah kejahatan jalanan, yang menimbulkan kerugian signifikan bagi masyarakat, termasuk kerusakan fasilitas umum. Kejahatan jalanan ini membuat warga merasa tidak nyaman dan takut menjadi korban. Sebagian besar pelaku kejahatan jalanan berasal dari kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan beberapa di antaranya juga melibatkan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).



Gambar 1.1 : Data Kuantitatif Kasus Kejahatan Jalanan di Yogyakarta
(Sumber : Polda DI Yogyakarta)

Polda DIY mengungkapkan, terjadi 58 aksi kejahatan jalanan yang dilakukan oleh pelajar di Yogyakarta pada tahun 2021. Jumlah ini **meningkat 11,54%** dibandingkan tahun sebelumnya.

Analisis pertumbuhan kenakalan remaja

Masa remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, di mana individu sering kali mencari jati diri mereka. Tanpa arahan yang tepat, proses pencarian jati diri ini dapat menyimpang, misalnya dengan bergabung dalam geng motor. Kegiatan yang dilakukan oleh geng motor sering kali berkaitan dengan kejahatan jalanan, dan meningkatnya aktivitas kriminal.

Keberadaan geng-geng ini berkontribusi pada peningkatan kasus kejahatan yang tercatat di kepolisian. Tujuan pembentukan geng umumnya adalah untuk memusuhi kelompok remaja lain, berdasarkan faktor-faktor yang awalnya terlihat sepele. Selain itu, pengaruh negatif dari lingkungan teman sebaya juga mendorong remaja untuk terlibat dalam tindakan kriminal.



KPAID Kota Yogyakarta

Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah Kota Yogyakarta

KEJAHATAN JALANAN - KLITHIH		Kejahatan jalanan kembali marak di Kota Yogyakarta dan Kabupaten di DIY. Mayoritas pelaku yang tertangkap masih berusia anak-anak
BULLYING		Kasus <i>Bullying</i> di Kota Yogyakarta ibarat Fenomena Gunung Es disebabkan tidak adanya perspektif Perlindungan Anak
KEKERASAN SEKSUAL, PERNIKAHAN USIA ANAK.		Kasus kekerasan seksual terhadap anak beberapa diantaranya menyebabkan korban (anak) mengalami KTD (kehamilan tidak dikehendaki)
ANAK DAN KASUS HUKUM		Benyaknya jumlah kasus anak yang terlibat kriminalitas di Yogyakarta
MITIGASI BENCANA RAMAH ANAK		Kebijakan dan Program Mitigasi Bencana Berperspektif Anak menjadi strategi prioritas dalam setiap penanganan kebencanaan dengan tujuan <i>zero accident</i> korban anak

Gambar 1.2: Penggalan Berita Kasus Kejahatan Jalanan di Yogyakarta
(Sumber : kpaid.jogjakota.go.id)

Pada tahun 2020 KPAID Kota Yogyakarta menetapkan kasus kejahatan jalanan menduduki peringkat teratas sebagai kejahatan yang paling sering terjadi

Lokasi mikro



Gambar 1.3: Penggalan Berita Kasus Kejahatan Jalanan di Bantul
(Sumber : www.kompas.id)



Gambar 1.4: Penggalan Berita Kasus Kejahatan Jalanan di Bantul
(Sumber : jogja.jpnn.com)

Kasus kejahatan jalanan umumnya terjadi di sekitar Kota Yogyakarta, namun perlu diketahui bahwa Kabupaten Bantul menjadi area paling rawan terjadinya kejahatan jalanan.

Faktor penyebab kenakalan remaja

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di kalangan pelaku kejahatan jalanan meliputi:

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan kepribadian anak. Lingkungan menjadi tempat di mana anak-anak mencari pengakuan dan eksistensi di mata teman-teman mereka.

2. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan pertama yang mempengaruhi perkembangan karakter dan perilaku remaja. Lingkungan keluarga yang harmonis dapat memberikan dukungan emosional yang diperlukan.

3. Faktor Internal

Pada usia remaja, anak mengalami ketidakstabilan emosi yang menjadikan pendampingan sangat penting untuk membentuk karakter yang positif.



Gambar 1.5: Penangkapan pelaku kejahatan jalanan
(Sumber : [google](https://www.google.com))

Pelaku kenakalan remaja

Menurut hasil wawancara dengan pengurus Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja pada Rabu, 29 Mei 2024 mereka menyebutkan bahwa pelaku kasus kenakalan remaja secara umum adalah mereka yang merupakan keanggotaan dalam sebuah geng. Contohnya mereka (sekelompok anggota geng) akan beramai-ramai menyerang geng dari sekolah lain yang bertujuan untuk menunjukkan kekuasaannya.

Tidak jarang juga pelaku kenakalan remaja merupakan individu yang kehilangan motivasi sehingga tidak semangat bersekolah dan sering bolos. Adapun individu yang sedang mencari jati diri namun tidak diarahkan oleh orang tuanya sehingga individu tersebut melakukan kegiatan menyimpang seperti mencuri, membunuh, minum minuman keras dan lain-lain.

Pusat Rehabilitasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rehabilitasi adalah proses perbaikan atau penggantian bagian tubuh yang rusak agar seseorang dapat menjadi orang yang berguna dan mendapat tempat dalam masyarakat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2018)

Di Yogyakarta, angka kejadian kejahatan jalanan yang dilakukan oleh pelajar semakin meningkat, dan diharapkan dengan adanya pusat rehabilitasi yang dapat merehabilitasi pelaku kejahatan jalanan. Perancangan pusat rehabilitasi sangat diperlukan bagi pelaku kenakalan remaja, khususnya pelaku kejahatan jalanan yang sering dilakukan oleh pelajar. Keberadaan fasilitas pusat rehabilitasi diharapkan dapat memberikan wadah bagi remaja pelaku untuk meningkatkan kesehatan mentalnya dan pulih dari perilaku menyimpang.

Healing Environment sebagai pendekatan desain



Healing Environment adalah lingkungan fisik yang memadukan unsur alam, sensorik, dan psikologis untuk mendukung proses pemulihan dengan menciptakan suasana keselarasan antara jiwa, pikiran, dan hati. Menurut definisi lain, healing environment adalah suatu desain lingkungan yang memadukan unsur alam, sensorik, dan psikologis (Lidayana dkk, 2013)

Tujuan dari pusat rehabilitasi adalah untuk merancang lingkungan therapeutic, yaitu mengintegrasikan antara fisik, sensorik dan psikologis. Menurut Machfuyana dan Andini (2020), aspek struktural healing environment antara lain:

1. Aspek alam

Alam dan elemen-elemennya memainkan peran penting dalam konsep healing environment. Elemen alam seperti pepohonan, air, langit, bebatuan, bunga, dan burung menciptakan suasana yang mendalam dalam suasana taman yang tenang.

2. Aspek indra

Manusia mempunyai indra seperti melihat, mendengar, mencium dan menyentuh. Seluruh indra manusia merupakan elemen penting dalam fase penyembuhan. Pendekatan sensorik terhadap ruang dapat diwujudkan melalui kesadaran spasial individu penggunaannya. Reaksi individu sendiri berbeda-beda tergantung pada stimulusnya. Dalam konsep healing environment ini, elemen dalam ruangan seperti pencahayaan, ventilasi, dan warna berperan sebagai stimulasi indra di dalam ruangan.

3. Aspek psikologi

Efek psikologis, lingkungan penyembuhan memperpendek masa pemulihan pasien dan mengurangi kemungkinan stres dan depresi. Aspek psikologis tersebut di atas dapat muncul dari **penataan ruang** dan **penataan furnitur** sehingga tercipta interaksi yang menciptakan keakraban antar pengguna ruangan.

Peta Permasalahan

Permasalahan umum

Bagaimana merancang pusat rehabilitasi bagi pelaku kenakalan remaja sebagai wadah yang dapat membantu proses pemulihan dengan pendekatan arsitektur healing environment?

Permasalahan khusus

Perencanaan pusat rehabilitasi dengan pendekatan arsitektur healing environment dapat membantu proses pemulihan secara bertahap bagi penderita, sehingga dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- Bagaimana penataan elemen landscape pada bangunan sebagai salah satu aspek dalam konsep healing environment sebagai sarana penyembuhan bagi pelaku kenakalan remaja?
- Bagaimana desain tata ruang dalam terhadap proses kesembuhan pelaku dengan perilaku penyimpangan?

Batasan perancangan

Merancang pusat rehabilitasi yang dapat mengatasi masalah kenakalan remaja dengan memberikan tempat yang saling terintegrasi dengan pendekatan arsitektur healing environment sehingga para remaja dapat beraktifitas di dalamnya.

Tujuan perancangan

Tujuan merancang pusat rehabilitasi ini adalah untuk menjadi wadah bagi para pelaku kenakalan remaja khususnya pelaku klitih agar dapat mendapatkan penanganan dan mengalihkan perilaku yang buruk ke arah yang lebih positif dan bermanfaat. Dengan adanya pusat rehabilitasi, para pemuda dapat melakukan aktivitas positif.

Sasaran perancangan

Merancang pusat rehabilitasi psikologi untuk pelaku kenakalan remaja dengan pendekatan healing environment design.

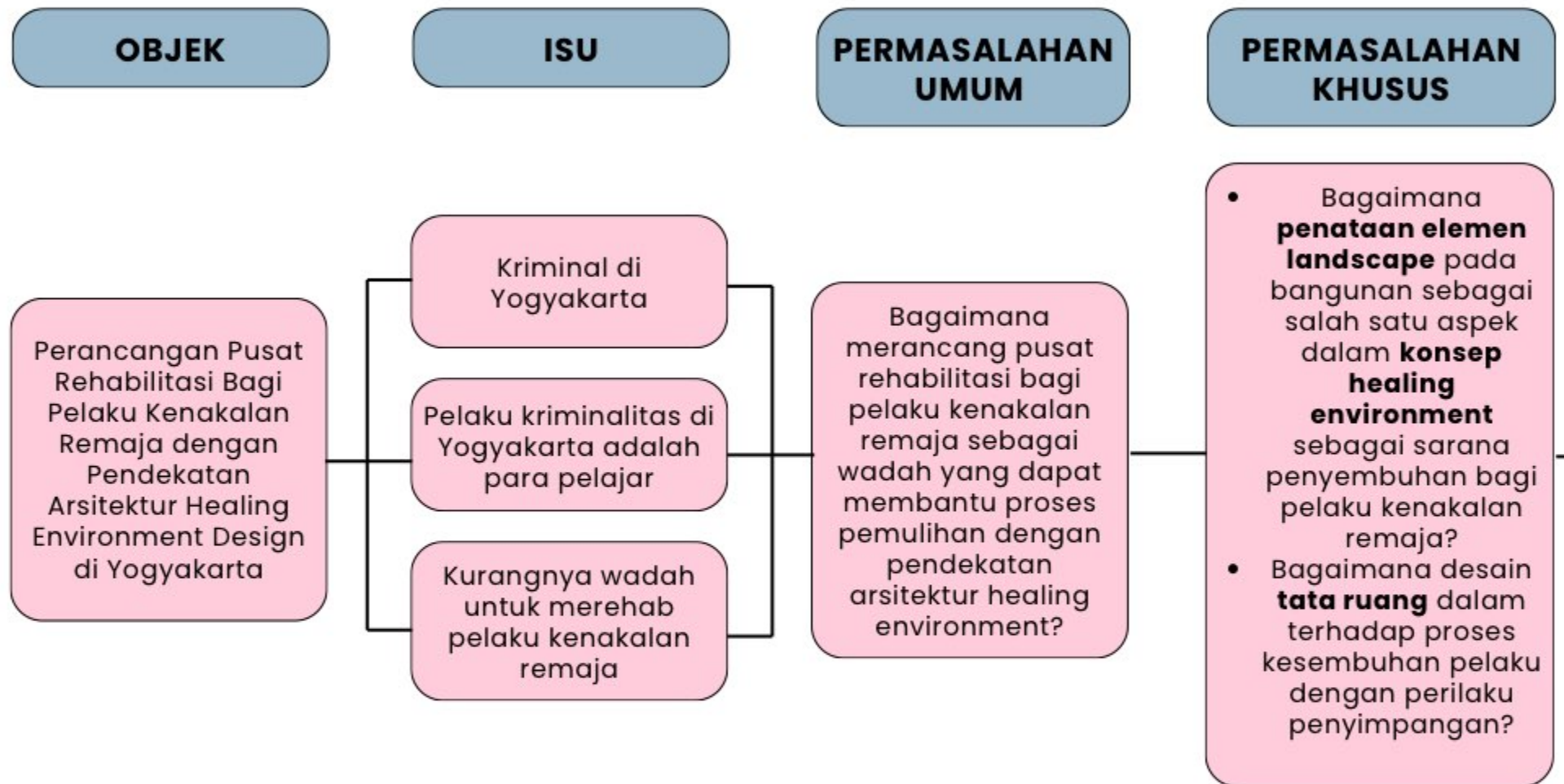
Pendekatan Arsitektur Healing

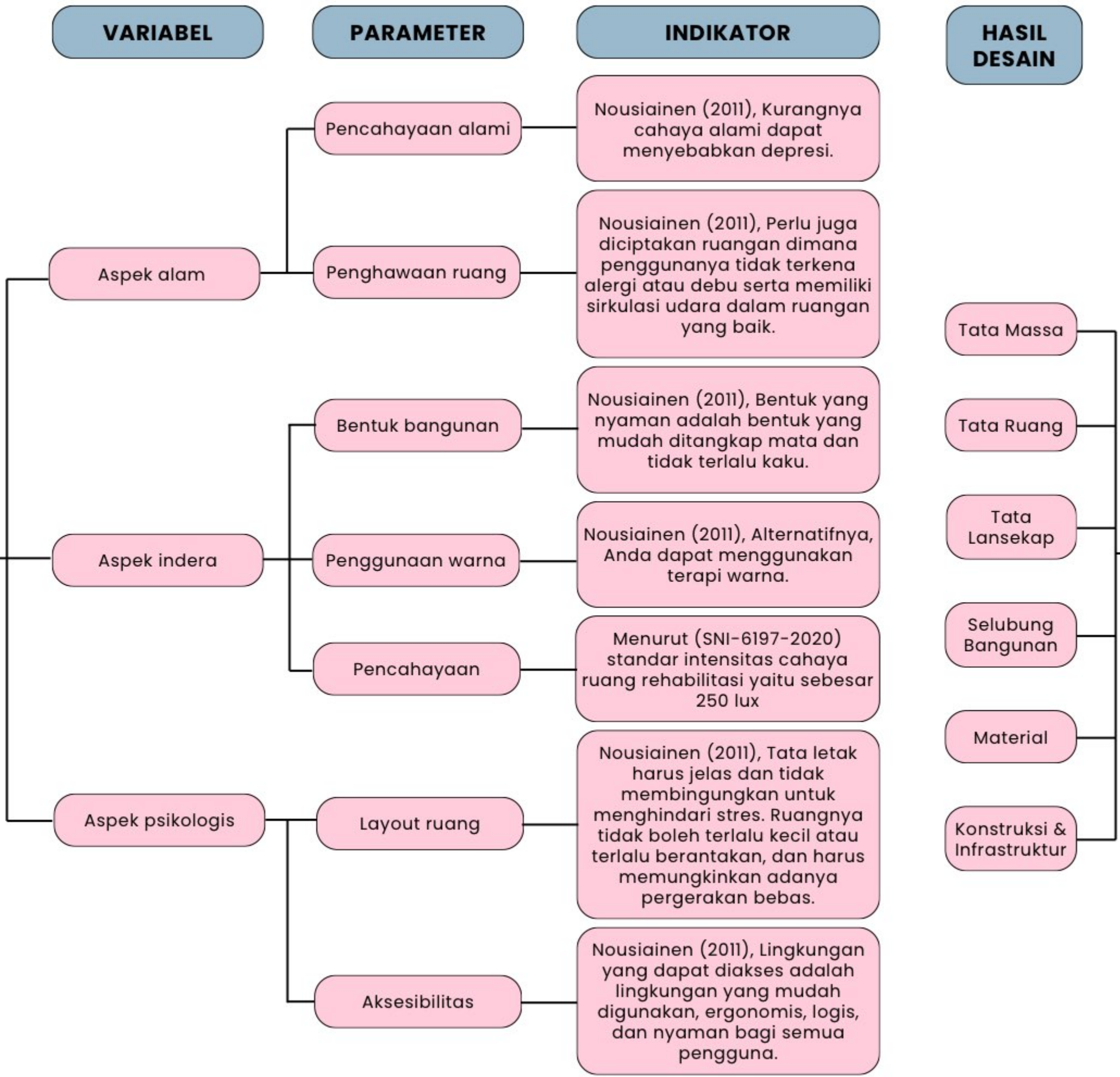
Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan, yaitu tentang maraknya kejahatan jalanan yang dilakukan oleh pelajar, dimana umumnya pelaku kenakalan remaja ini masih dibawah umur. Sehingga pendekatan arsitektur healing environment design sebagai dasar perancangan pusat rehabilitasi menjadi sangat penting. Secara psikologis, healing environment dapat mendukung proses pemulihan pasien, menurunkan emosi pasien, dan mengurangi rasa sakit pasien.

Metode Pemecahan Persoalan

Berdasarkan metodologi perancangan, rumusan masalah umum dan masalah khusus diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang ada dan direduksi menjadi variabel, parameter, indikator, dan strategi perancangan. Setelah masalah desain teridentifikasi, lanjutkan dengan pembuatan skema desain dan pengujian desain. Tes desain menggunakan point nilai dari standar arsitektur untuk Desain Lingkungan Penyembuhan. Setelah desain diuji, hasil pengujian desain dievaluasi. Software Archicad digunakan untuk pemodelan 3D. Jika hasil yang diperoleh kurang memuaskan, maka dilakukan evaluasi ulang pada tahap desain skema. Jika pengujian desain menunjukkan bahwa desain berhasil, lanjutkan ke tahap pengembangan desain.

Peta Persoalan dan Kerangka Berfikir





KONSEP DESAIN

**SKEMATIK
DESAIN**

UJI DESAIN

Pengujian desain menggunakan metode penyebaran kuesioner, adapun responden yang mengisinya ialah para pemuda, tenaga kesehatan dan wali/ orang tua. Lingkup pengujian desain berupa **tata ruang, bentuk bangunan, akses view ke luar, hubungan antara ruang luar dan dalam, material dan warna.**

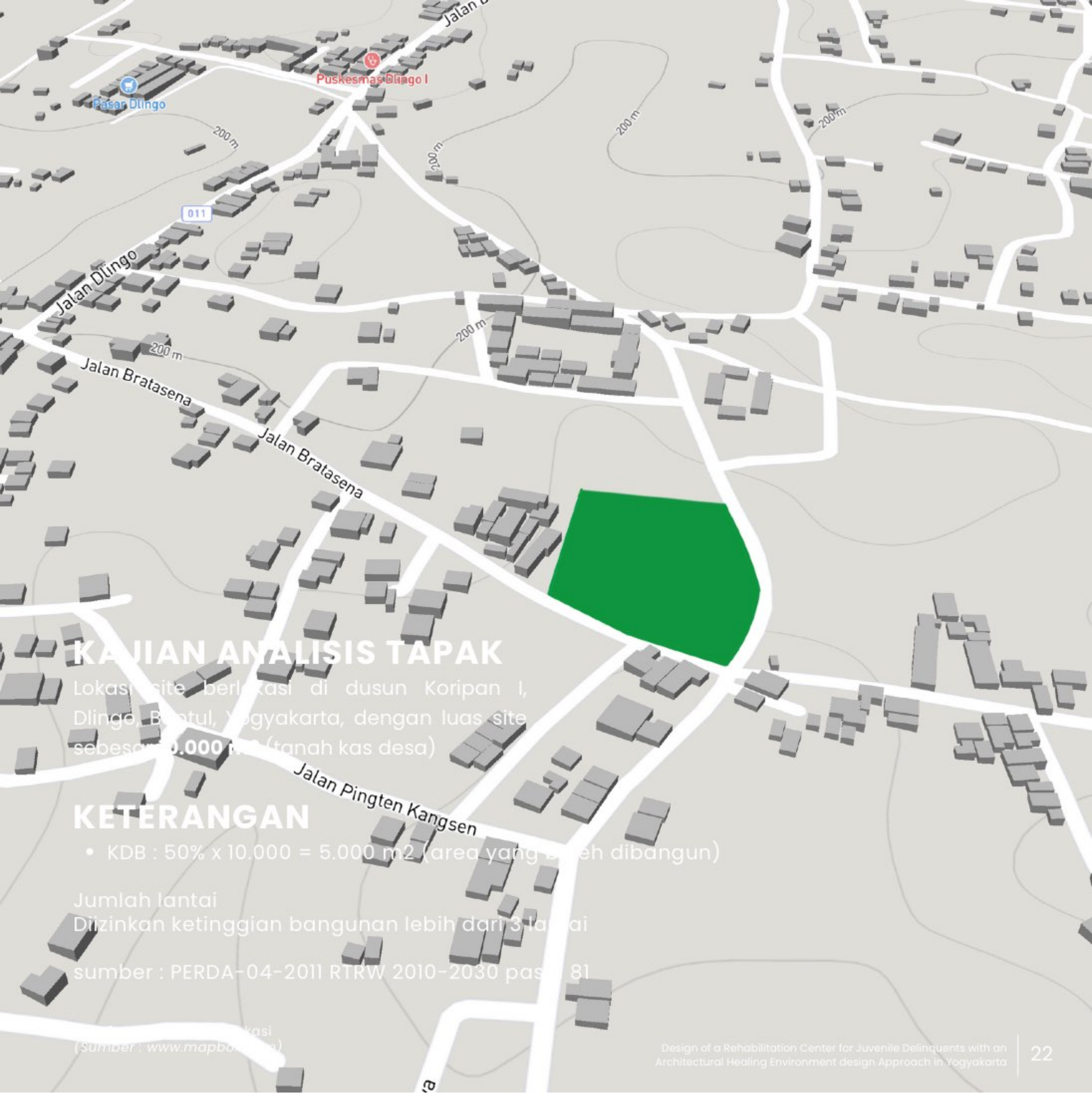
Originalitas & Novelty

Judul	Penulis	Institusi	Persamaan	Perbedaan
Pusat Rehabilitasi Kenakalan Remaja di Manado	Stevenly Alexander Mamesah	Universitas Sam Ratulangi	Merancang pusat rehabilitasi bagi pelaku kenakalan remaja	Penggunaan pendekatan perancangan yang berbeda yaitu Arsitektur Perilaku
Pusat Rehabilitasi Anak Pelaku Tindak Kriminalitas di Jakarta dengan Pendekatan Konsep Therapeutic Environment	Dara Azka Puspitasari	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Perancangan pusat rehabilitasi dengan sasaran anak dibawah umur	Penggunaan pendekatan perancangan yang berbeda yaitu Therapeutic Environment
Penerapan Arsitektur Perilaku Pada Pusat Rehabilitasi Kenakalan Remaja (narkotika) di Kota Kendari	Umnia Nafiatun Ilham	Universitas Halu Oleo Kendari	Merancang pusat rehabilitasi bagi pelaku kenakalan remaja	Penggunaan pendekatan perancangan yang berbeda yaitu Arsitektur Perilaku dan titik fokus terhadap kenakalan remaja pengguna narkoba

02 *Penelusuran Persoalan Perancangan*

- Kajian Konteks Site
- Kajian Awal Tema Perancangan
- Kajian Awal Tipologi dan Preseden





KAJIAN ANALISIS TAPAK

Lokasi site berlokasi di dusun Koripan I, Dlingo, Bantul, Yogyakarta, dengan luas site sebesar 10.000 m² (tanah kas desa)

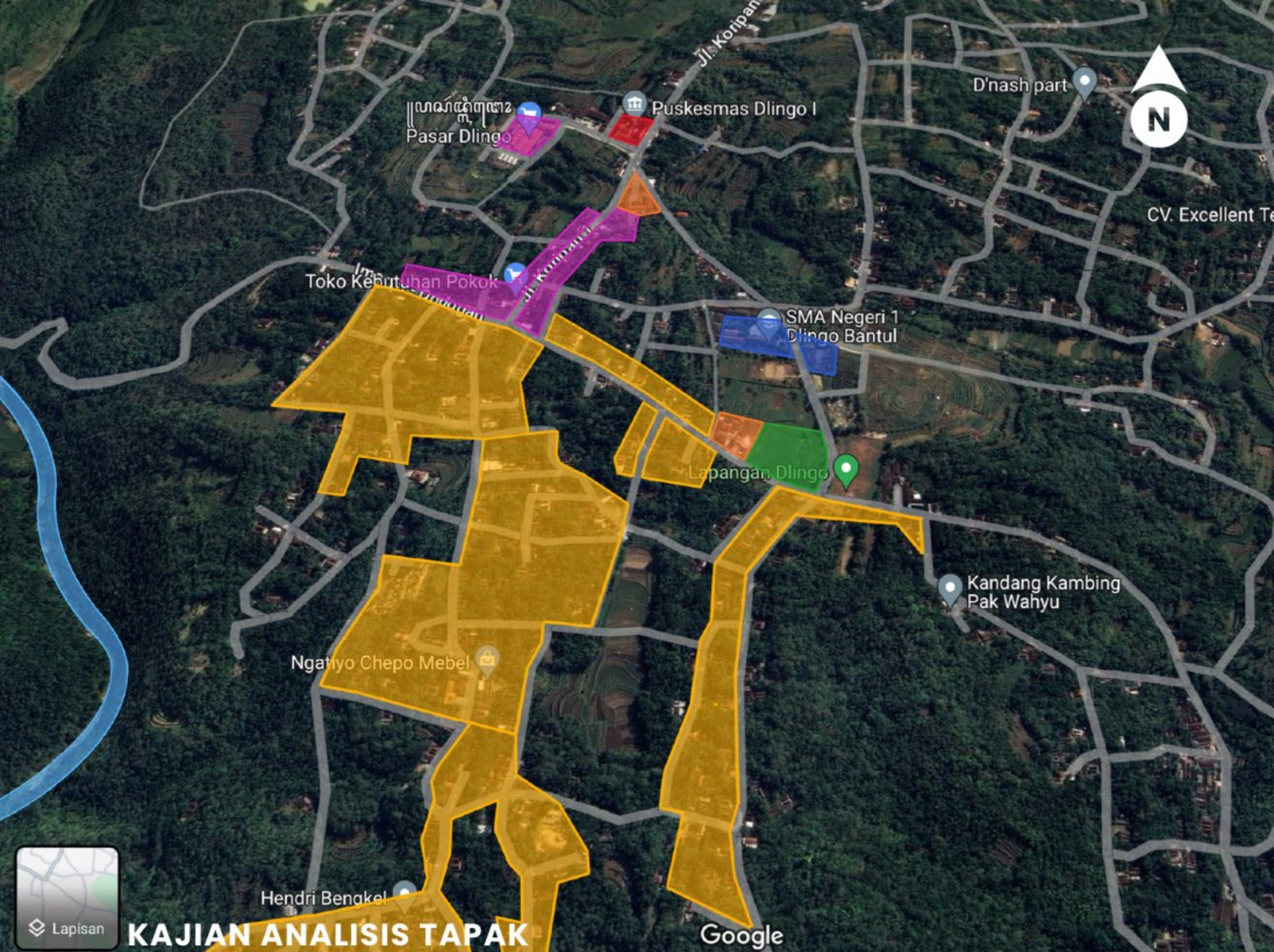
KETERANGAN

- KDB : $50\% \times 10.000 = 5.000 \text{ m}^2$ (area yang boleh dibangun)

Jumlah lantai
Diizinkan ketinggian bangunan lebih dari 3 lantai

sumber : PERDA-04-2011 RTRW 2010-2030 pasal 81

(Sumber : www.mapbox.com)

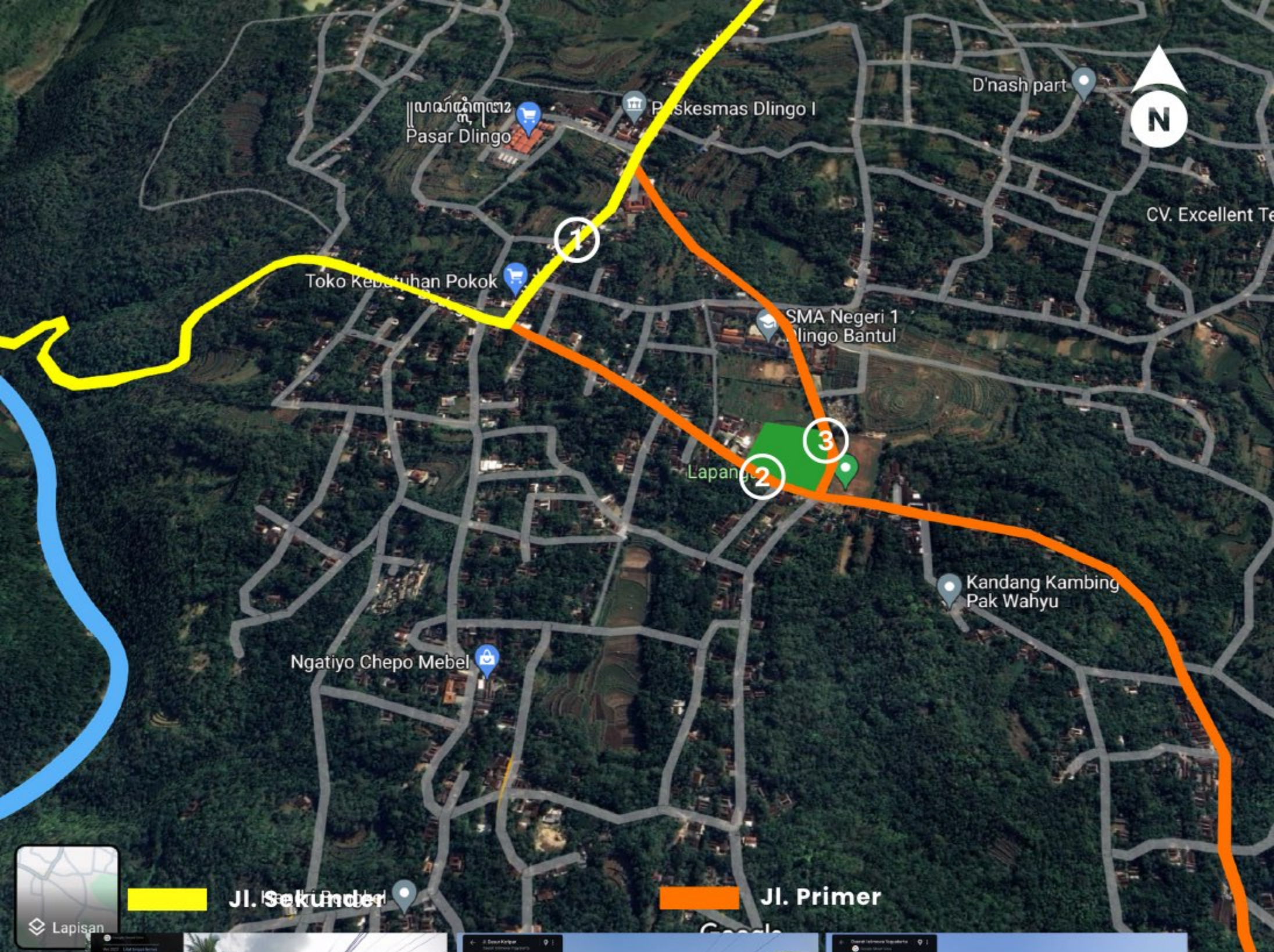


KAJIAN ANALISIS TAPAK

Lokasi site berlokasi di dusun Koripan I, Dlingo, Bantul, Yogyakarta, dengan luas site sebesar **10.000 m²** (tanah kas desa)

- | | |
|---|--|
| Area Pemukiman Warga | Puskesmas |
| Aliran Sungai | Lembaga Pendidikan |
| Area Komersil | Kantor Kelurahan Dlingo |

Gambar 2.2: Peta Konteks Sekitar Sitel
(Sumber : www.mapbox.com)



Gambar 2.3: Peta Jalur Akses Sekitar Site
(Sumber : dokumentasi pribadi)



Perimeter
391.57 m

Area
10,001.77 m²

Gambar 2.4: Batasan Site Tapak yang Terpilih
(Sumber : google earth)

Pertimbangan Pemilihan Site Dlingo, Bantul

1. Lokasi site berdekatan dengan lembaga pendidikan, berjarak sekitar 400 m dari SMA Negeri 1 Dlingo, 450 m dari SMP 1 Dlingo, 290 m dari SD Negeri Dlingo. hal ini menjadi pertimbangan pemilihan site dikarenakan mayoritas pengguna pusat rehabilitasi adalah remaja.
2. Site dapat dijangkau oleh transportasi sehingga aksesibilitas mudah dijangkau.
3. Site berada di kawasan perdesaan sehingga lingkungannya masih asri, hal ini menjadi pertimbangan dalam proses healing.
4. Site berdekatan dengan kantor polisi dan puskesmas Dlingo
5. Lahan tersedia luas dan terkoneksi dengan lingkungan sekitar yang asri.

View Pada Site



Timur



Utara



Barat



Selatan

Gambar 2.5: View pada Site
(Sumber : dokumentasi pribadi)



Kantor Kalurahan Dlingo
කොරිපාන කලාභවන කාර්යාලය

කොරිපාන ග්‍රාමපාලාය
Balai Desa Dlingo

Jl. Dusun Koripan

Jl. Dusun Koripan

Pengukuran Eksisting Tapak

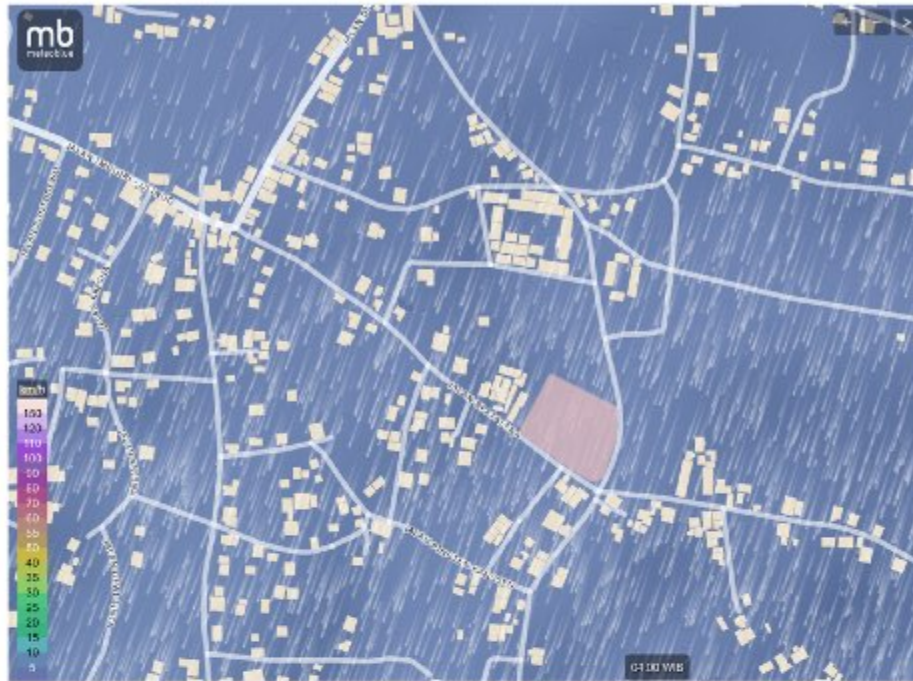
Tapak merupakan lahan kosong (tanah kas desa) yang memiliki kontur yang sangat landai.

Gambar 2.6: Batasan Site Tapak yang Terpilih
(Sumber : google earth)

PKBM WIYATA BHAKTI

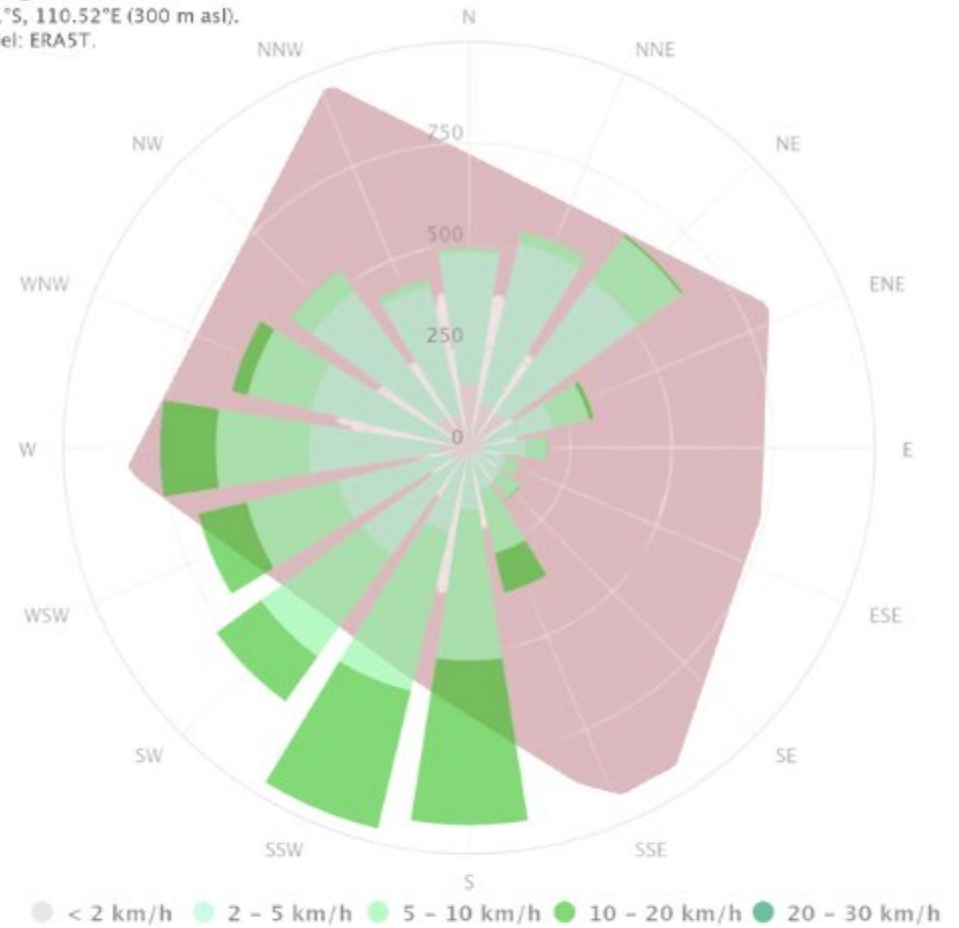
Google

Analisis Iklim Mikro



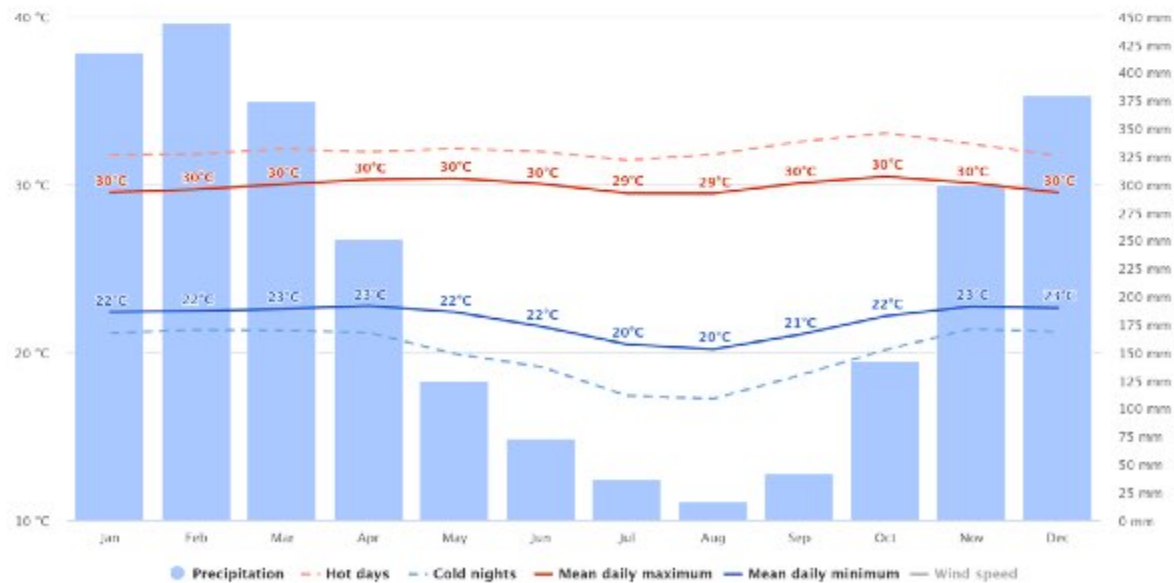
Gambar 2.7: Analisis Iklim Yogyakarta (Sumber : Meteoblue)

Dlingo
7.81°S, 110.52°E (300 m asl).
Model: ERA5T.



Rata-rata kecepatan angin per jam di DI Yogyakarta mengalami variasi musiman signifikan sepanjang tahun. Masa yang lebih berangin dalam setahun berlangsung dari 1 Juni sampai 2 November, dengan kecepatan angin rata-rata lebih dari 11,9 kilometer per jam. Masa angin lebih tenang dalam setahun berlangsung selama 7,0 bulan, dari 2 November sampai 1 Juni. Bulan paling tidak berangin dalam setahun di DI Yogyakarta adalah Maret, dengan kecepatan angin rata-rata per jam 9,0 kilometer per jam.

Dlingo
7.81°S, 110.52°E (300 m asl).
Model: ERA5T.



Dari data yang didapat dari Meteoblue, Terlihat bahwa sepanjang tahun, suhu biasanya bervariasi dari 22°C hingga 30°C dan jarang di bawah 21°C atau di atas 33°C.

S.W.O.T analysis

<p>S</p> <ul style="list-style-type: none">• Site berada di kawasan perdesaan sehingga lingkungannya masih asri• Aksesibilitas site mudah dijangkau, sehingga mudah dijangkau oleh transportasi	<p>W</p> <ul style="list-style-type: none">• Infrastruktur jalan sekitar site masih banyak yang tidak ada penerangan dan sering terjadi pemadaman listrik.
<p>O</p> <ul style="list-style-type: none">• Dikarenakan site berada di pelosok desa, sehingga penerapan pendekatan arsitektur healing akan mudah tercapai	<p>T</p> <ul style="list-style-type: none">• ancamannya akan terjadi kericuhan dari luar karena memungkinkan untuk adanya penyerangan dari pemuda lain yang berasal dari geng atau sekolah lain

Pendekatan Architecture Healing

Architecture Healing menurut riset yang dilakukan oleh Robert Ulrich

Konsep Healing Environment muncul dari penelitian yang dilakukan oleh Robert Ulrich, Direktur Center for Health Systems & Design di Texas A&M University, Amerika Serikat. Fokus utama penelitian ini adalah pada **desain yang mempertimbangkan kebutuhan pengguna**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan memiliki dampak signifikan terhadap kualitas proses penyembuhan yang terjadi di dalamnya.

Prinsip konsep Healing Environment diterapkan tidak hanya pada desain eksterior, tetapi juga pada interior bangunan. Inti dari konsep ini adalah menciptakan suasana yang mendukung melalui penyesuaian elemen-elemen desain, sehingga dapat memberikan rangsangan positif bagi kelima panca indera manusia.

Prinsip-prinsip penerapan konsep healing

Berikut adalah prinsip-prinsip penerapan konsep tersebut (Subekti, 2007):

1. Desain yang mendukung proses pemulihan, baik fisik maupun psikis.
2. Aksesibilitas ke alam.
3. Adanya kegiatan luar ruang yang dapat terhubung langsung dengan alam.
4. Desain yang bertujuan menciptakan kualitas ruang agar suasana terasa aman, nyaman, dan tidak menimbulkan stres.

Kajian Tema Perancangan

Pengertian Rehabilitasi Sosial

Rehabilitasi Sosial bertujuan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan individu yang mengalami disfungsi sosial, sehingga mereka dapat menjalankan fungsi dengan baik. Fungsi yang dimaksud mencakup pemulihan keberfungsian secara fisik, mental, dan sosial, serta peningkatan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari.

Gejala utama penyakit sosial

Emotional Disabled

Menurut Arizona Revised Statutes (ARS), disabilitas emosional didefinisikan sebagai kondisi di mana seorang anak menunjukkan satu atau lebih karakteristik yang berlebihan dalam jangka waktu tertentu. Karakteristik ini menandakan adanya tingkat kesulitan yang berdampak negatif pada perilaku anak dalam lingkungan.

Metode penanganan pelaku kenakalan remaja

1

Metode Satu: Diagnosa Psikososial

Diagnosis merupakan proses mengidentifikasi atau berupaya memahami secara mendetail suatu permasalahan. Dalam konteks rehabilitasi sosial yang berkaitan dengan kesehatan jiwa, diagnosis diartikan sebagai aktivitas untuk menentukan jenis penyakit sosial yang sedang mempengaruhi pasien yang sedang ditangani.

2

Metode Dua: Bimbingan Vokasional & Terapi

Tahap ini dilakukan setelah pasien melakukan tahap diagnosis dan telah diketahui permasalahan apa yang dialami pasien dan penanganannya.

Adapun layanan bimbingan vokasional dan terapi yang dilakukan antara lain:

TERAPI
PSIKOLOGI

Konseling

TERAPI
MEDIS

Cek Kesehatan

BIMBINGAN
SPIRITUAL

Ibadah

Bimbingan Keagamaan

BIMBINGAN
JASMANI

Olahraga

BIMBINGAN
VOKASIONAL

Bimbingan Vokasional

Bimbingan Minat & Bakat

Rentang Waktu Rehabilitasi

6

Bulan

Jangka waktu maksimal masa rehabilitasi sosial remaja di bawah dinas sosial adalah 6 bulan atau rata-rata 3-6 bulan tergantung pada tingkat kenakalan yang dilakukan.

Kriteria perancangan berdasarkan kebutuhan pengguna

MASALAH SOSIAL	KEBUTUHAN SOSIAL	KEBUTUHAN RUANG	KRITERIA PERANCANGAN	SUMBER
Depresi	Mendekatkan diri dengan agama	Musholla	Warna yang digunakan warna warna yang memberikan kedamaian dan ketenangan seperti coklat, abu-abu, putih, hijau muda, biru muda	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.39, 2012. Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, Bab II,Ayat 1 dan 2
		Ruang konsultasi	Luasan tidak terlalu sempit yang membuat mereka tertekan, dan juga tidak boleh terlalu luas , sehingga merasa ketakutan. Penggunaan material yang hangat dan alami. Seperti kayu, batu alam, dan batu andesit	
Bosan	Perlu hiburan dan aktivitas	Area interaktif	Taman dibuat semenarik mungkin sehingga mereka merasa nyaman dan betah ketika bersosialisasi di taman tersebut	
Self harm	Mendapatkan konsultasi	Ruang konsultasi	Material yang digunakan tidak tajam dan keras seperti karpet atau busa	
Kurang kasih sayang	Menumbuhkan rasa sayang terhadap sesama	Ruang interaksi	Ruang yang memakai skala intim dimana skala intim dapat memberikan suasana akrab dan dekat dengan sesama manusia maupun lingkungannya	
Kriminal	Mendapatkan pengarah dan bimbingan	Area rehabilitasi	Bentuk yang tidak seperti di penjara , bukaan tidak seperti penjara yang kemudian digabungkan dengan bentukan yang tidak monoton.	
Mudah gelisah	Hunian harus nyaman dan bersih	Area rehabilitasi	Alami dan menyatu dengan alam , diwujudkan dengan bukaan yang langsung terkoneksi dengan ruang luar/hijau . Pencahayaannya yang optimal sangat penting karena dapat membantu orang berorientasi dan dapat meningkatkan mood.	

Metode Penanganan Kenakalan Remaja dari Segi Arsitektural

Arsitekture pemulihan


Pada penelitian yang dilakukan oleh Tabb dan Deviren (2013), peran Arsitektur Pemulih berfungsi sebagai terapi untuk pemulihan pengguna, di mana lingkungan berperan sebagai faktor restoratif yang mendukung kesehatan mental. Dalam upaya menyesuaikan prinsip-prinsip guna meningkatkan kesejahteraan psikologis pengguna, berikut adalah prinsip-prinsip Arsitektur Pemulih menurut Asmussen yang dapat diterapkan (Tabb & Deviren, 2013):

- 1 Kesatuan bentuk
- 2 Bentuk tidak membingungkan
- 3 Hubungan dan kesatuan ruang
- 4 Hubungan dengan ruang luar (Taman)
- 5 Bangunan bersifat fleksibel
- 6 Menggunakan warna lembut
- 7 Ruang dinamis

Menurut Nousiainen (2011) terdapat 9 prinsip-prinsip arsitektur pemulihan :

- 1 Memelihara semua indera
- 2 Pencahayaan alami
- 3 Skema Warna
- 4 Bentuk yang nyaman
- 5 Material alami
- 6 Penghawaan alami
- 7 Terkoneksi dengan alam
- 8 Layout fleksibel
- 9 Lingkungan mudah diakses

Keterangan:

 = prinsip yang akan diterapkan pada bangunan pusat rehabilitasi

Adapun prinsip-prinsip yang diterapkan pada bangunan pusat rehabilitasi untuk menangani pelaku kenakalan remaja adalah:

BENTUK BANGUNAN	Nousiainen (2011), Bentuk yang nyaman adalah bentuk yang mudah ditangkap mata dan tidak terlalu kaku.
HUBUNGAN RUANG	Adanya keterhubungan dengan ruang luar seolah-olah bangunan bersifat fleksibel merespon unsur lainnya (Tabb & Deviren, 2013).
SKEMA WARNA	Menggunakan warna lembut. Warna tersebut ada kaitannya dengan suasana hati dan menyampaikan rasa tenang (Tabb & Deviren, 2013).
MEMELIHARA SEMUA INDERA	Nousiainen (2011), Merancang bangunan yang merangsang semua indera bekerja secara bersamaan dan saling berinteraksi satu sama lain.
PENCAHAYAAN & PENGHAWAAN ALAMI	Menurut (SNI-6197-2020) standar intensitas cahaya ruang rehabilitasi yaitu sebesar 250 lux Nousiainen (2011), Perlu juga diciptakan ruangan dimana penggunaannya tidak terkena alergi atau debu serta memiliki sirkulasi udara dalam ruangan yang baik.
MATERIAL ALAMI	Penggunaan material yang hangat dan alami. Seperti kayu, batu alam, dan batu andesit

Elemen Interior

yang mempengaruhi proses penyembuhan

Warna

Pemilihan warna memiliki dampak signifikan terhadap kenyamanan indera serta kondisi psikologis pasien. Warna yang cocok untuk diterapkan pada bangunan pusat rehabilitasi adalah warna-warna dengan saturasi rendah, seperti **biru muda, hijau muda, krem, dan warna-warna pastel**. Penting untuk menghindari pilihan warna yang terlalu monoton, seperti putih polos.

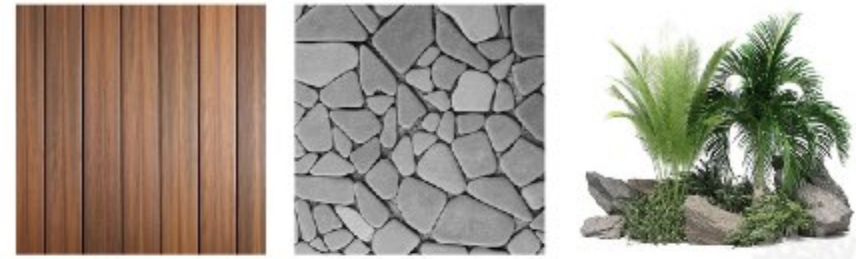
Oleh karena itu, pemilihan palet warna ini dirancang untuk memberikan efek menenangkan bagi pasien. Palet warna ini terdiri dari kombinasi **hijau dan krem**, yang berdasarkan penelitian, terbukti efektif dalam menciptakan suasana yang menenangkan. Palet warna ini akan diterapkan pada area-area tertentu di fasilitas rehabilitasi.



Gambar 2.8: Color Palette
(Sumber : Pinterest)

Menggunakan **warna netral** pada bangunan dan dipadukan dengan warna dan material alami.

Material



Perpaduan warna dan material pada **taman**

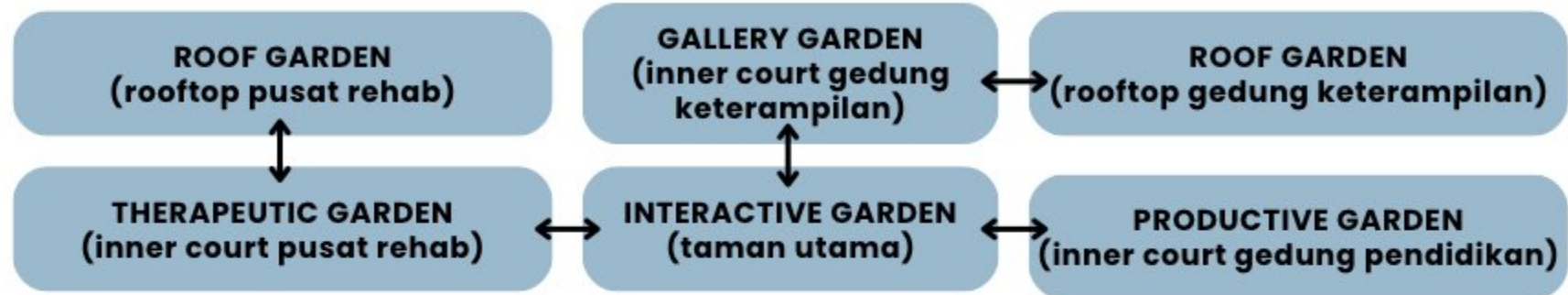


Perpaduan warna dan material pada **pusat rehabilitasi, gedung pendidikan dan gedung keterampilan**

Tematik Garden

Dalam perancangan pusat rehabilitasi, taman memiliki peranan yang krusial dalam mendukung proses penyembuhan pasien. Oleh karena itu, taman yang mengusung berbagai tema dapat menjadi pilihan alternatif dalam desain lansekap. Tujuan utama taman ini adalah untuk menawarkan pengalaman yang menyenangkan melalui beragam aktivitas yang dapat dilakukan di area taman tersebut.

Klasifikasi zona garden



• Interactive garden

Taman ini mengembangkan konsep taman berbasis interaktif dengan alam yang dihubungkan dengan kebutuhan bersosialisasi penggunanya. adapun **pemilihan outdoor hardscapes** sebagai berikut:



Amphitheater



Kanopi melingkar



Dudukan melingkar di bawah pohon

• Roof garden

Taman ini terletak di atap gedung keterampilan, dengan tujuan utama untuk memberikan pembelajaran kepada anak-anak mengenai bercocok tanam. Berikut adalah **pemilihan elemen hardscape** outdoor yang diusulkan:



Rooftop farm



Vertikal garden




Rooftop farm

Gambar 2.9: Visualisasi garden
(Sumber : Pinterest)

- Therapeutic garden

Taman ini ruang luar yang secara khusus dirancang untuk memenuhi fisik, psikologis dan spiritual orang-orang yang menggunakan taman ini. Desain taman ini juga memikirkan **respon indera** penggunaannya, maka dari itu pemilihan tanaman menjadi sangat penting, adapun **pemilihan tanaman** sebagai berikut:

Indera Penglihatan

Tanaman dengan visual menarik			
NAMA TANAMAN	JENIS	GAMBAR	KETERANGAN
Marigold	Tanaman berbungaan		Tanaman marigold memiliki bentuk & warna bunga yang unik yaitu bulat & berwarna kuning/orange

Indera Pendengaran

Tanaman dengan suara menarik			
NAMA TANAMAN	JENIS	GAMBAR	EFEK PSIKOLOGIS
Pucuk merah	Tanaman hias		Tanaman ini memiliki daun yang banyak dan berukuran kecil, sehingga ketika terkena hembusan angin akan menghasilkan suara yang menenangkan

Indera Penciuman

Tanaman dengan aroma menarik			
NAMA TANAMAN	JENIS	GAMBAR	EFEK PSIKOLOGIS
Lavender	Tanaman aromatik		Mengatasi kecemasan & stress (Ali et al, 2015; Panneerselvam, 2017)
Melati	Tanaman aromatik		Mengatasi kecemasan (Panneerselvam, 2017)

Indera Peraba

Tanaman dengan tekstur menarik			
NAMA TANAMAN	JENIS	GAMBAR	KETERANGAN
Cemara kipas	Tanaman hias		Tanaman ini memiliki bentuk daun yang unik dan tekstur kasarnya

Indera Perasa

Tanaman dengan rasa menarik			
NAMA TANAMAN	JENIS	GAMBAR	EFEK PSIKOLOGIS
Peppermint	Tanaman herbal		Mengatasi kelelahan mental & kehilangan memori (Ali et al, 2015; Panneerselvam, 2017)

- Productive garden

Taman ini mengembangkan konsep yang berfokus pada produktivitas, terintegrasi dengan tata lanskap yang ada. Berikut adalah pemilihan unsur hardscape luar ruangan yang diusulkan:



Working space



Area beanbag



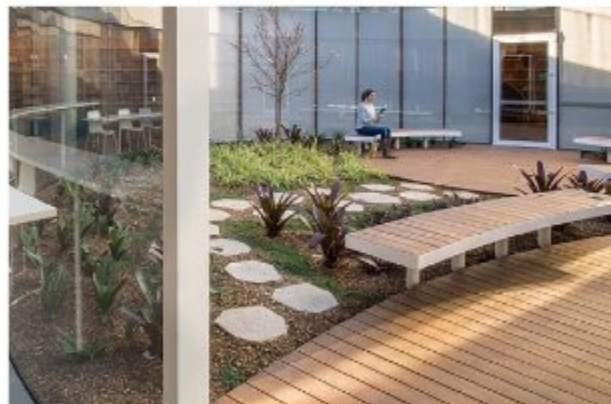
Pojok baca

- Gallery garden

Taman ini berfungsi sebagai ruang pameran untuk karya seni yang dihasilkan oleh anak-anak. Berikut adalah usulan pemilihan unsur hardscape luar ruangan:



Pameran karya



Duduk-dudukan




Jalan setapak

PRESEDEN

Hangzhou NO.1 Social Welfare Institute China

REHABILITATION CENTER, HEALTHCARE CENTER • HANGZHOU, CHINA

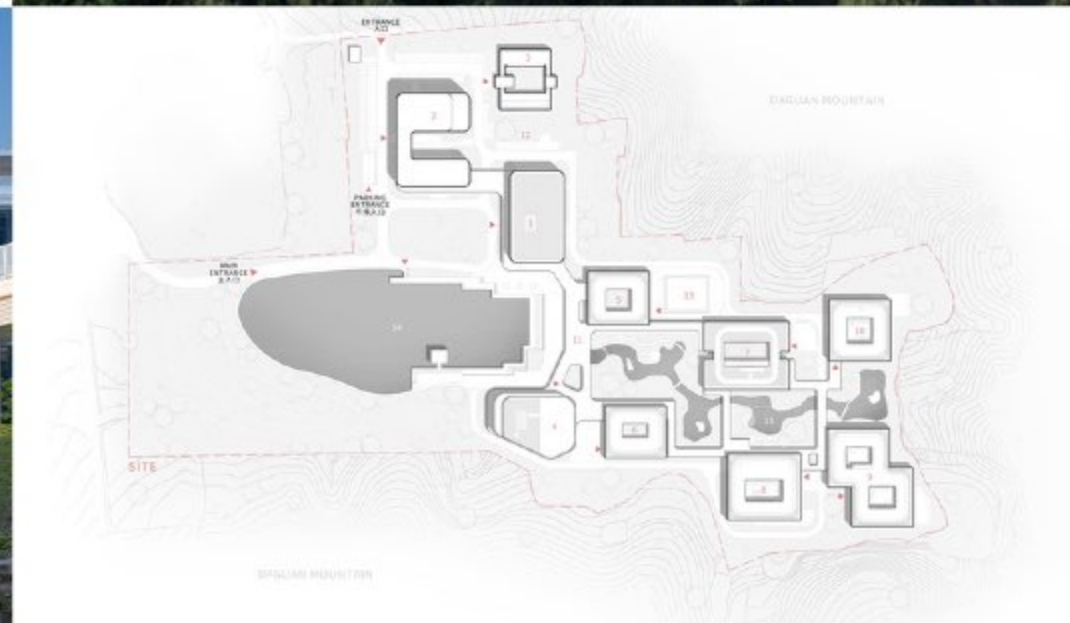
 Architects: UAD

 Area: 36880 m²

 Year: 2022

Hangzhou First Social Welfare Institute merupakan satu-satunya lembaga kesejahteraan sosial di Hangzhou yang didukung oleh pemerintah. Lembaga ini berfokus pada pemukiman bagi individu yang tidak memiliki dokumen identitas, izin tinggal yang sah, serta sumber pendapatan. Selain itu, lembaga ini juga melayani anak yatim piatu berusia di atas 18 tahun dan pengemis yang mengalami tunawisma. Sekitar 85% dari penerima layanan mengalami disabilitas mental, intelektual, atau fisik, dan tidak memiliki kemampuan untuk hidup secara mandiri.

Gambar 2.11: Hangzhou NO.1 Social Welfare Institute
(Sumber : Archdaily)





Gambar 2.12: Hangzhou NO.1 Social Welfare Institute
(Sumber : Archdaily)

Lesson Learn :

- Mengatur zona kantor di lokasi yang mudah diakses publik, sementara zona tempat tinggal harus berada di area yang lebih privat.
- Desain bangunan harus mengedepankan konsep semi-terbuka dan dikelilingi oleh area taman.
- Lantai bawah dirancang sebagai ruang aktivitas semi-outdoor, yang terhubung langsung dengan halaman luar.
- Dalam hal keamanan, bangunan ini mengganti pagar besi pada jendela dengan jendela kaca isolasi laminasi tiga lapis, yang tidak hanya memastikan keamanan tetapi juga menawarkan pemandangan ke taman.



PRESEDEN

Psychiatric Centre Friedrichshafen

German

REHABILITATION CENTER · FRIEDRICHSHAFEN, GERMANY

Architects: Huber Staudt Architekten

Area: 3274 m²

Year: 2011

Pusat psikiatri ini terletak di Friedrichshafen, Jerman, dan berfungsi sebagai pusat rehabilitasi bagi penderita penyakit jiwa, dengan fokus pada penyembuhan medis. Pusat ini berada di dalam Kompleks Rumah Sakit Friedrichshafen.

Konsep arsitektur yang diusung oleh bangunan ini mengedepankan elemen alam, dirancang mengikuti bentuk dan nuansa perbukitan di kompleks rumah sakit. Penerapan konsep alami diwujudkan melalui penggunaan warna-warna yang lembut dan banyak bukaan, sehingga bangunan dapat berintegrasi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan pendekatan ini, bangunan secara tidak langsung menerapkan prinsip healing environment, di mana psikiater dan pasien dapat merasakan kehadiran alam di sekitar mereka.



Gambar 2.13: Psychiatric Centre Friedrichshafen
(Sumber : Archdaily)





Gambar 2.14: Psychiatric Centre Friedrichshafen
(Sumber : Archdaily)

Lesson Learn :

- Bangunan ini mempunyai banyak bukaan sehingga bangunan dapat “menyatu” dengan alam sekitar
- Penggunaan warna netral putih dan tekstur kayu alami pada interior dan eksterior bangunannya memberikan kesan natural
- Area tengah bangunan difungsikan sebagai taman, sehingga bangunan di sekelilingnya dapat mengakses view ke taman tengah



PRESEDEN

Churchill Meadows Community Center and Sports Park

Canada

COMMUNITY CENTER - MISSISSAUGA, CANADA

Architects: MJMA

Area: 75000 ft²

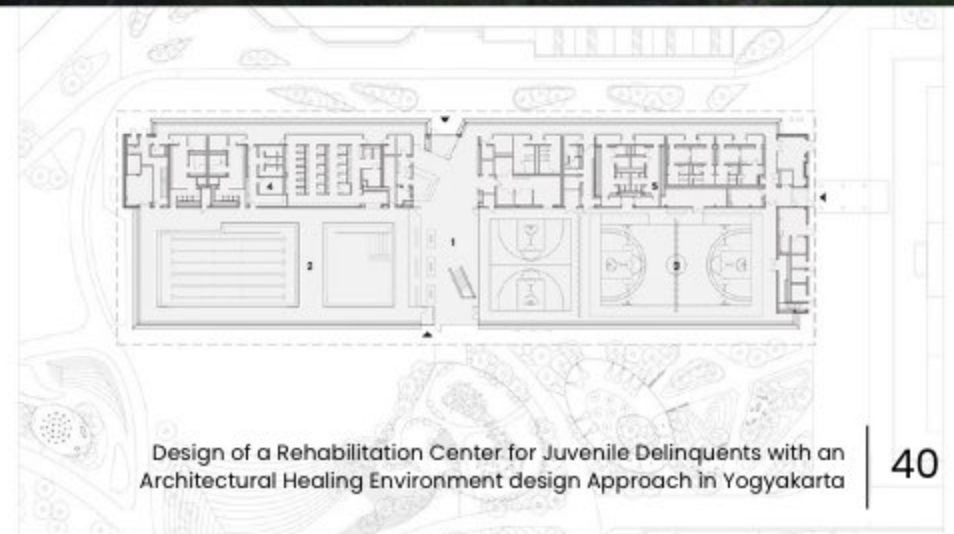
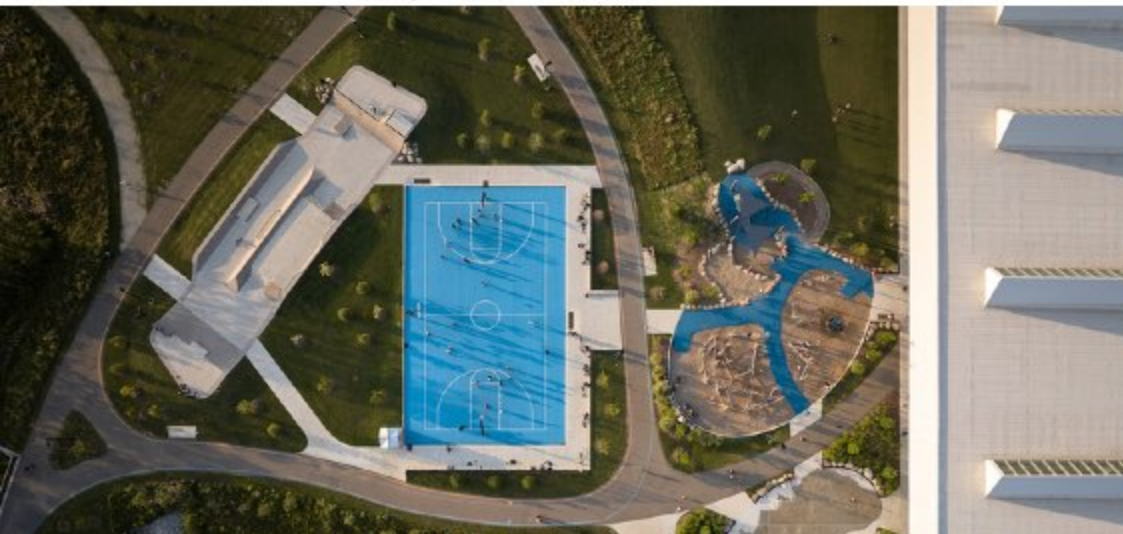
Year: 2021

Churchill Meadows merupakan pusat komunitas yang berfungsi ganda sebagai landmark lokal. Proyek ini terletak di kawasan pinggiran barat Toronto, Kanada. Sebagai pusat komunitas, bangunan ini dirancang untuk menjadi elemen penting dalam lingkungan sekitarnya, menyediakan ruang untuk pertemuan dan berbagai aktivitas sosial.

Lesson Learn :

- Pada bagian eksterior, terdapat kolom yang dilapisi dengan jaring aluminium, yang berfungsi sebagai strategi untuk mengendalikan cahaya alami dan mengurangi radiasi matahari. Pendekatan ini menciptakan hubungan visual yang kuat antara pengguna bangunan dan taman

Gambar 2.15: Churchill Meadows Community Center and Sports Park
(Sumber : Archdaily)





41 Perancangan Pusat Rehabilitasi Bagi Pelaku Kenakalan Remaja dengan Pendekatan Arsitektur Healing Environment design di Yogyakarta

Lesson Learn :

- Bangunan ini terbagi menjadi dua bagian, bagian timur mencakup ruang ganti, ruang kelas, ruang serbaguna, dan sport center, sedangkan di sebelah barat terdapat kolam renang dan fasilitas rekreasi
- Penggunaan material kayu pada interior berfungsi untuk menyeimbangkan konsep biofilik dan mendukung prinsip arsitektur berkelanjutan

Gambar 2.16: Churchill Meadows Community Center and Sports Park
(Sumber : Archdaily)

PRESEDEN

Pudong Adolescent Activity Center and Civic Art Center

China

CULTURAL ARCHITECTURE, MANUALS & GUIDES • PUDONG, CHINA

Architects: Scenic Architecture Office

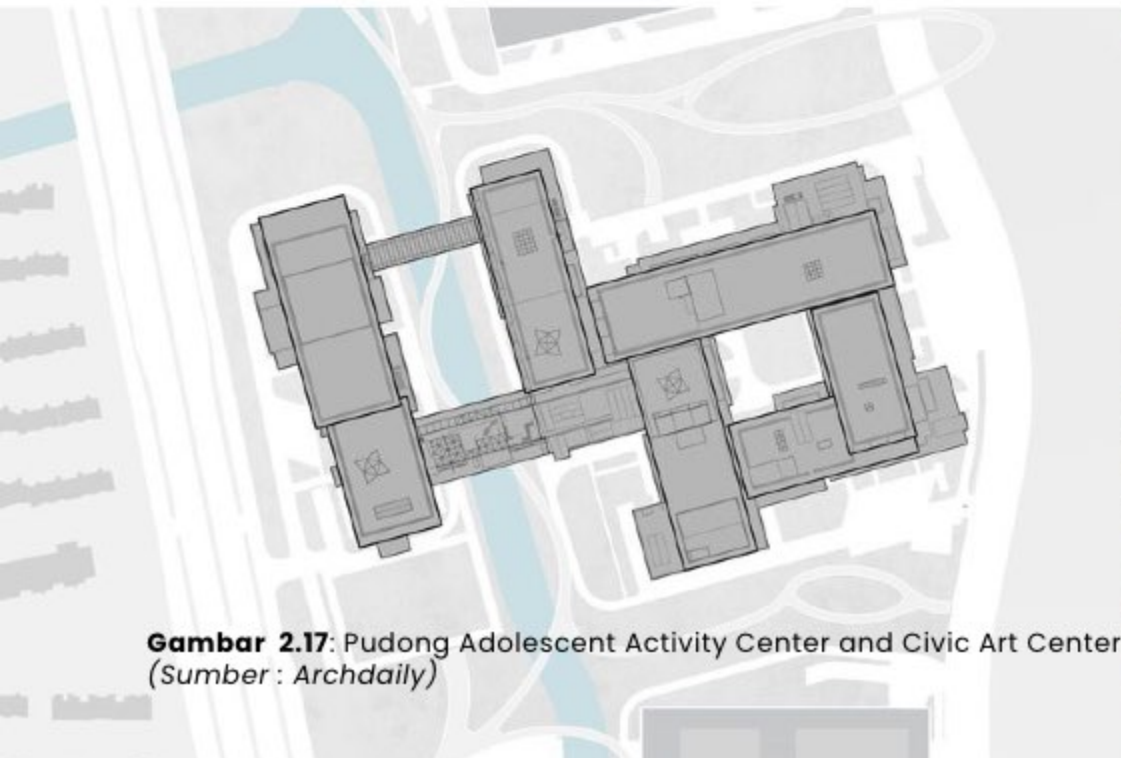
Area: 87109 m²

Year: 2022

Photographs: Runzi Zhu, Shengliang Su

Komunitas Budaya Pudong berfungsi sebagai pusat kegiatan pemuda dan merupakan bagian dari Pudong Art Center. Bangunan di sisi utara menampung fasilitas seperti perpustakaan, museum perencanaan, dan pusat seni. Di dalam lanskapnya, tersedia taman yang terhubung dengan stasiun kereta bawah tanah serta taman baca.

Fasilitas lainnya meliputi auditorium, galeri, lobi, kafe, dan ruang makan. Desain ini harmonis dengan lingkungan sekitarnya, menciptakan ruang publik yang dinamis, serta menawarkan kenyamanan bagi para pengguna sehari-hari.



Gambar 2.17: Pudong Adolescent Activity Center and Civic Art Center (Sumber : Archdaily)





Lesson Learn :

- Organisir ruangnya maksimal, menyediakan fasilitas perpustakaan, museum perencanaan dan pusat seni
- Pada lansekap terdapat fasilitas metro plaza dan taman baca. Tidak hanya itu, bangunan ini juga memiliki fasilitas auditorium, galeri, lobby, kafe, kantin, dan lain-lain.

Gambar 2.18: Pudong Adolescent Activity Center and Civic Art Center (Sumber : Archdaily)

Kajian & Analisis Preseden Perancangan

BPRSR

(Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja)

BPRSR merupakan salah satu bentuk layanan rehabilitasi remaja berbasis institusi di bawah departemen dinas sosial. Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja hadir sebagai respon dalam penanganan pelayanan, perlindungan sosial, rehabilitasi sosial, advokasi, reunifikasi, dan rujukan bagi remaja bermasalah sosial. Pada dasarnya rehabilitasi yang dilakukan oleh BPRSR bertujuan untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).

Alamat : Jl. Merapi, Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta
Berdiri Sejak : 1976
Sumber Dana : Pemerintahan Provinsi DIY

Gambar 2.19: Dokumentasi Survey ke BPRSR
(Sumber : dokumentasi pribadi)



BPRSR

(Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja)

Fasilitas BPRSR

1 Ruang Konseling
8 Staff, 8 Pasien

1 Ruang Besuk
Diperuntukkan untuk keluarga pasien

1 Aula Pertemuan
Daya tampung 40 orang

6 Ruang Keterampilan
6 macam vokasi keterampilan

1 Musholla
Tempat peribadatan

11 Kamar Asrama
Daya tampung 15 anak per kamar

1 Ruang Makan
Ruang makan & dapur

1 Ruang Kelas
Daya tampung 25 anak

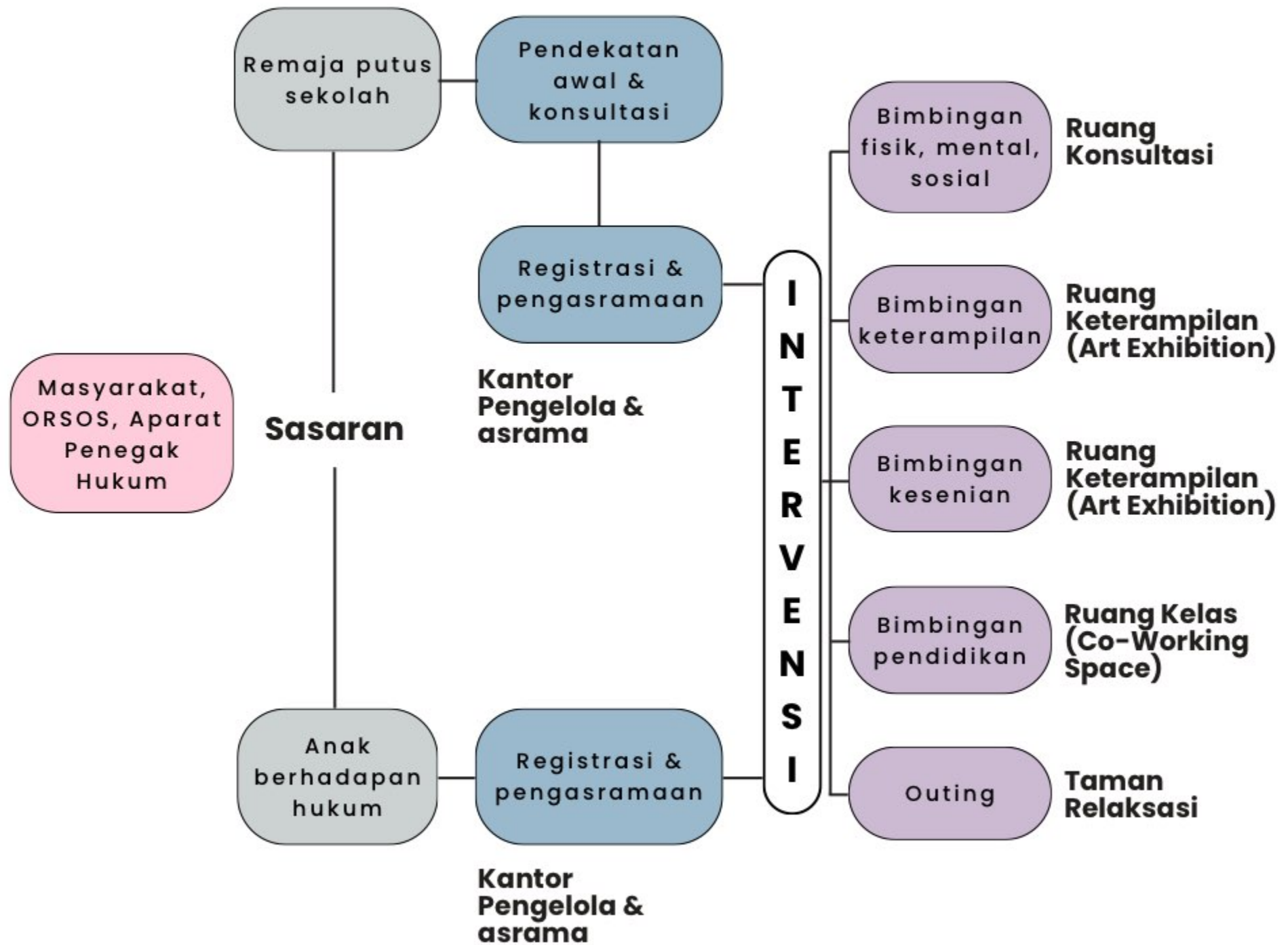
1 Lapangan Olahraga
Lapangan bola

Dokumentasi Survey



Gambar 2.20: Dokumentasi Survey ke BPRSR
(Sumber : dokumentasi pribadi)

Alur Rehabilitasi



Bentuk Layanan BPRSR

1. Motivasi dan Diagnosis Psikososial

Layanan ini ditujukan kepada anak-anak yang direhab, dimana mereka desang mellui tahap awal rehabilitasi dan sedang menjalani asesmen. Pada tahap ini BPRSR memberikan layanan konseling dengan kerjasama kemitraan bersama Dinas Kesehatan DIY, rumah sakit daerah, puskesmas, dan klinik swasta se-DIY.

2. Pendampingan dan Pengasuhan

Layanan ini ditujukan kepada anak-anak yang direhab dan sudah melalui tahapan asesmen diawal untuk kemudian melanjutkan tahap pendampingan dan pengasuhan sesuai rentang waktu yang telah ditentukan.

3. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Vokasional

Layanan ini ditujukan kepada anak-anak yang direhab untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan vokasional selama masa rehab. Pada tahap ini BPRSR melakukan kerjasama kemitraan dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY, sekolah-sekolah dan SKB/PKMB, Lembaga Kesejahteraan Sosial dan UMKM.

4. Bimbingan Fisik, Mental, Sosial, dan Spiritual

Layanan ini ditujukan kepada anak-anak yang direhab untuk mengikuti bimbingan fisik, mental, sosial, dan spiritual selama masa rehab.

5. Bimbingan Resosialisasi

Layanan ini ditujukan kepada anak-anak yang direhab untuk mengikuti bimbingan resosialisasi yang diadakan oleh BPRSR.

6. Rujukan

Pada layanan ini BPRSR bekerjasama kemitraan dengan Polda/ Polres/ Polsek se-DIY, kejaksaan negeri & kejaksaan tinggi se-DIY, pengadilan negeri & pengadilan tinggi se-DIY, BAPAS kelas 1 Yogyakarta, BAPAS kelas 2 Wonosari, Badan Penghubung Dearah DIY, Dinas Kominfo DIY, Pemerinta Kapanewon, Kalurahan se-DIY.

Analisa Fungsi & Dokumentasi Ruang

DOKUMENTASI	NAMA RUANG
	<p>Ruang Konsultasi (+) Ukuran ruang cukup, meja dan kursi sesuai standar dan nyaman (-) Tidak ada batas privasi antar meja, kegiatan konsultasi kurang intim</p>
	<p>Ruang Besuk (+) Ukuran ruang cukup, meja dan kursi sesuai standar dan nyaman (-) Tata ruang kurang menarik</p>
	<p>Kamar Asrama (+) Ruangan menyesuaikan kebutuhan pengguna (-) Ukuran ruang terlalu sempit, layout ruang kurang menarik</p>
	<p>Ruang Keterampilan (+) Ukuran ruang cukup, tata ruang meyesuaikan jenis aktivitas keterampilan (-) Tata ruang kurang menarik</p>
	<p>Ruang Kelas (+) Ukuran ruang cukup, meja dan kursi sesuai standar dan nyaman (-) Tata ruang kurang menarik</p>

Gambar 2.21: Dokumentasi Survey ke BPRSR
 (Sumber : dokumentasi pribadi)

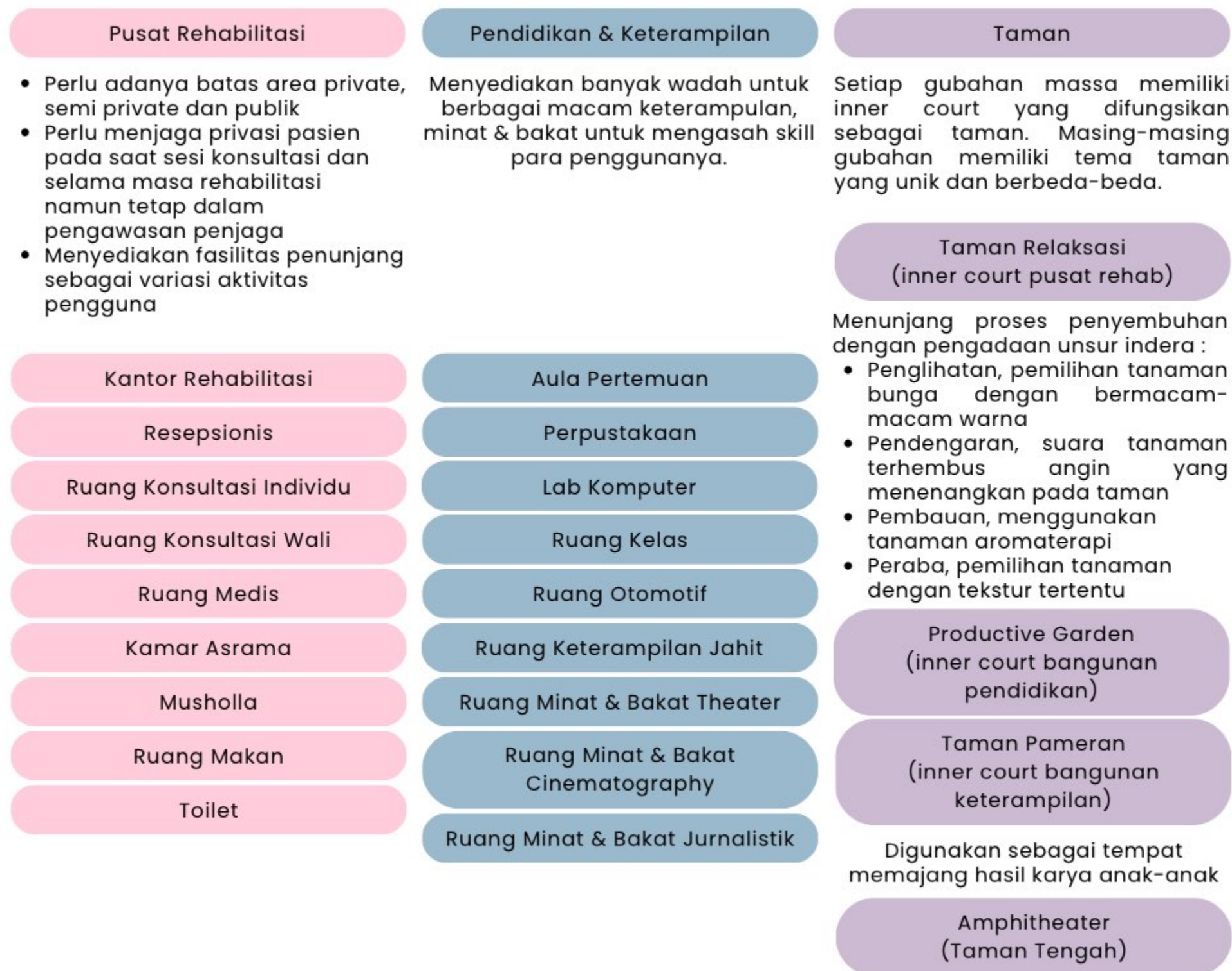
03 *Pemecahan Persoalan Perancangan*

- Eksplorasi Fungsi & Kebutuhan Ruang
- Analisa Site
- Alternatif Desain
- Eksplorasi Pengembangan Alternatif Terpilih






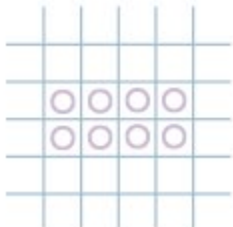
Fungsi Bangunan yang Diajukan

Setelah melakukan analisa terhadap pengguna dan aktivitasnya, maka dalam menyusun program ruang perlu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut. Berikut adalah fungsi bangunan yang dihasilkan:



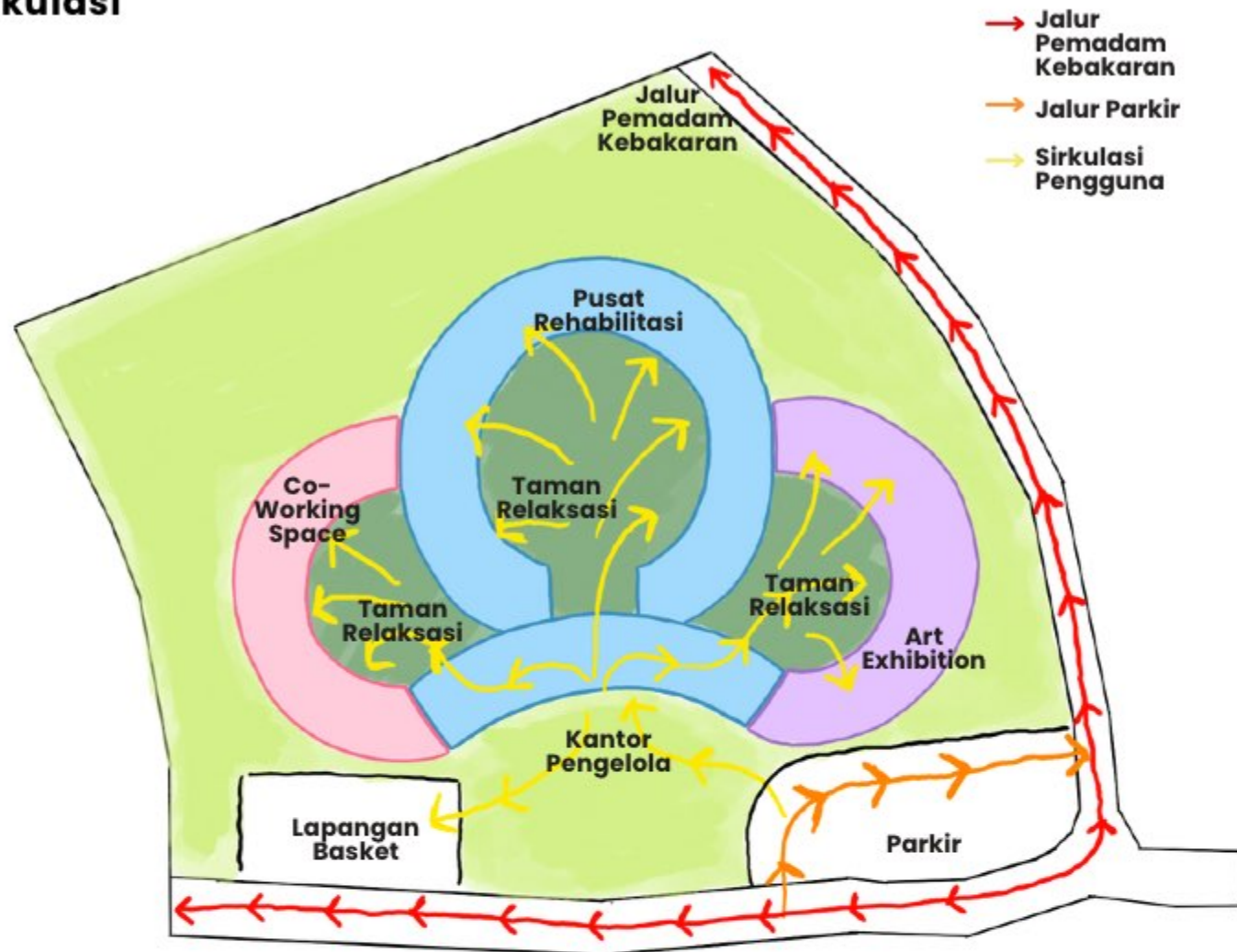
Eksplorasi Pola Sirkulasi Bangunan

Pola sirkulasi ruang merupakan sebuah rancangan yang menggambarkan alur pergerakan dari satu ruang ke ruang lainnya, dengan tujuan untuk memaksimalkan efisiensi sirkulasi ruang yang digunakan (Rafsyajani et al., 2020). D.K. Ching (2008) mendefinisikan alur sirkulasi sebagai "tali" yang menghubungkan berbagai ruang dalam suatu bangunan, sehingga menciptakan keterkaitan di antara mereka (Ching, 2008). Adapun beberapa jenis pola sirkulasi dalam bangunan adalah :

POLA SIRKULASI	BENTUK POLA	ANALISIS
Sirkulasi Linier		<p>Pada pola sirkulasi linier, terdapat satu jalan lurus yang berfungsi sebagai elemen pengorganisir utama, sehingga memungkinkan seluruh area dapat diakses dengan mudah.</p> <p>Kelebihan: Memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami, baik pada ruang sirkulasi maupun ruang hunian.</p> <p>Kekurangan: Memerlukan lahan yang luas untuk sirkulasi.</p>
Sirkulasi Radial (POLA TERPILIH)		<p>Pola radial ditandai oleh jalan-jalan lurus yang bercabang dari sebuah pusat, sehingga setiap jalur mengarah menuju ruang yang diinginkan.</p> <p>Kelebihan: dari pola ini meliputi pemanfaatan ruang sirkulasi vertikal yang lebih efektif, serta tingkat privasi ruang hunian yang cukup tinggi.</p>
Sirkulasi Spiral		<p>Pola sirkulasi spiral memiliki konfigurasi di mana jalur tunggal berkelanjutan berasal dari titik pusat dan mengelilingi pusat tersebut.</p>
Sirkulasi Grid		<p>Dalam pola sirkulasi Grid, konfigurasi terdiri dari dua pasang jalan yang sejajar dan saling berpotongan pada jarak yang sama, membentuk kawasan segi empat.</p> <p>Kelebihan: dari pola ini adalah pemanfaatan ruang sirkulasi dan ruang bersama yang lebih efisien, serta memberikan akses ke ruang hunian dari berbagai arah.</p>

Alternatif 1

Zonasi & Sirkulasi



Gambar 3.1: Sketsa Alternatif 1
(Sumber : dokumentasi pribadi)

- Pada **plotting gubahan** massa ini, diplotting berdasarkan sifat gubahan massa (private, semi private dan publik). Gubahan massa yang bersifat **publik** diletakkan pada bagian depan. Gubahan massa ini **difungsikan sebagai kantor** pengelola yang nantinya akan digunakan juga **sebagai tempat untuk menerima tamu**. Massa **bangunan rehabilitasi** diletakkan di belakang karena bersifat **private**
- **Jalur pemadam kebakaran** dapat mengakses dari 2 sisi bangunan (selatan & timur)
- **Sirkulasi pengguna** dibuat satu pintu masuk (melalui kantor pengelola) guna keamanan pengguna
- **Pusat rehabilitasi** diletakkan sebelah kantor pengelola supaya tamu yang akan direhab dapat segera ditangani

- Co-working space diletakkan di sebelah pusat rehab dikarenakan bangunan ini **berfungsi sebagai tempat bimbingan pendidikan** (aktivitas utama siswa) Terdapat **lapangan basket** yang berfungsi sebagai bimbingan fisik
- Keseluruhan bangunan memiliki **taman relaksasi**, masing-masing sebagai aspek healing pada bangunan

Kekurangan :

- Penempatan **area parkir** pada **sisi pertigaan** sangat **rawan untuk akses keluar masuk kendaraan**
- Pemanfaatan lahan masih kurang maksimal
- Sirkulasi antar bangunan tidak terintegrasi satu sama lain

Alternatif 2

Zonasi & Sirkulasi



Gambar 3.2: Sketsa Alternatif 2
(Sumber : dokumentasi pribadi)

- Jalur pemadam kebakaran dapat mengakses dari 4 sisi bangunan (utara, selatan, timur, barat) sehingga evakuasi kebakaran lebih mudah diakses
- Meletakkan assembly point dekat dengan jalan supaya pengguna mudah dievakuasi
- Sirkulasi pengguna dibuat satu pintu masuk (melalui kantor pengelola) guna keamanan pengguna
- Pusat rehabilitasi diletakkan sebelah kantor pengelola supaya tamu yang akan direhab dapat segera ditangani
- Co-working space diletakkan di sebelah pusat rehab dikarenakan bangunan ini berfungsi sebagai tempat bimbingan pendidikan (aktivitas utama siswa)

- Art exhibition diletakkan bersebelahan dengan bangunan penunjang (ruang makan Lt.1 dan musholla Lt.2) serta sport center karena bangunan-bangunan ini memiliki fungsi sejenis yaitu sebagai bimbingan keterampilan & fisik
- Terdapat lapangan basket dan jogging track yang berfungsi sebagai bimbingan fisik
- Keseluruhan bangunan dapat mengakses taman relaksasi, hal ini sebagai aspek healing pada bangunan

Perbedaan dengan alternatif 1 :

- Penempatan taman relaksasi ada pada bagian tengah dan dikelilingi beberapa massa bangunan.
- Penempatan area parkir yang lebih nyaman
- Taman relaksasi diberi dinding pembatas karena bersifat private

Alternatif 3

Zonasi & Sirkulasi



Gambar 3.3: Sketsa Alternatif 3
(Sumber : dokumentasi pribadi)
Menerapkan **alternatif 3** pada konsep tapak

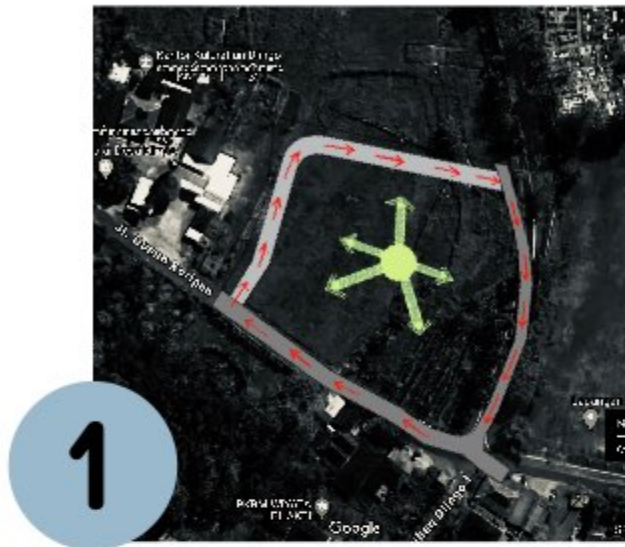
- **Jalur pemadam kebakaran** dapat mengakses dari 4 sisi bangunan (utara, selatan, timur, barat) sehingga evakuasi kebakaran lebih mudah diakses
- **Sirkulasi pengguna** dibuat satu pintu masuk (melalui kantor pengelola) guna keamanan pengguna
- **Pusat rehabilitasi** diletakkan sebelah kantor pengelola supaya tamu yang akan direhab dapat segera ditangani
- **Co-working space** diletakkan di sebelah pusat rehab dikarenakan bangunan ini berfungsi sebagai tempat bimbingan pendidikan (aktivitas utama siswa)
- **Art exhibition** diletakkan diantara bangunan penunjang (ruang makan dan musholla) serta sport center karena bangunan-bangunan ini memiliki fungsi sejenis yaitu sebagai bimbingan keterampilan & fisik
- Terdapat lapangan basket dan jogging track yang berfungsi sebagai bimbingan fisik
- Keseluruhan bangunan dapat mengakses taman relaksasi, hal ini sebagai aspek healing pada bangunan

Perbedaan dengan alternatif 2 :

- Menerapkan pola radial pada zoning massa bangunan
- massa bangunan dengan fungsi formal menggunakan bentuk massa kotak agar denah lebih efisien

Konsep Transformasi

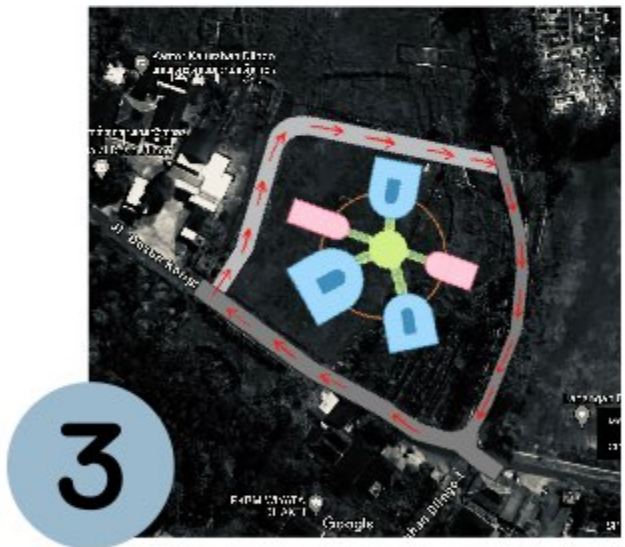
Tata Massa, Zonning, Sirkulasi



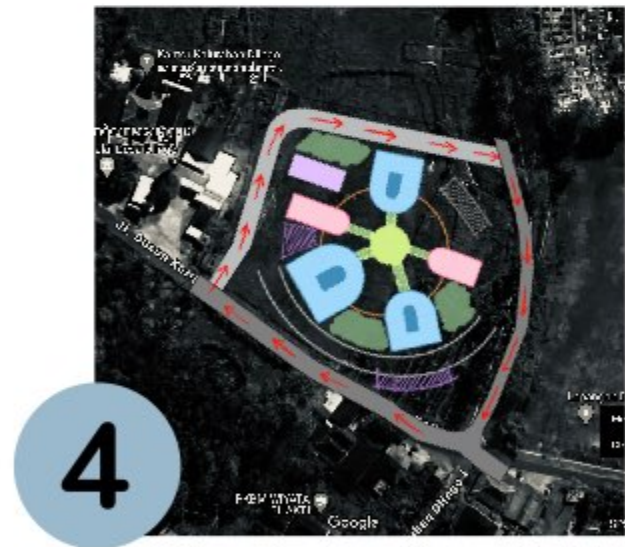
Menentukan **jalur kendaraan** masuk sekaligus bisa digunakan sebagai **jalur keselamatan kebakaran**. Menentukan pola sirkulasi site yaitu **pola radial**



Peletakan **gubahan massa terpusat** pada taman tengah sebagai konsep healing. Ketiga massa ini adalah massa pusat rehab, gedung pendidikan, gedung keterampilan.



Menambahkan **dua bangunan** sebagai fungsi **penunjang**, yaitu bangunan ruang makan dan musholla, serta memberi **pembatas antara area private dan publik**

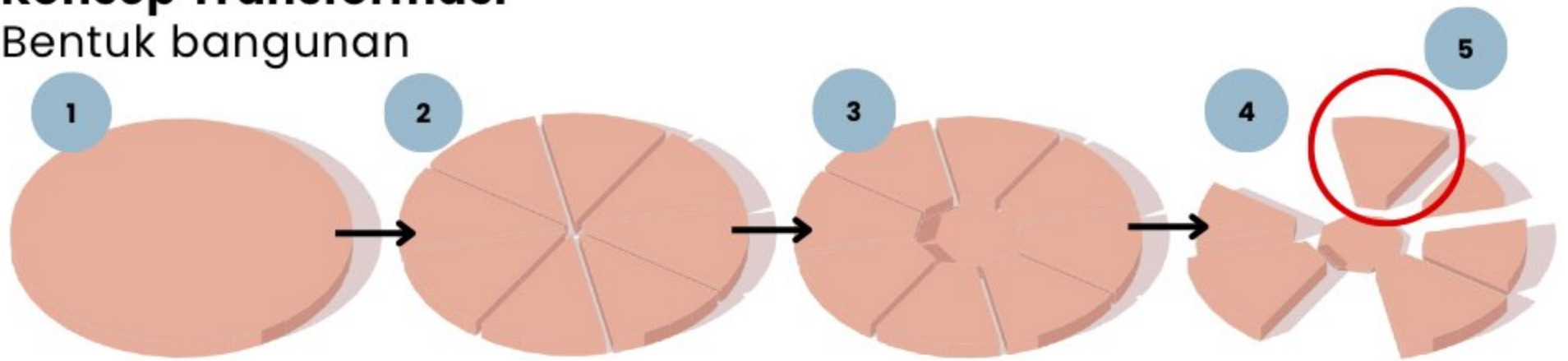


Menentukan area **parkir motor, mobil** (arsir ungu) dan **lapangan basket** (blok ungu) yang dapat diakses oleh publik di sisa lahan yang ada. area hijau pada bagian luar difungsikan sebagai **assembly point**

Gambar 3.4: Sketsa Transformasi Zonning
(Sumber : dokumentasi pribadi)

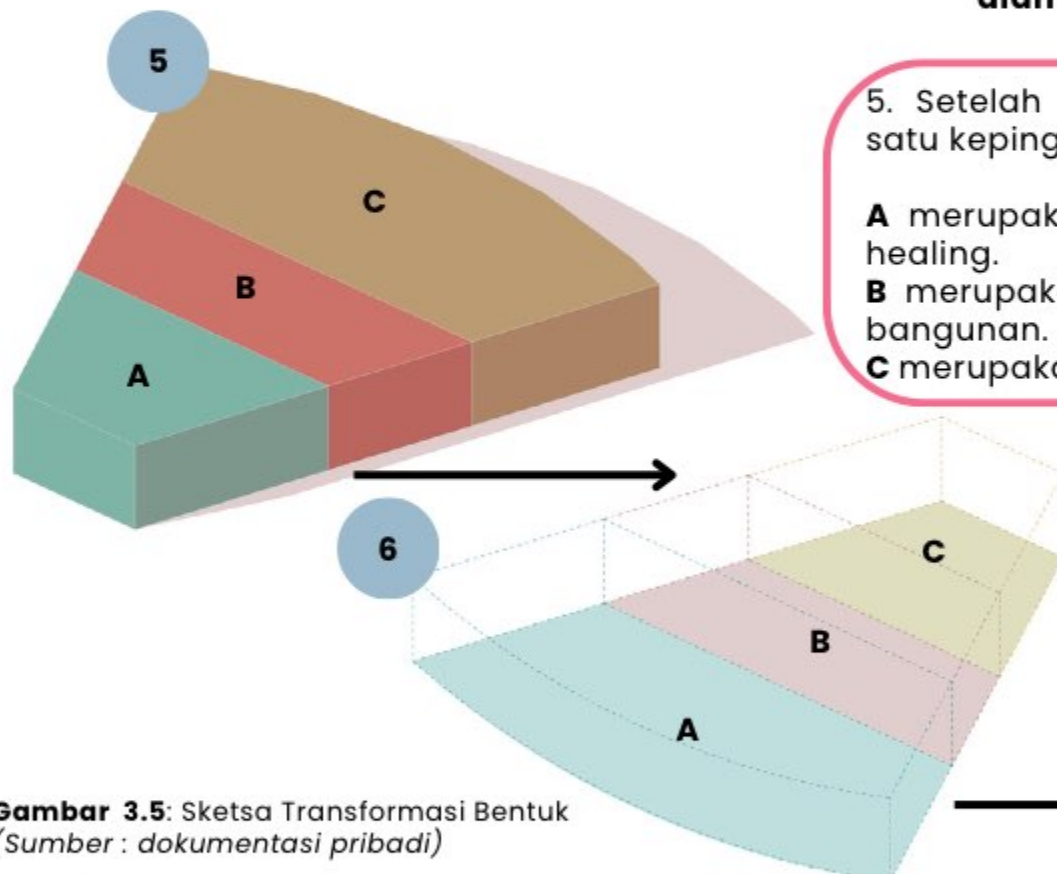
serta menempatkan bangunan dengan fungsi MEP di bagian belakang (arsir abu)

Konsep Transformasi Bentuk bangunan



Gubahan massa dibuat dengan **bentuk geometri** dasar **melingkar** bukanlah tanpa alasan, melainkan sebagai respon dalam sifat geometri bentuk bangunan yang tidak kaku.

Setelah geometri melingkar dipotong ke segala arah, kemudian disisakan **bagian tengah** sebagai peletakan **posisi taman utama** sebagai media sirkulasi **penghawaan alami dan pencahayaan alami**.



5. Setelah terbentuk kepingan-kepingan, maka diambil satu kepingan massa, dan dibagi menjadi 3 bagian zona.

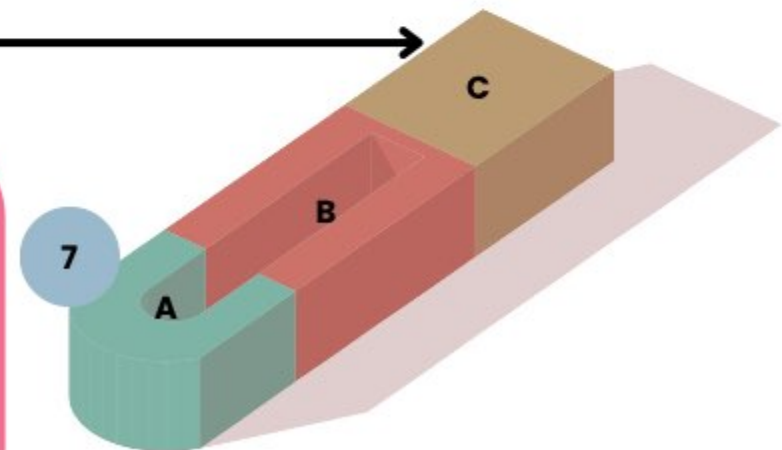
A merupakan zona yang memenuhi kebutuhan konsep healing.
B merupakan zona untuk memenuhi fungsi utama dari bangunan.
C merupakan zona penunjang.

6. Kemudian ketiga zona tersebut dirotasi posisinya untuk memenuhi rasio pembagian yang sesuai, sehingga rasio blok warna hijau harus lebih besar dari rasio blok warna coklat karena prioritas fungsi yang diperlukan.

Gambar 3.5: Sketsa Transformasi Bentuk
(Sumber : dokumentasi pribadi)

7. Bentuk massa disimplikasikan dengan alasan:

- Blok **C** dan **B** dibuat sejajar dengan geometri kotak karena fungsi ruang kotak cenderung memudahkan peletakan furnitur dan efektifitas pembagian ruang.
- Blok **A** masih menggunakan aksesoris bentuk tidak kaku (lengkung) karena didalamnya menggunakan elemen arsitektural yang fleksibel, selain itu ini merupakan ruang terbuka sehingga bentuk lengkung memudahkan sirkulasi pergerakan pengguna.



Kantor Kalurahan Dlingo
ꦏꦁꦠꦺꦫꦏꦸꦫꦤ꧀ꦢꦭꦶꦁ

ꦁꦭꦏꦺꦩꦸꦠꦤꦺꦢꦺꦢꦶꦁ
Balai Desa Dlingo

Jl. Dusun Koripan

Jl. Dusun Koripan

Kalurahan Dlingo I

PKBM WIYATA
BHAkti

Google

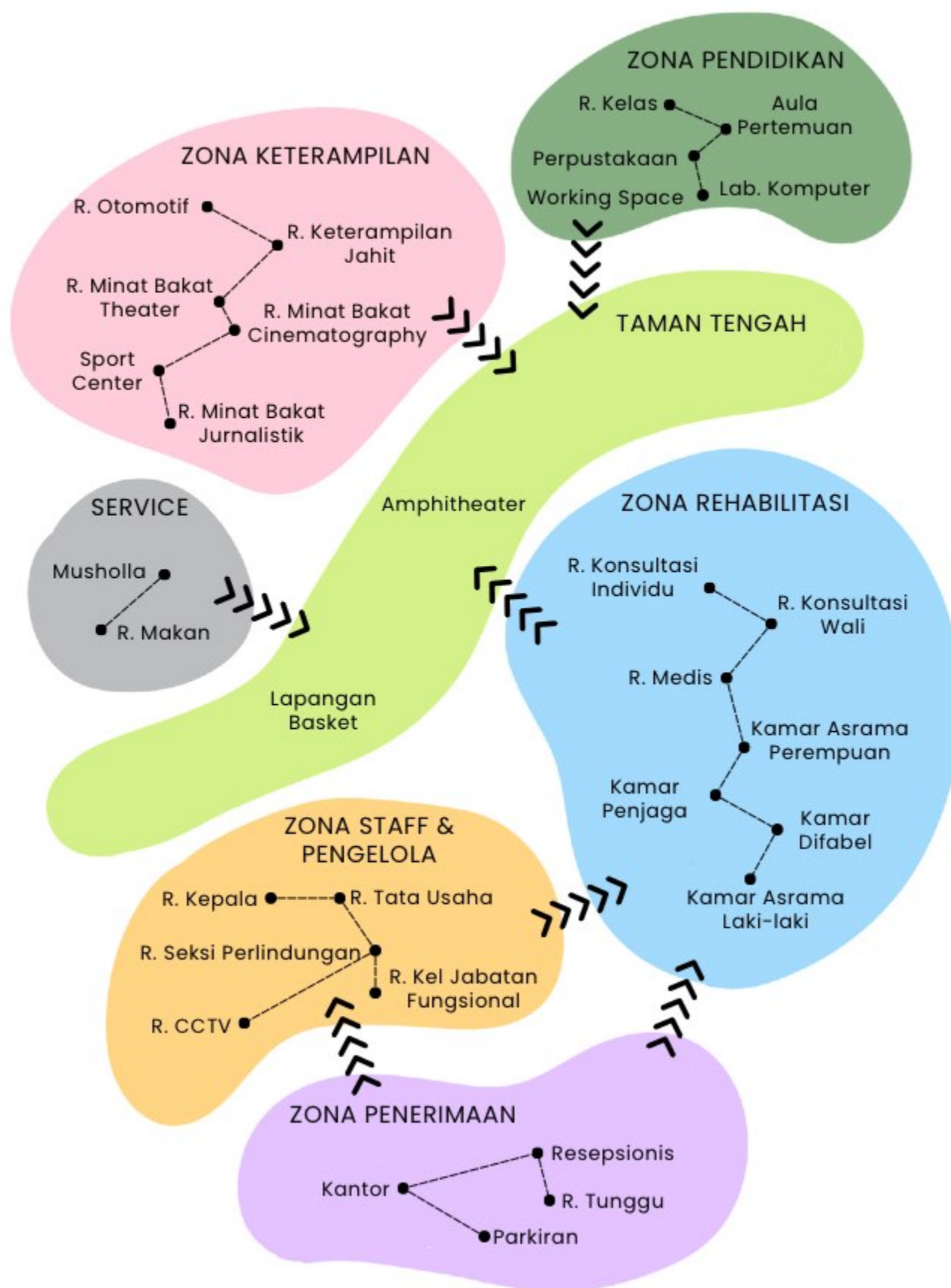
Design of a Rehabilitation Center for Juvenile Delinquents with an
Architectural Healing Environment design Approach in Yogyakarta

Eksplorasi Pola Bentuk

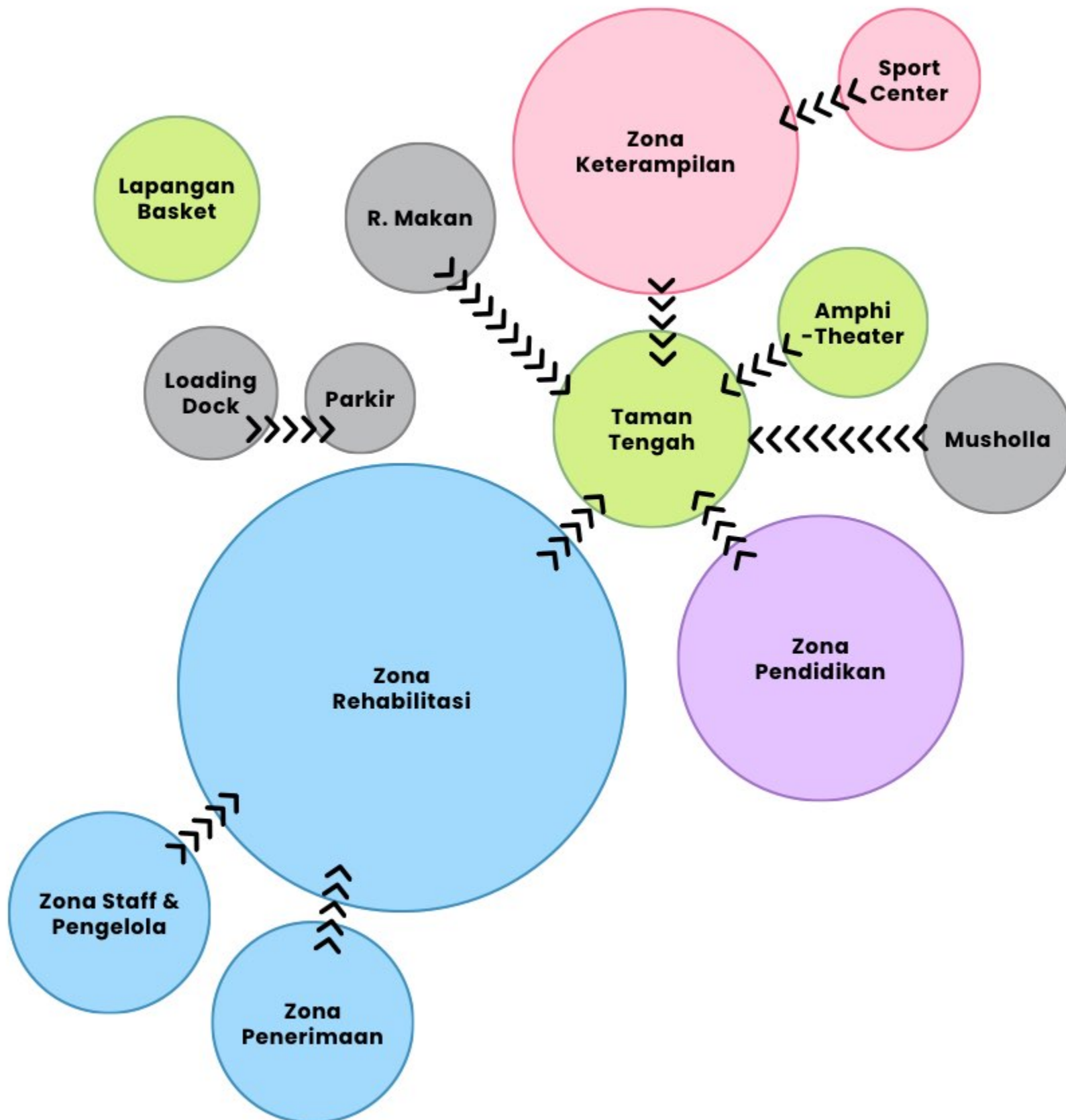


Lapangan

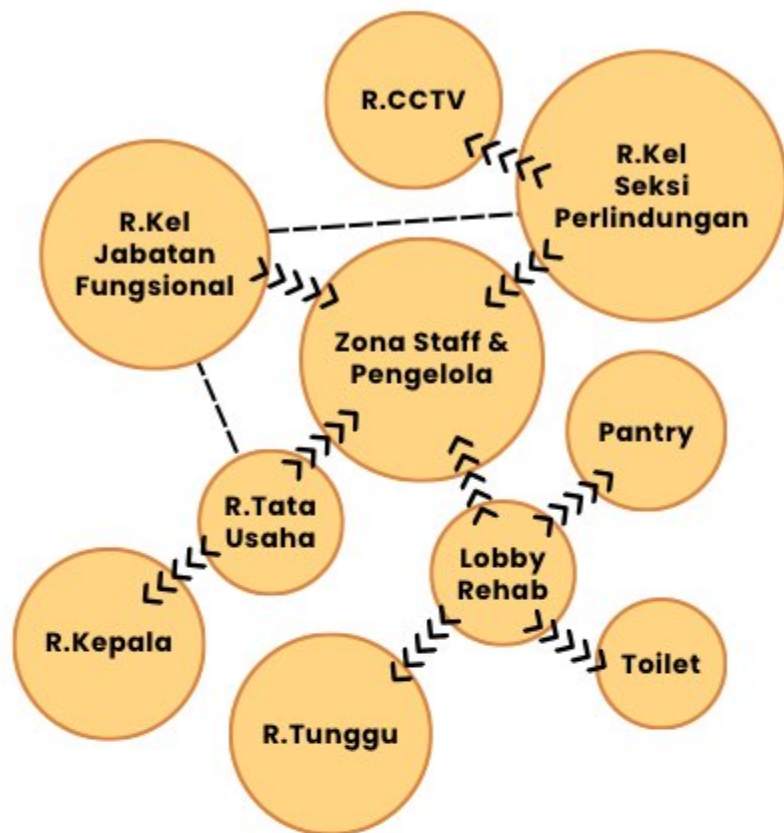
Klasifikasi Zona



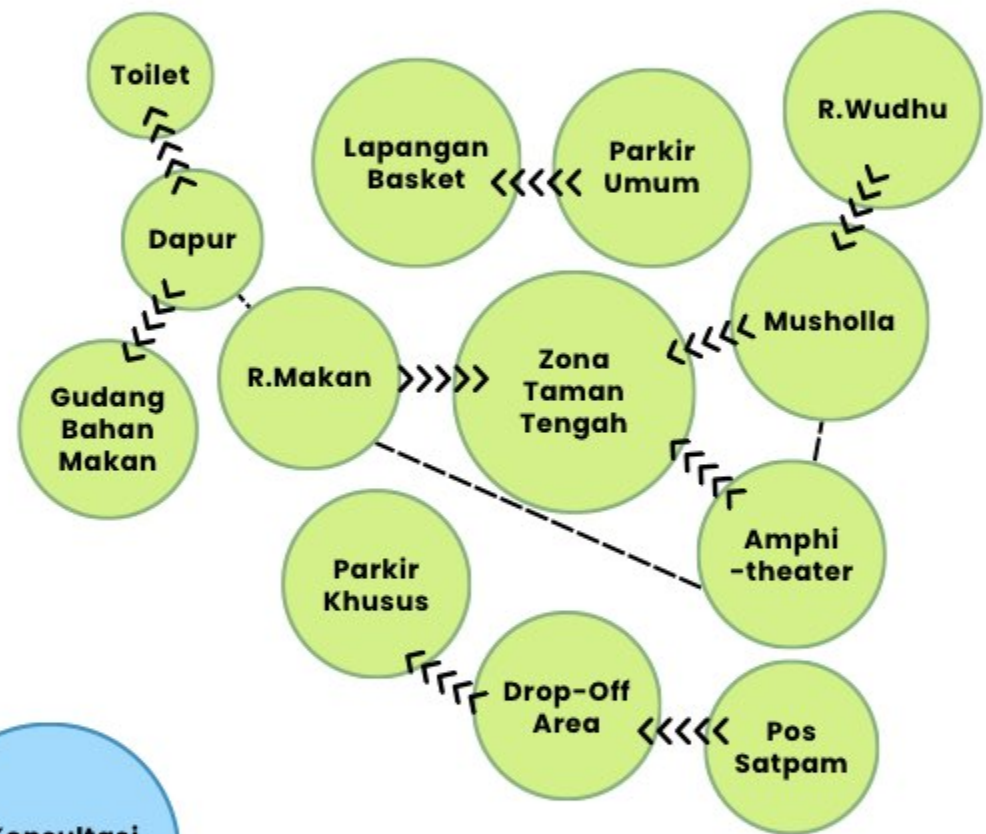
Analisis Hubungan Keseluruhan Ruang



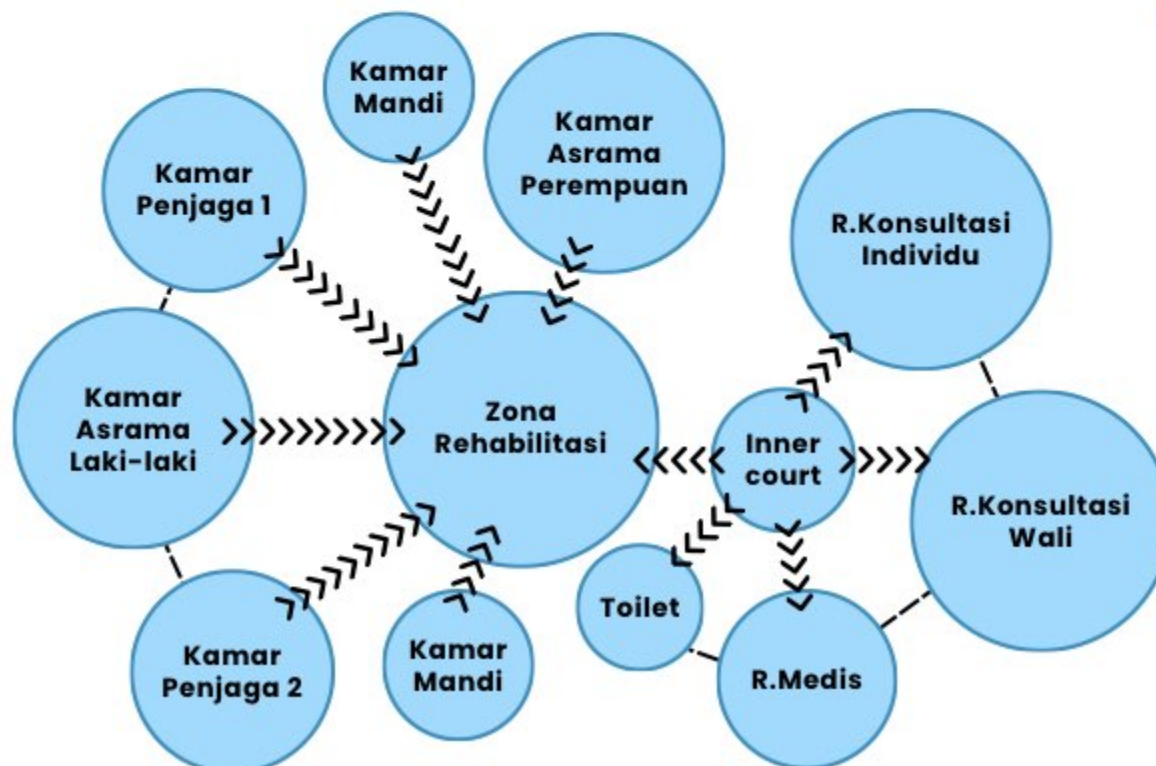
Hubungan Ruang Zona Staff & Pengelola



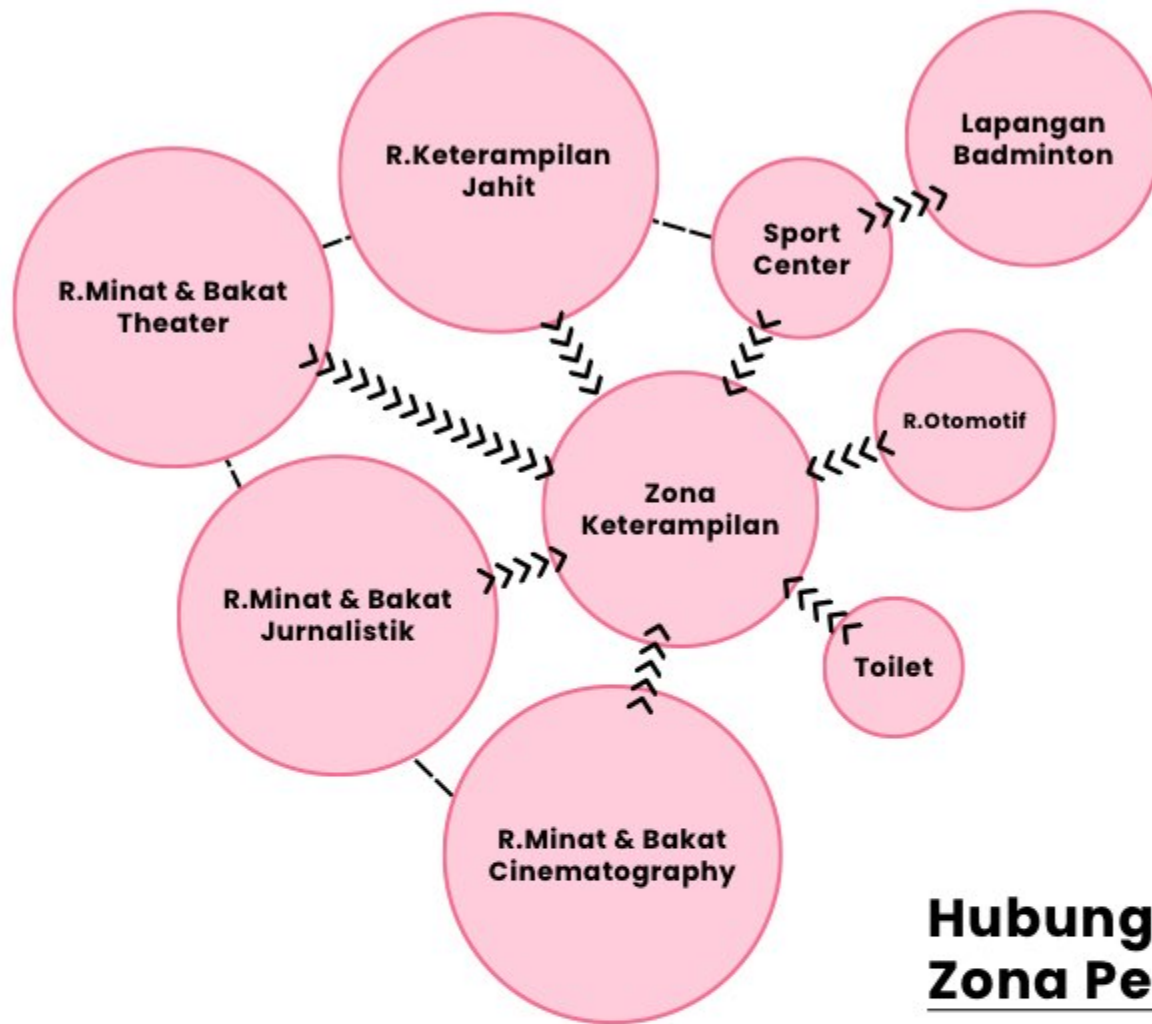
Hubungan Ruang Zona Taman Tengah



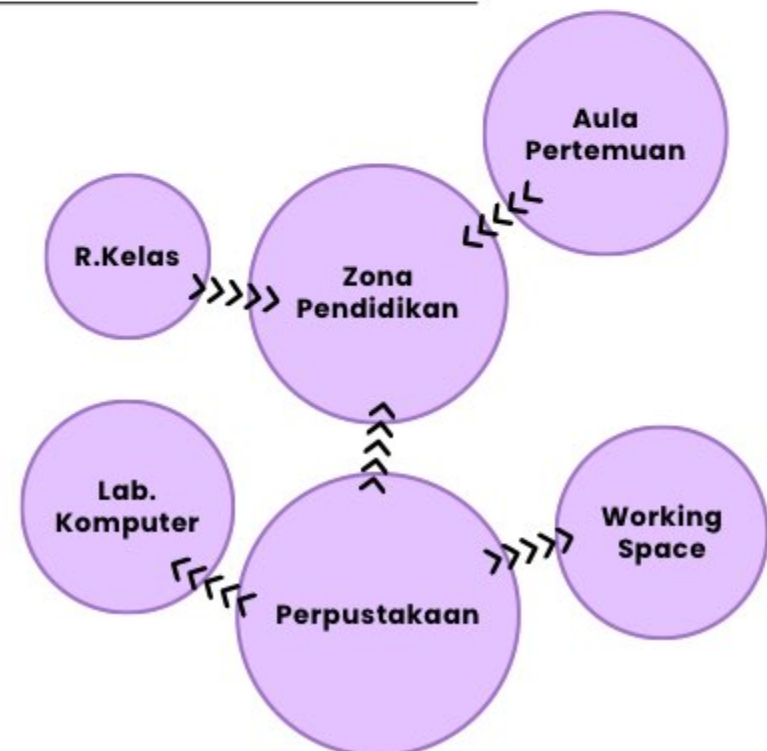
Hubungan Ruang Zona Rehabilitasi



Hubungan Ruang Zona Keterampilan



Hubungan Ruang Zona Pendidikan



Analisa Pengguna & Aktivitasnya

PENGUNJUNG :

- Masyarakat



- Datang (Entrance Belakang) Parkir Area Belakang
- Memasuki Area Lapangan Basket
- Berolahraga Jogging Bermain Basket
- Menonton Basket Istirahat
- Makan & Minum Berkumpul
- Pulang

PASIEN :

- Remaja 12-19 tahun



- Datang (Entrance Depan) Parkir Area Samping
- Memasuki Lobby Kantor Rehabilitasi
- Daftar & Antre Cek Medis Berkonsultasi
- Melakukan Registrasi Asrama
- Makan & Minum Tidur Mengikuti Kegiatan Rehab
- Direhab Selama 3-6 Bulan

KELUARGA PASIEN :

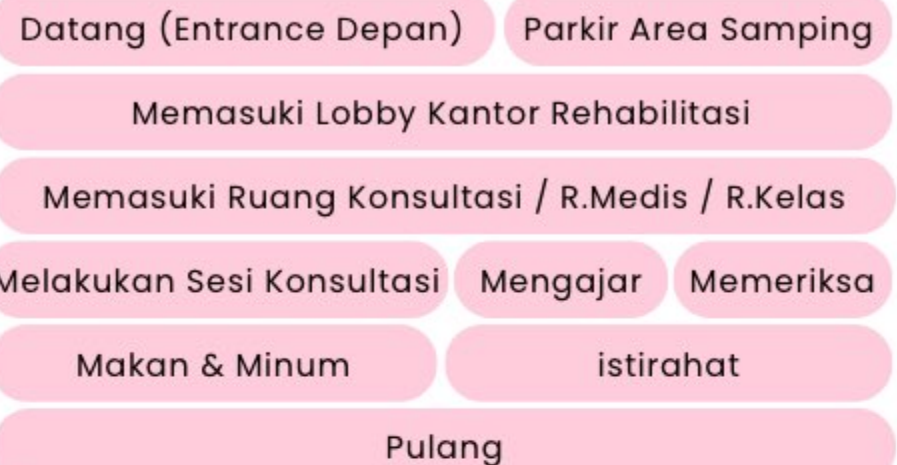
- Orang Tua
- Saudara
- Wali



- Datang (Entrance Depan) Parkir Area Samping
- Memasuki Lobby Kantor Rehabilitasi
- Laporan Besuk Memasuki Ruang Besuk
- Membesuk Berdiskusi Berkumpul
- Pulang

TENAGA AHLI :

- Psikolog
- Tenaga Medis
- Pengajar



PENGELOLA / PENJAGA :

- Satpam
- Penjaga CCTV
- Penjaga Asrama



STAFF :

- Kepala staff
- Bag. Tata Usaha
- Bag. Kel Jabatan Fungsional
- Bag. Seksi Perlindungan



Analisis Aktivitas Berdasarkan Ruang

NO	AREA AKTIVITAS	PELAKU	AKTIVITAS	WAKTU KEGIATAN												JENIS RUANG	SIFAT RUANG				
				8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			20	21	22	
1	Area Parkir	Pengunjung	Parkir Kendaraan																Parkir Umum	Publik	
		Pasien	Parkir Kendaraan Mobil & Motor																Parkir Khusus	Semi-Publik	
		Keluarga Pasien																	Parkir Khusus	Semi-Publik	
		Tenaga Ahli																		Parkir Khusus	Semi-Publik
		Pengelola / Penjaga		Parkir Kendaraan Mobil & Motor, Loading Dock																Parkir Khusus	Semi-Publik
		Staff Karyawan																	Parkir Khusus	Semi-Publik	
2	Area Kantor Rehabilitasi	Pasien	Daftar & Antre															Lobby Kantor Rehab	Semi-Publik		
			Mencari Informasi																Lobby Kantor Rehab	Semi-Publik	
		Keluarga Pasien	Laporan Besuk																Lobby Kantor Rehab	Semi-Publik	
			Mencari Informasi																Lobby Kantor Rehab	Semi-Publik	
		Pengelola / Penjaga	Menjaga Keamanan																Pos Satpam	Privat	
			Memantau CCTV																R. CCTV	Privat	
			Menjaga Keamanan																R. Penjaga Asrama	Privat	
		Staff Karyawan	Bekerja																Kantor	Privat	
			Melayani Pengunjung																Lobby Kantor Rehab	Semi-Publik	

NO	AREA AKTIVITI	PELAKU	AKTIVITAS	WAKTU KEGIATAN																			JENIS RUANG	SIFAT RUANG	
				8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22							
3	Area Gedung Pusat Rehabilitasi	Pasien	Berkonsultasi																			R. Konsultasi	Privat		
			Berdiskusi																					R. Konsultasi	Privat
			Terapi																					R. Konsultasi	Privat
			Periksa Kesehatan																					R. Medis	Privat
			Istirahat																					Kamar Asrama	Privat
			Mandi																					Kamar Mandi	Privat
		Tenaga Ahli	Melakukan Sesi Konsultasi/ Terapi																					R. Konsultasi	Privat
			Mengarahkan Pasien																					R. Konsultasi	Privat
			Memeriksa Pasien																					R. Medis	Privat
		Keluarga Pasien	Membesuk Pasien (weekend)																					R. Besuk	Semi-Publik
			Berkonsultasi																					R. Konsultasi	Privat
Pengelola / Penjaga	Menjaga Keamanan																					R. Penjaga Asrama	Privat		
4	Area Gedung Pendidikan	Pasien	Belajar																			Kelas/ Perpustakaan	Privat		
			Membaca																				Kelas/ Perpustakaan	Privat	
			Mengikuti Kelas Online																					Lab. Komputer	Privat
		Tenaga Ahli	Mengajar																					Kelas/ Perpustakaan	Privat
			Mendata																					Kelas/ Perpustakaan	Privat
			Bekerja																					Kelas/ Perpustakaan	Privat

NO	AREA AKTIVITI	PELAKU	AKTIVITAS	WAKTU KEGIATAN												JENIS RUANG	SIFAT RUANG				
				8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			20	21	22	
5	Area Gedung Keterampilan	Pasien	Mengasah Skill																R. Keterampilan	Privat	
		Tenaga Ahli	Mengajar																R. Keterampilan	Privat	
6	Area Taman Tengah	Pasien	Bermain																Taman	Privat	
			Relaksasi Diri																	Taman	Privat
			Berkumpul																	Taman	Privat
			Berdiskusi																	Taman	Privat
		Pengelola / Penjaga	Menjaga Keamanan																	Taman	Privat
7	Sport Center	Pasien	Berolahraga																Sport Center	Privat	
		Tenaga Ahli	Mengarahkan Olahraga																Sport Center	Privat	
		Pengelola / Penjaga	Menjaga Keamanan																Sport Center	Privat	
		Pengunjung	Berolahraga																Lapangan Basket	Publik	
8	Penunjang	Pasien, Tenaga Ahli, Pengelola / Penjaga, Staff Karyawan, Keluarga Pasien	Makan & Minum																R. Makan	Privat	
			Sholat																	Musholla	Semi-Publik
			Mengaji																	Musholla	Semi-Publik
			Melakukan Kegiatan Agamis																	Musholla	Semi-Publik

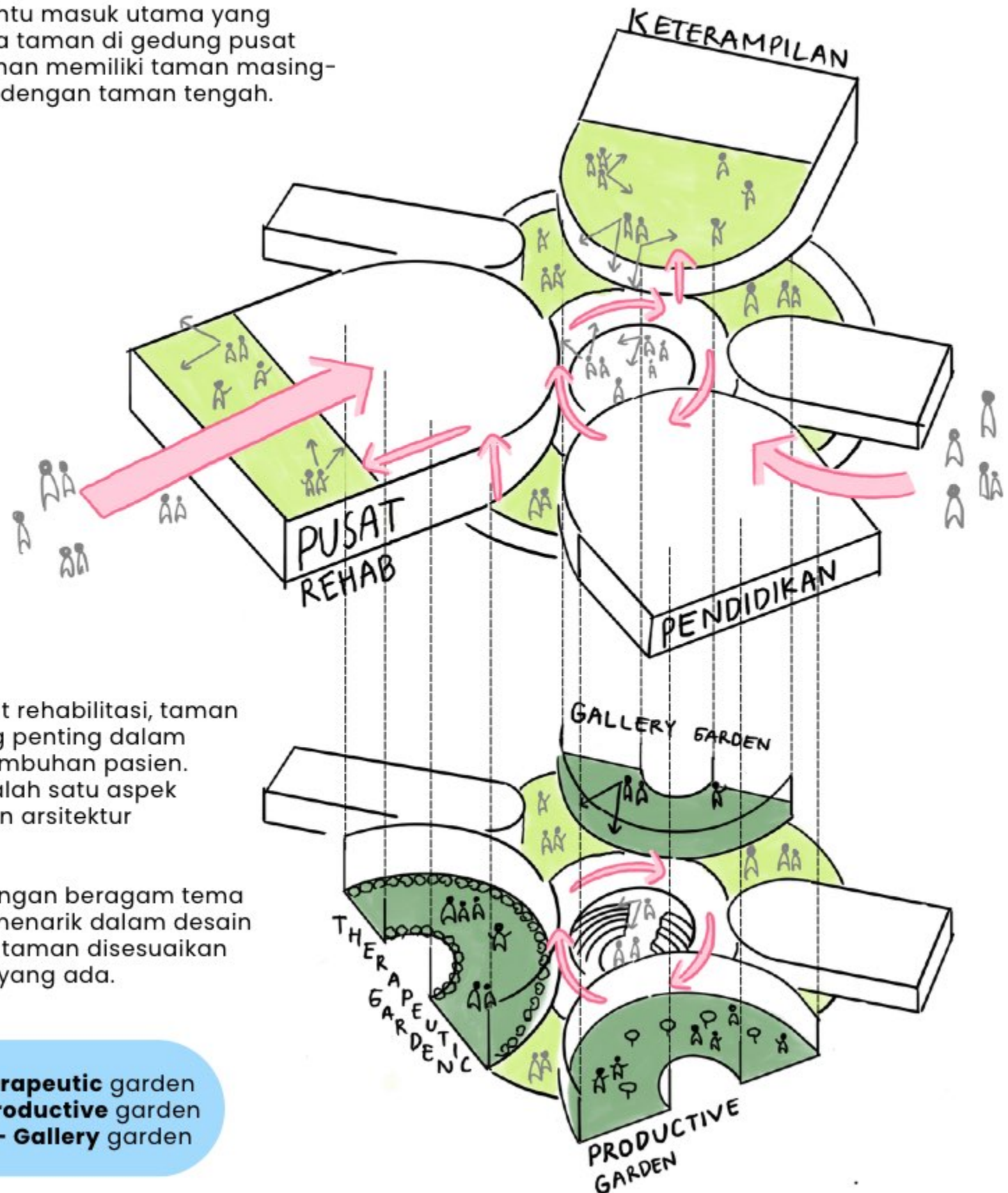
Perhitungan Property Size

SIFAT RUANG	JENIS RUANG	NAMA RUANG	SIRKULASI	%	LUASAN	SATUAN	STANDAR RUANG (DATEK)			KAPASITAS		LUASAN TOTAL	TOTAL
							UKURAN	LUASAN	SATUAN	UNIT	PENGGUNA		
Publik	Area Parkir	Parkir Mobil	10%	2%	180	m2	2,5x5	12,5	m2	14	72	295	10.004
		Parkir Motor	10%	1%	50	m2	0,75x2	1,5	m2	33	67		
		Zona Mobil Loading Dock	10%	1%	65	m2	7x8	56	m2	1	6,5		
	sirkulasi % dari total ruang keseluruhan (10.000 m2)		1,45%			145						145	
	TOTAL										295		
Private	Penunjang	Musholla	10%	2%	300	m2	22x14	300	m2	1	30	500	695
		Food Court	10%	2%	200	m2	20x10	200	m2	1	20		
	sirkulasi total ruang		0,50%			50						195	
TOTAL										695			
Private	Pusat Rehabilitasi	Ruang Tunggu	10%	1,3%	140	m2	12x12	140	m2	1	14	1165	1165
		Ruang Konsultasi Individu	10%	4,5%	80	m2	1,6x2	20	m2	4	8		
		Ruang Konsultasi Wali	10%	4,5%	80	m2	1,6x2	20	m2	4	8		
		Ruang Terapi Medis	10%	4,5%	25	m2	7x3,5	25	m2	1	2,5		
		Kamar Pasien	10%	4,5%	400	m2	3,5x7	25	m2	18	32		
	Kantor	10%	0,3%	440	m2	12x9,2	110	m2	4	4			
sirkulasi % dari total ruang keseluruhan (10.000 m2)		0,68%			69						69		
TOTAL										1165			
Private	Gedung Pendidikan	Perpustakaan Mini	10%	4%	110	m2	11x10	110	m2	1	11	700	700
		Aula Pertemuan	10%	2,8%	250	m2	10x25	250	m2	1	25		
		Working Space	10%	2%	100	m2	6x8	48	m2	2	10		
		Ruang Kelas	10%	2,5%	150	m2	5x10	50	m2	3	15		
		Lab.Komputer	10%	2%	90	m2	11x8,2	90	m2	1	9		
sirkulasi % dari total ruang keseluruhan (10.000 m2)		0,70%			70						70		
TOTAL										700			
Private	Sport Center	Lapangan Indoor (Bulu Tangkis & Voli)	20%	1,5%	260	m2	22x12	260	m2	1	52	260	260
		sirkulasi % dari total ruang keseluruhan (10.000 m2)		0,52%			52						
	TOTAL										260		
Private	Gedung Keterampilan	Ruang Otomotif	15%	2,2%	60	m2	5x12	60	m2	1	9	300	300
		Ruang Keterampilan Jahit	15%	0,7%	70	m2	8,5x8,5	70	m2	1	10,5		
		Ruang Jurnalistik	15%	4%	50	m2	7x7	50	m2	1	7,5		
		Ruang Cinematography	15%	0,2%	50	m2	7x7	50	m2	1	8		
		Ruang Theater	15%	0,5%	70	m2	8,5x8,5	70	m2	1	10		
sirkulasi % dari total ruang keseluruhan (10.000 m2)		0,45%			45						45		
TOTAL										300			
Publik	Lapangan Outdoor (Basket)	Area Hijau	20%	8%	5600	m2	100x10	1000	m2	5,6	150	6020	6254
		sirkulasi % dari total ruang keseluruhan (10.000 m2)		2,34%			234						
	TOTAL										6254		

Skema Alur

Healing pada area taman

Rancangan ini memiliki pintu masuk utama yang memberikan akses ke area taman di gedung pusat rehabilitasi. Ketiga bangunan memiliki taman masing-masing, yang terintegrasi dengan taman tengah.



Taman Tematik

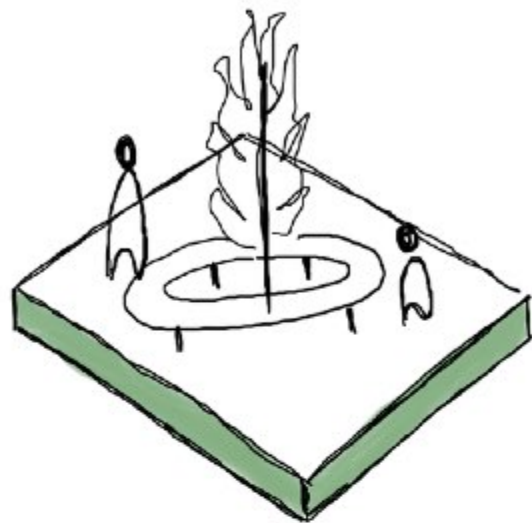
Dalam perancangan pusat rehabilitasi, taman memainkan peranan yang penting dalam mendukung proses penyembuhan pasien. Taman ini juga menjadi salah satu aspek penting dalam pendekatan arsitektur penyembuhan.

Oleh karena itu, taman dengan beragam tema dapat menjadi alternatif menarik dalam desain lansekap. Pemilihan tema taman disesuaikan dengan fungsi bangunan yang ada.

Pusat **rehabilitasi** - **Therapeutic** garden
Gedung **pendidikan** - **Productive** garden
Gedung **keterampilan** - **Gallery** garden

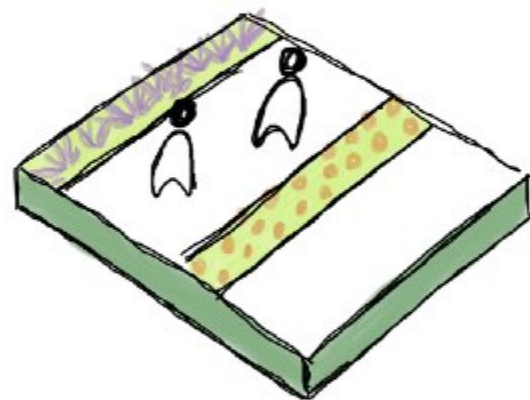
Gambar 3.6: Sketsa Alur Healing
(Sumber : dokumentasi pribadi)

Elemen Arsitektural pada area taman Therapeutic garden



Tanaman bertekstur & rimbun

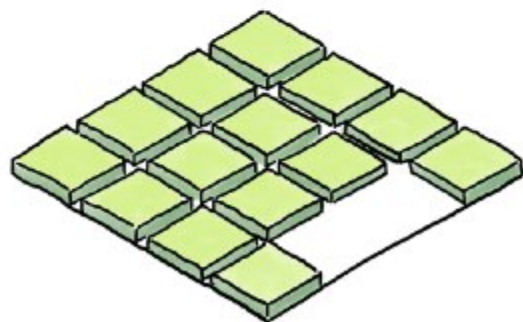
Penggunaan tanaman bertekstur khusus dan memiliki daun yang rimbun untuk merangsang indera peraba.



Tanaman aromatic & stimulus visual

Penggunaan tanaman dengan aroma yang menenangkan dan visual yang cantik untuk memanjakan mata.

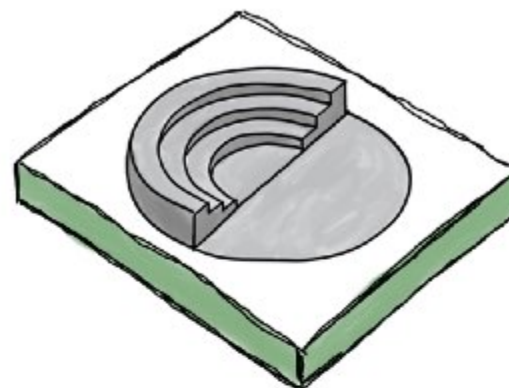
Roof garden



Roof farming

Roof farming, merupakan kegiatan yang melibatkan penanaman tanaman di atap bangunan. Dalam konteks ini, elemen arsitektural yang diperlukan adalah wadah untuk menampung tanaman.

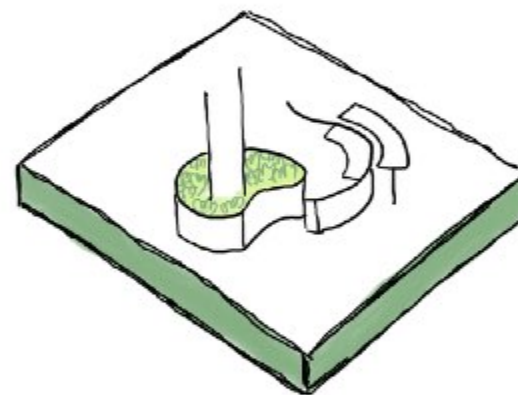
Interactive garden (taman tengah)



Amphitheater

Amphitheater ini ditempatkan di tengah taman untuk menjangkau pengguna dan menciptakan **interaksi yang dinamis** di antara mereka.

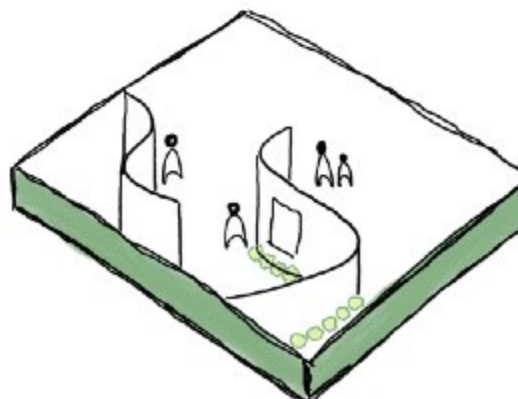
Productive garden



Meja & kursi

Productive garden dirancang untuk mendukung **kegiatan yang produktif**, sehingga elemen arsitektural yang diperlukan mencakup meja dan kursi.

Gallery garden



Dinding display

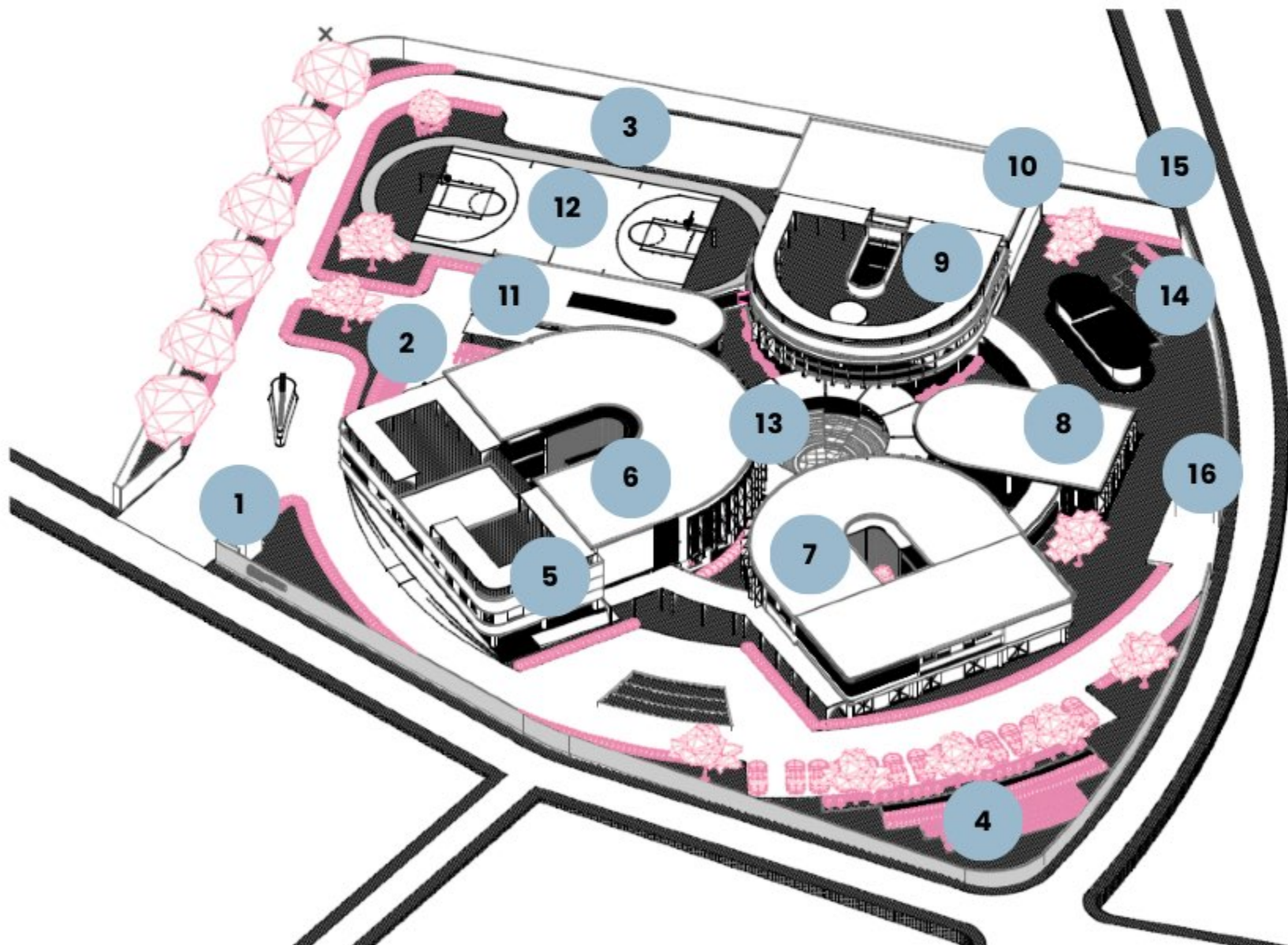
Gallery garden difungsikan sebagai ruang bagi pengguna bangunan untuk **memamerkan hasil karya** yang telah mereka bikin selama mengikuti masa rehabilitasi.

Gambar 3.7: Sketsa Elemen Arsitektural
(Sumber : dokumentasi pribadi)

Final Zoning

Legenda :

- | | |
|-----------------------|-------------------------------------|
| 1. Entrance Depan | 9. Gedung Keterampilan |
| 2. Parkir Motor | 10. Sport Center |
| 3. Parkir Bis | 11. Ruang Makan |
| 4. Parkir Mobil | 12. Lapangan Basket & Jogging Track |
| 5. Kantor | 13. Amphitheater |
| 6. Pusat Rehabilitasi | 14. MEP |
| 7. Gedung Pendidikan | 15. Pintu Keluar Bis & Motor |
| 8. Musholla | 16. Pintu Keluar Mobil |

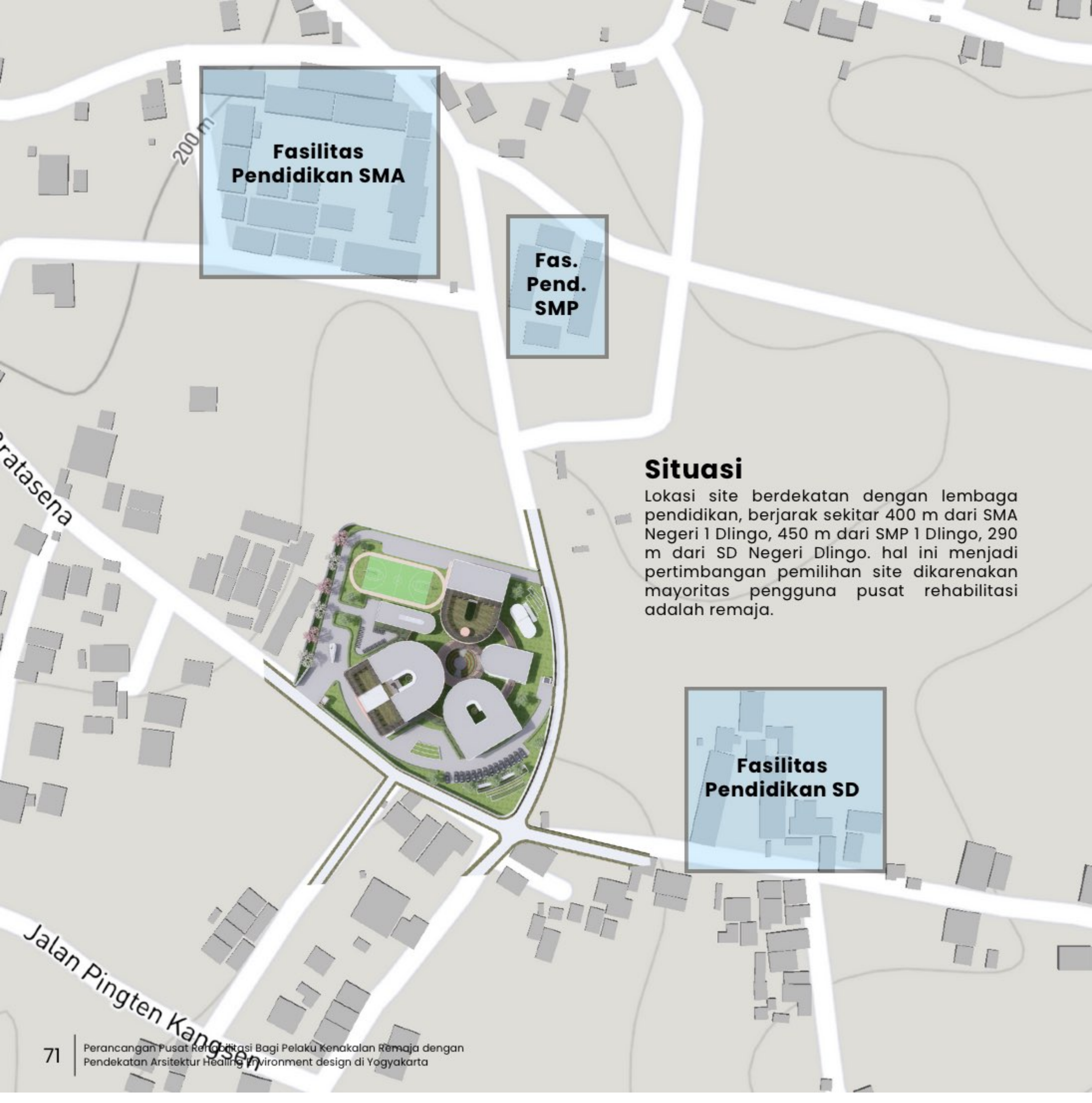


Gambar 3.10: Final Zonning
(Sumber : dokumentasi pribadi)

04 Hasil Eksplorasi Rancangan

- Gambar Skematik Desain
- Kawasan
- Gubahan 1
- Gubahan 2
- Gubahan 3
- Skema Lain





Fasilitas Pendidikan SMA

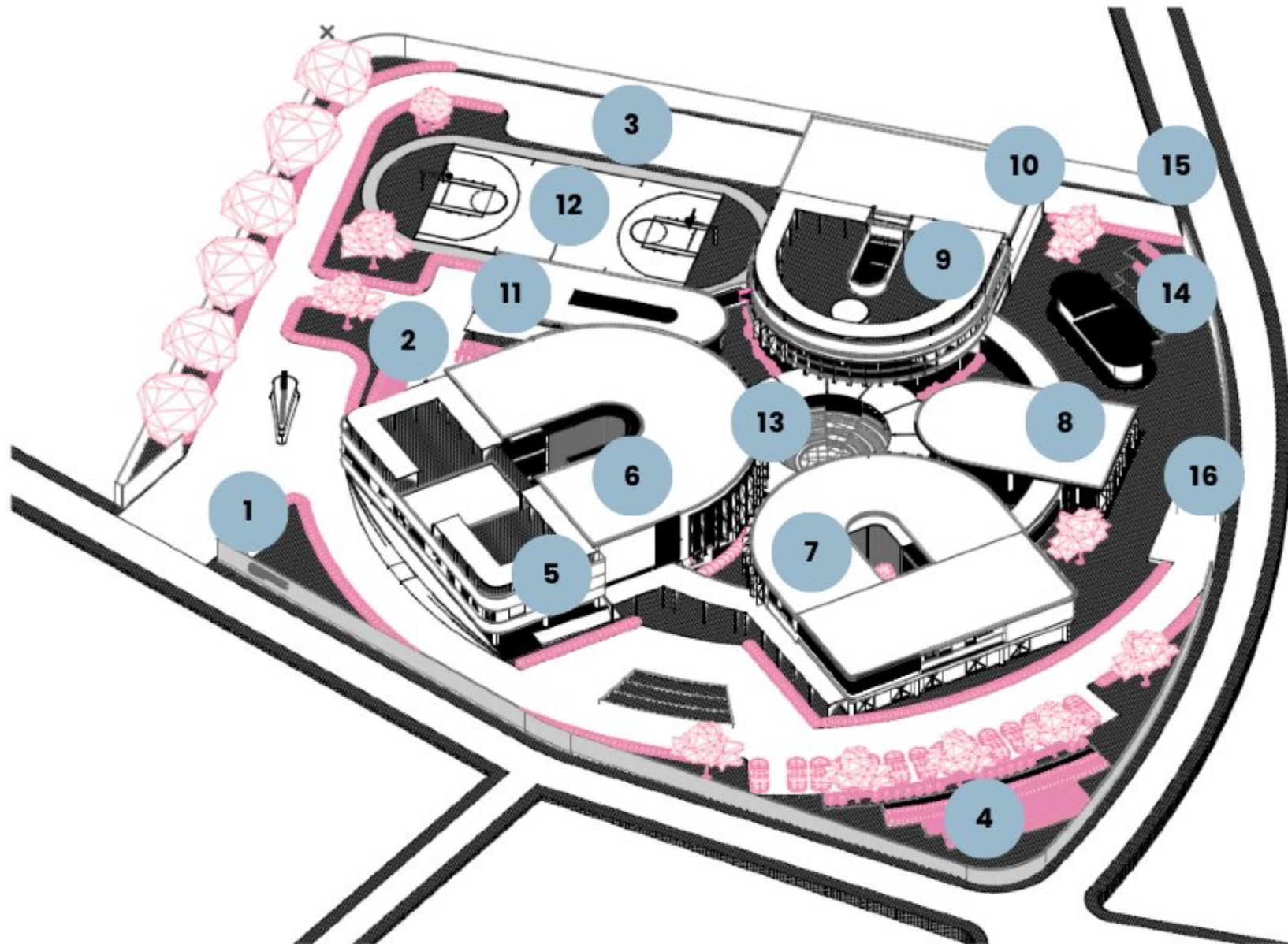
Fas. Pend. SMP

Situasi

Lokasi site berdekatan dengan lembaga pendidikan, berjarak sekitar 400 m dari SMA Negeri 1 Dlingo, 450 m dari SMP 1 Dlingo, 290 m dari SD Negeri Dlingo. hal ini menjadi pertimbangan pemilihan site dikarenakan mayoritas pengguna pusat rehabilitasi adalah remaja.

Fasilitas Pendidikan SD

Aksonometri Kawasan

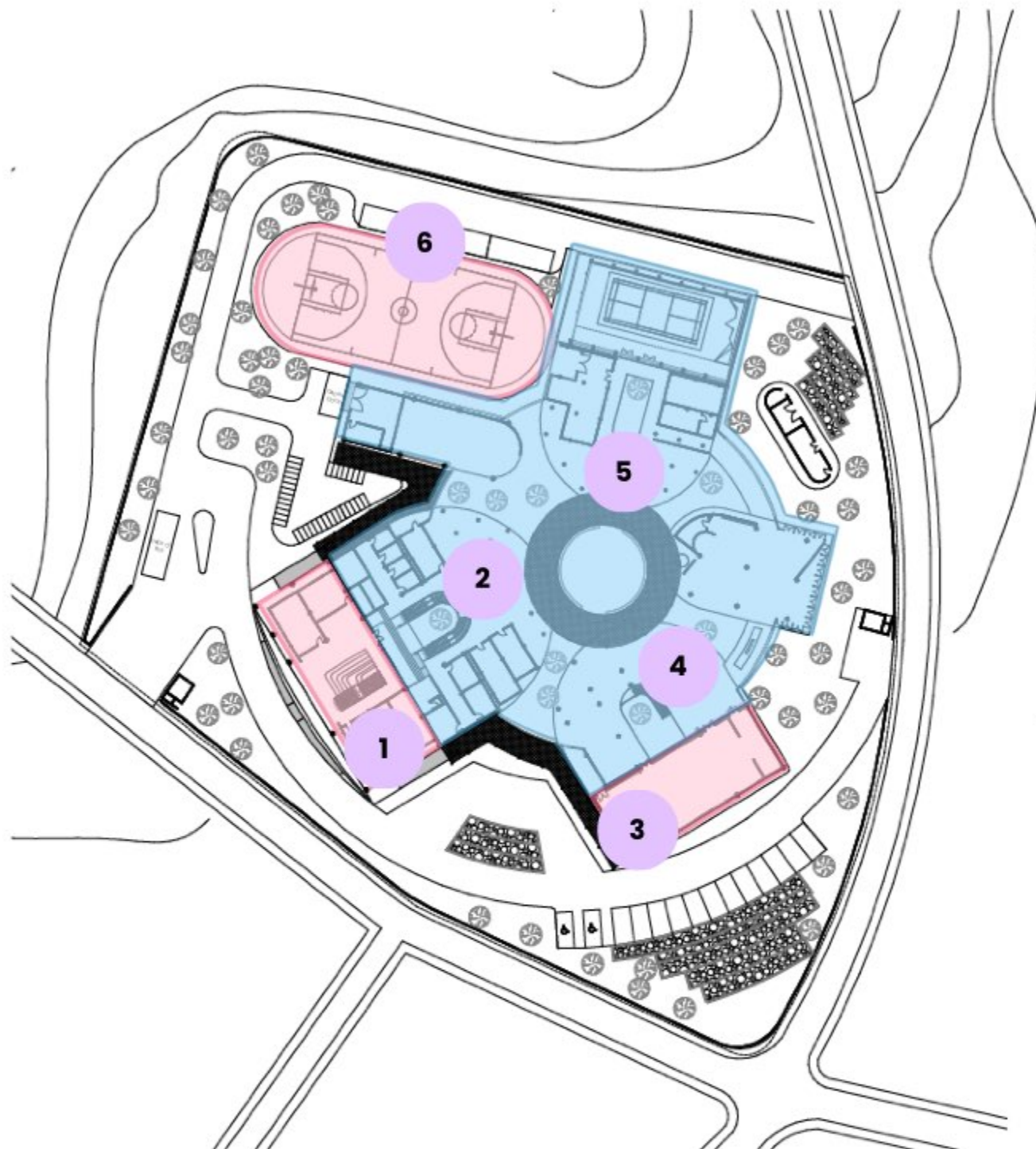


Legenda :

- | | |
|-----------------------|-------------------------------------|
| 1. Entrance Depan | 9. Gedung Keterampilan |
| 2. Parkir Motor | 10. Sport Center |
| 3. Parkir Bis | 11. Ruang Makan |
| 4. Parkir Mobil | 12. Lapangan Basket & Jogging Track |
| 5. Kantor | 13. Amphitheater |
| 6. Pusat Rehabilitasi | 14. MEP |
| 7. Gedung Pendidikan | 15. Pintu Keluar Bis & Motor |
| 8. Musholla | 16. Pintu Keluar Mobil |

Gambar di atas merupakan representasi akhir dari keseluruhan zonasi rancangan. Setiap penempatan massa bangunan didasarkan pada pertimbangan yang spesifik dan hasil analisis kebutuhan pengguna. **Penempatan massa pusat rehabilitasi di bagian depan pintu masuk** bertujuan untuk **menonjolkan fungsi utama rancangan ini**, serta berfungsi sebagai **zona penerimaan** bagi para pengunjung dan calon pengguna pusat rehabilitasi. Sementara itu, **massa gedung pendidikan ditempatkan di samping pusat rehabilitasi** untuk **memenuhi kebutuhan pengguna dalam menuntut ilmu**, mengingat mayoritas pengguna adalah siswa SMP dan SMA.

Siteplan



Legenda :

1. Kantor Rehabilitasi
2. Pusat Rehabilitasi
3. Aula Pertemuan
4. Gedung Pendidikan
5. Gedung Keterampilan
6. Lapangan Basket & Jogging Track

● : Fungsi Semi-Publik

● : Fungsi Private

Rancangan ini memiliki **2 sifat fungsi**, yaitu **fungsi semi-publik dan fungsi private**. meskipun rancangan ini memiliki sifat **semi-publik**, namun jadwal penggunaannya **sangat terbatas** dan hanya ada di waktu-waktu tertentu saja. sehingga seluruh bagian dari rancangan ini lebih **diprioritaskan untuk fungsi privatenya**.

- Massa 1 : LT.2**
 Pusat Rehabilitasi
1. Kamar Asrama Perempuan
 2. Kamar Asrama Laki-laki
 3. Kamar Penjaga
 4. Kamar Mandi
 5. R.Cuci

- Massa 1 : LT.2**
 Area kantor
1. R.Kelompok Jabatan Fungsional
 2. R.Seksi Perlindungan

- R.Makan**
1. Dapur
 2. Gudang Bahan Makanan
 3. Toilet
 4. R.Makan

- Massa 1 : LT.1**
 Area kantor
1. Lobby
 2. R.Kepala
 3. R.CCTV
 4. Pantry
 5. R.Tata Usaha
 6. R.Sholat

- Massa 1 : LT.1**
 Pusat Rehabilitasi
1. R.Konsultasi Individu
 2. R.Konsultasi Wali
 3. R.Medis
 4. Kamar Difabel
 5. Therapeutic Garden

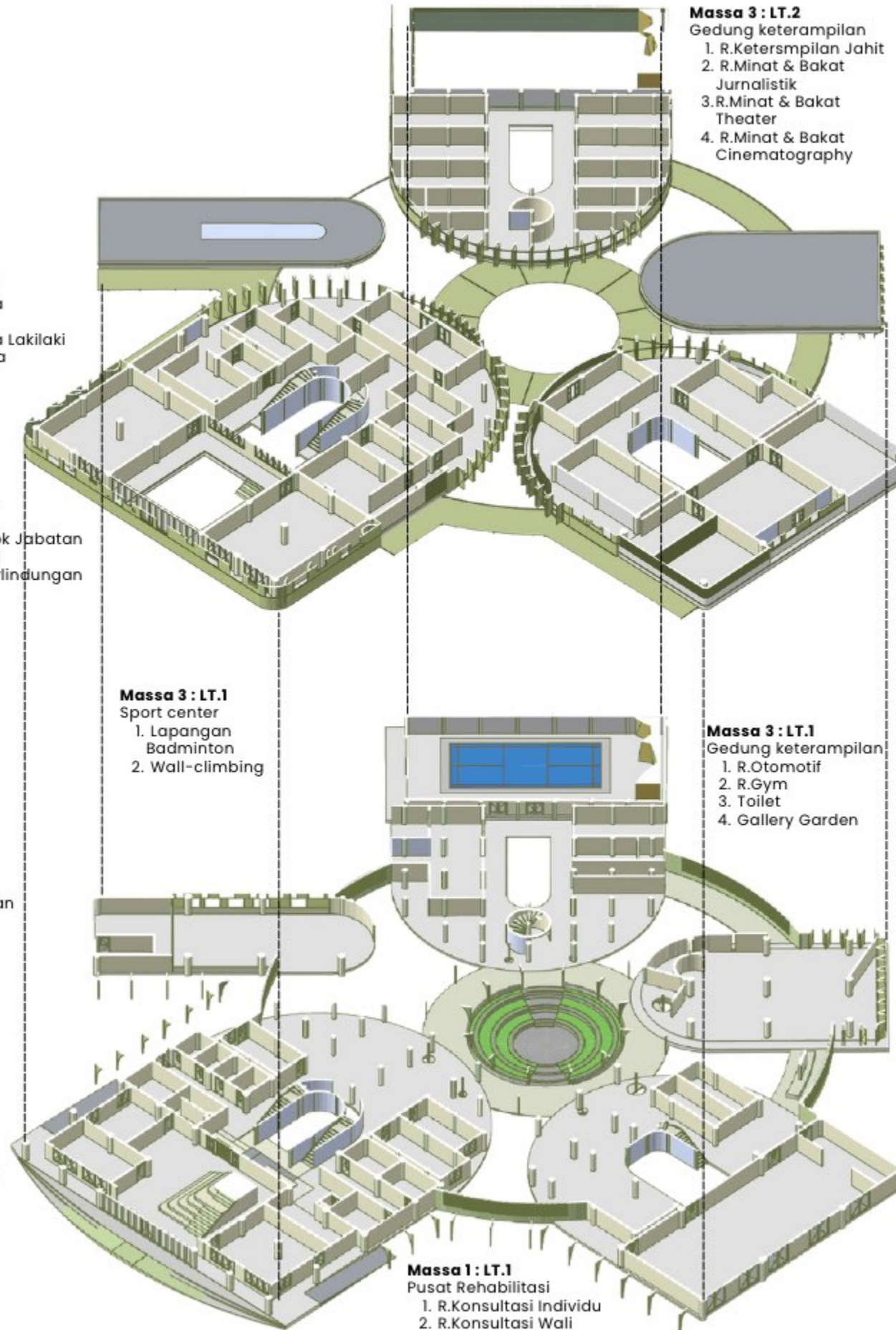
- Massa 3 : LT.1**
 Sport center
1. Lapangan Badminton
 2. Wall-climbing

- Massa 3 : LT.2**
 Gedung keterampilan
1. R.Keterampilan Jahit
 2. R.Minat & Bakat Jurnalistik
 3. R.Minat & Bakat Theater
 4. R.Minat & Bakat Cinematography

- Massa 3 : LT.1**
 Gedung keterampilan
1. R.Otomotif
 2. R.Gym
 3. Toilet
 4. Gallery Garden

- Massa 2 : LT.2**
 Gedung pendidikan
1. Perpustakaan
 2. Lab.Komputer
 3. Working space
 4. R.Kelas 1
 5. R.Kelas 2
 6. R.Kelas 3

- Massa 2 : LT.1**
 Gedung pendidikan
1. Aula Pertemuan
 2. Productive Garden
 3. Toilet



Tampak Kawasan



Tampak Depan



Tampak Kiri



Tampak Belakang



Tampak Kanan

Visualisasi Eksterior



Interior Gubahan 1 - Pusat Rehab



Lobby Kantor



Ruang Kantor



Ruang Konsultasi Individu



Kamar Asrama

Visualisasi Garden



Interactive Garden - Amphitheater



Interactive Garden - Amphitheater



Therapeutic Garden



Therapeutic Garden



Productive Garden- Working Space



Productive Garden- Pojok Baca



Gallery Garden



Gallery Garden

Denah

Massa 1 : Pusat Rehabilitasi

Macam-macam pengguna Perempuan :

PASIHEN :

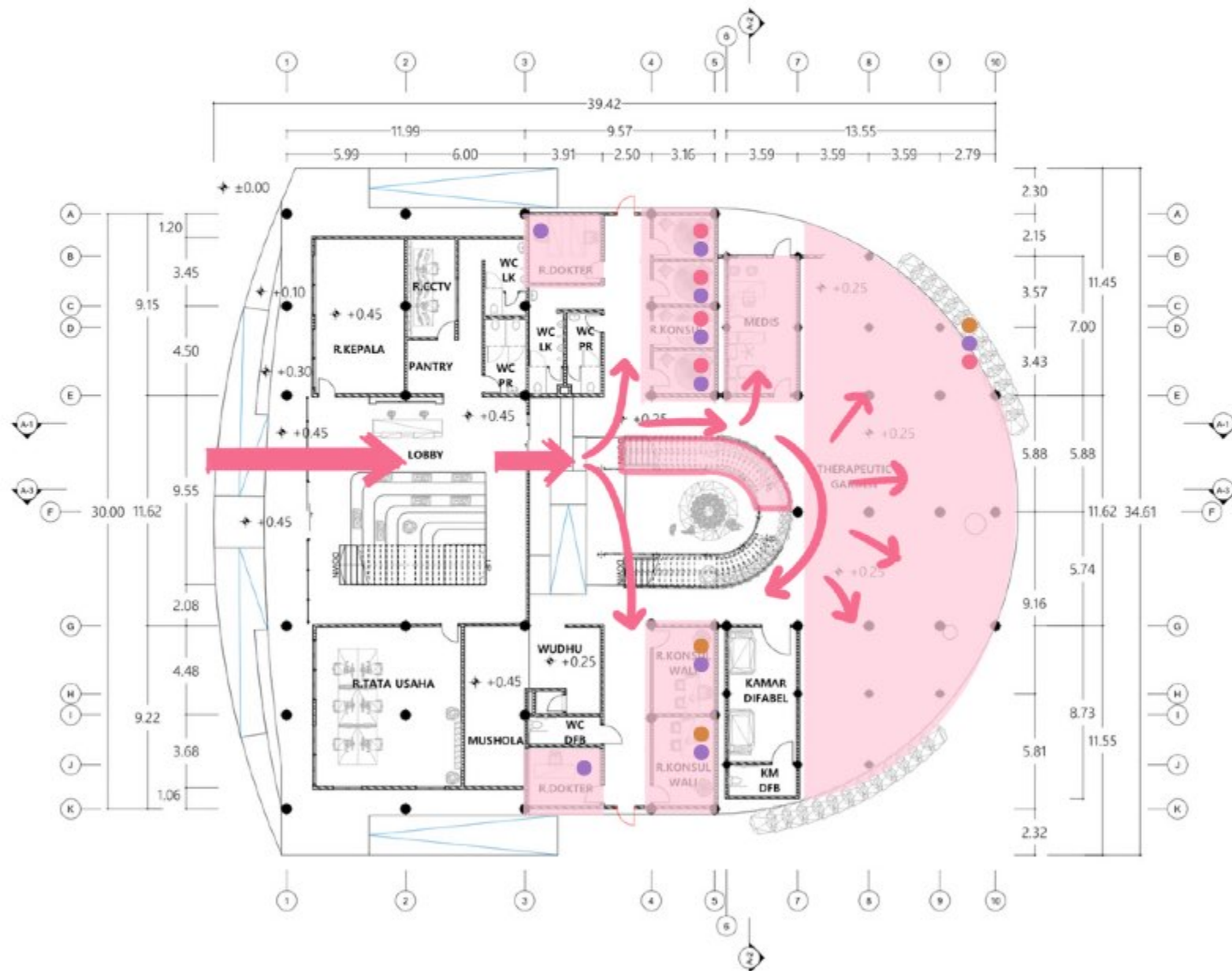
- Remaja 12-19 tahun

TENAGA AHLI :

- Psikolog
- Tenaga Medis
- Pengajar

KELUARGA PASIHEN :

- Orang Tua
- Saudara
- Wali



Denah Pusat Rehabilitasi LT.1

Denah

Massa 1 : Pusat Rehabilitasi

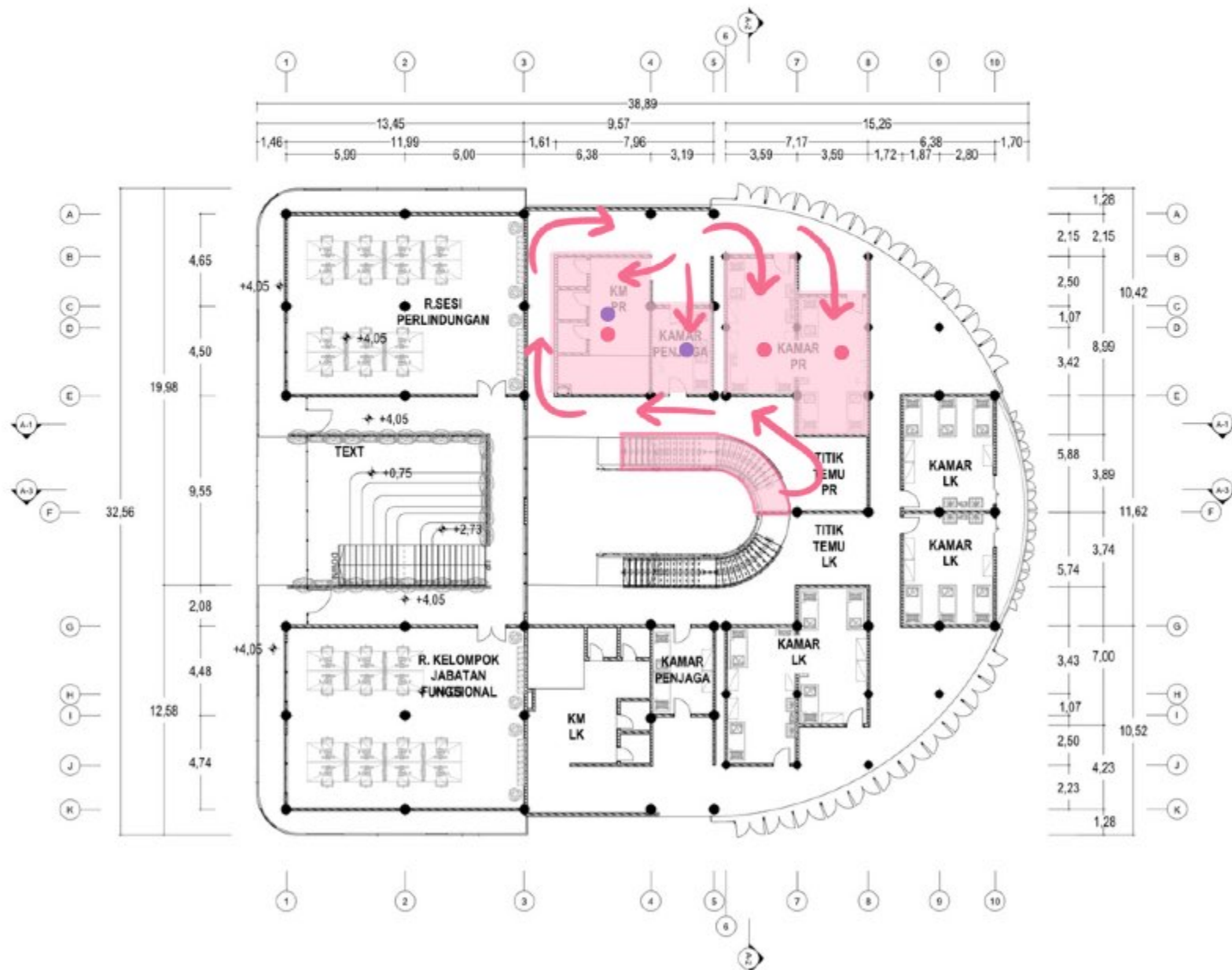
Macam-macam pengguna Perempuan :

PASIHEN :

- Remaja 12-19 tahun

TENAGA AHLI :

- Psikolog
- Tenaga Medis
- Pengajar



Denah Pusat Rehabilitasi LT.2

Denah

Massa 1 : Pusat Rehabilitasi

Macam-macam pengguna Laki-laki :

PASIHEN :

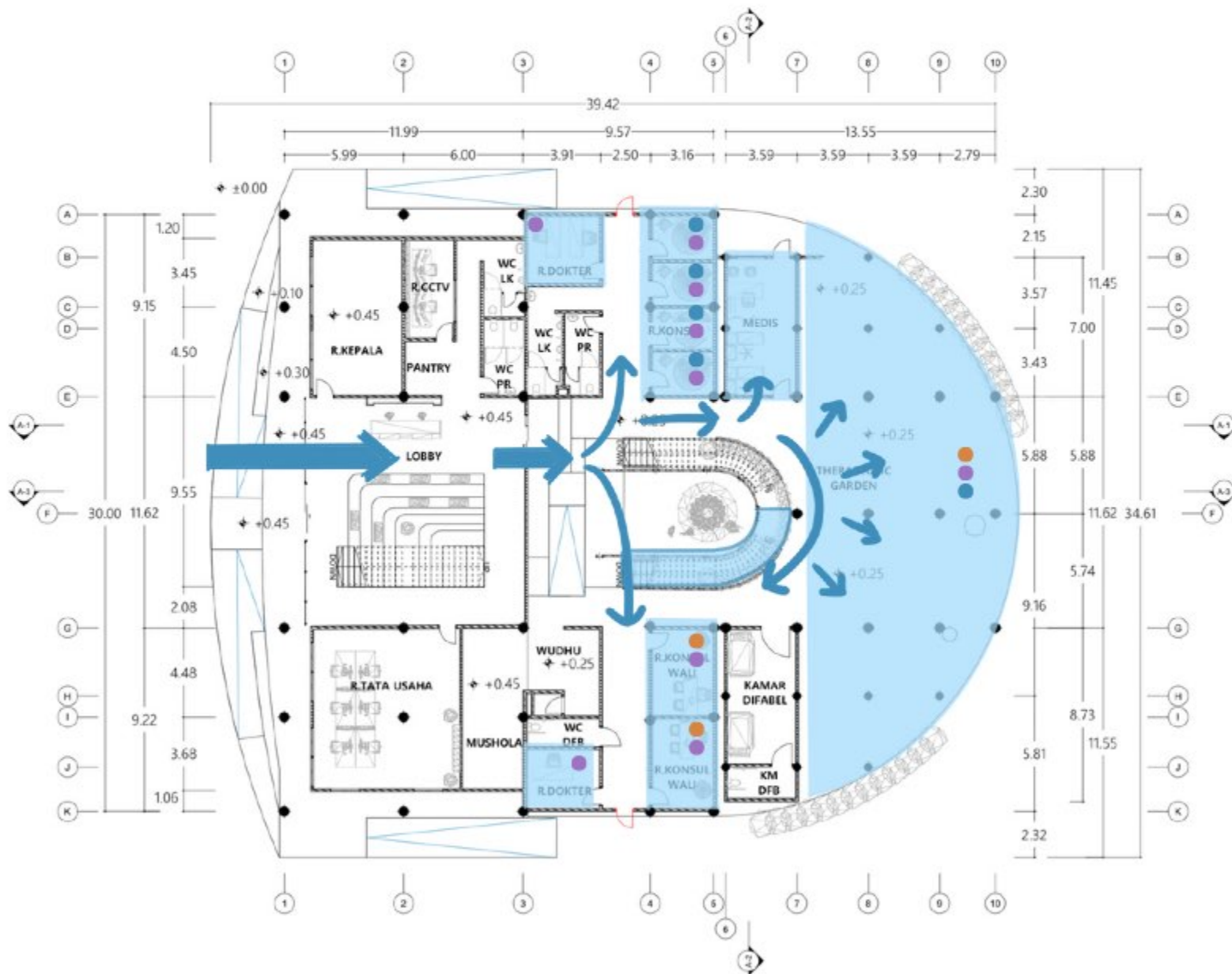
- Remaja 12-19 tahun

TENAGA AHLI :

- Psikolog
- Tenaga Medis
- Pengajar

KELUARGA PASIHEN :

- Orang Tua
- Saudara
- Wali



Denah Pusat Rehabilitasi LT.1

Denah

Massa 1 : Pusat Rehabilitasi

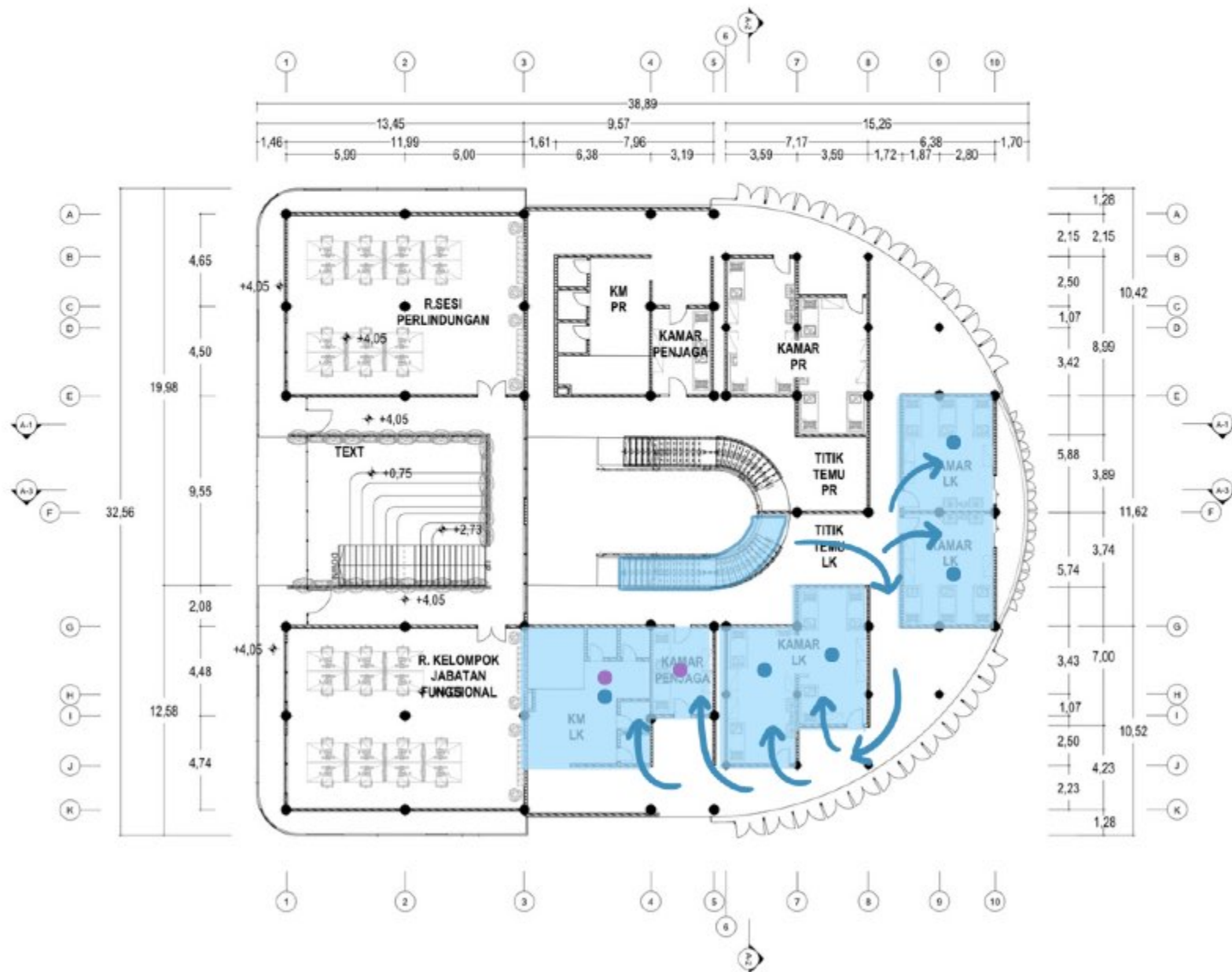
Macam-macam pengguna Laki-laki :

PASIEN :

- Remaja 12-19 tahun

TENAGA AHLI :

- Psikolog
- Tenaga Medis
- Pengajar



Denah Pusat Rehabilitasi LT.2

05 Hasil Uji Desain

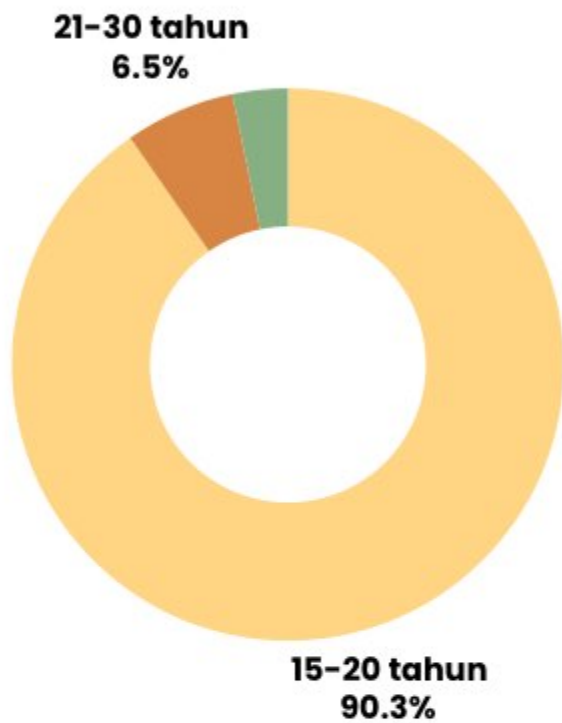
- Hasil Uji Kuesioner
Google Formulir



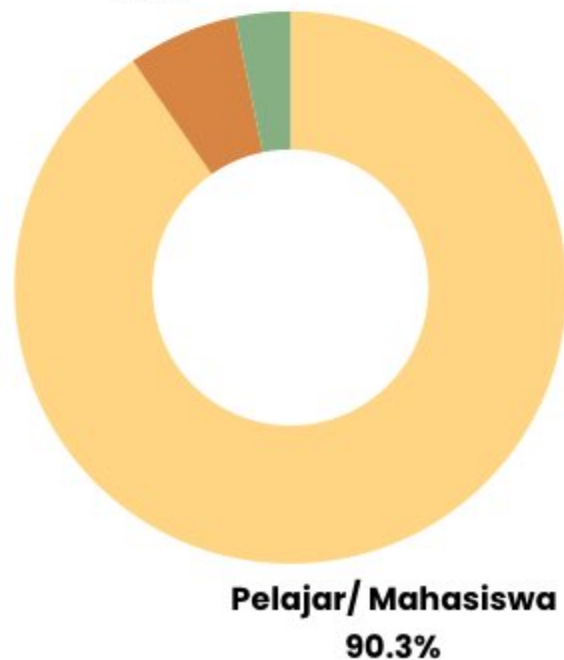
Uji Desain Kuesioner

Pengujian desain menggunakan metode penyebaran kuesioner, adapun responden yang mengisinya ialah para pemuda, tenaga kesehatan dan wali/ orang tua. Lingkup pengujian desain berupa **tata ruang, bentuk bangunan, akses view ke luar, hubungan antara ruang luar dan dalam, material dan warna.**

Responden



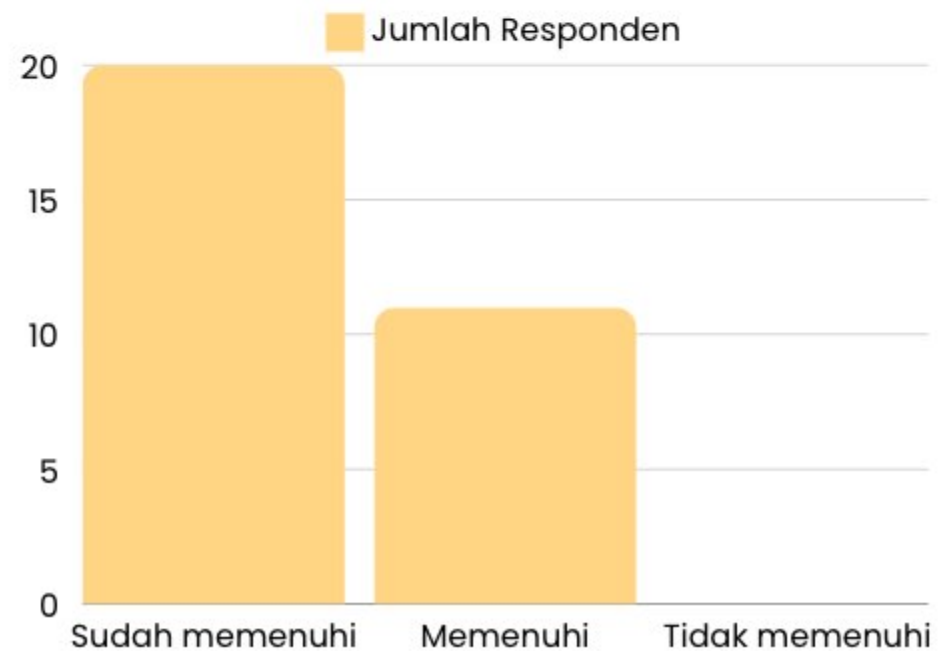
Tenaga Kesehatan



(Konsep architecture healing) Menyediakan taman dengan berbagai tema dan beragam aktivitas

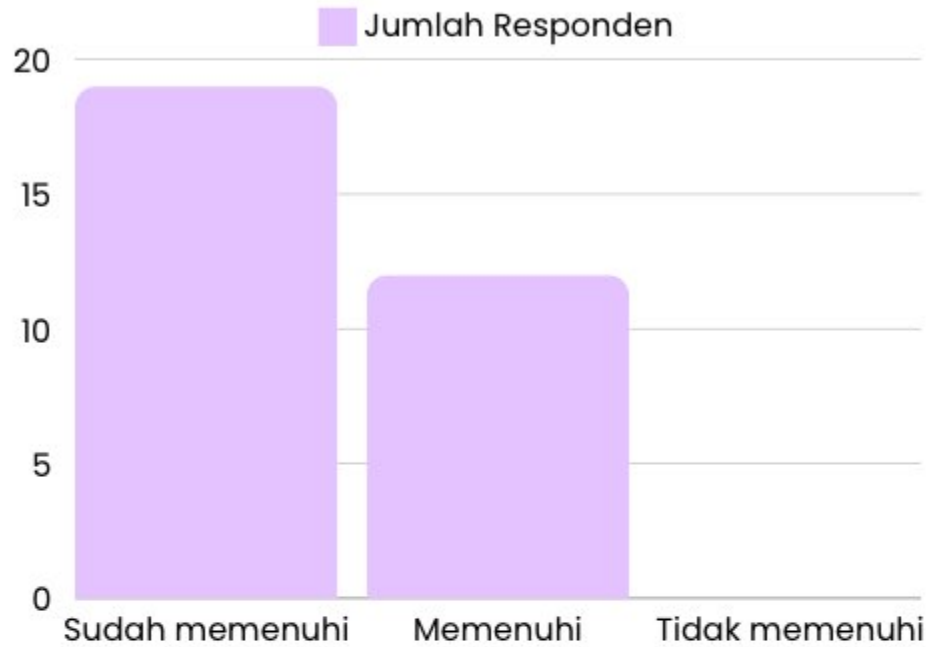


(Konsep zona) Pemberian pembatas yang jelas antara area private dan semi-publik



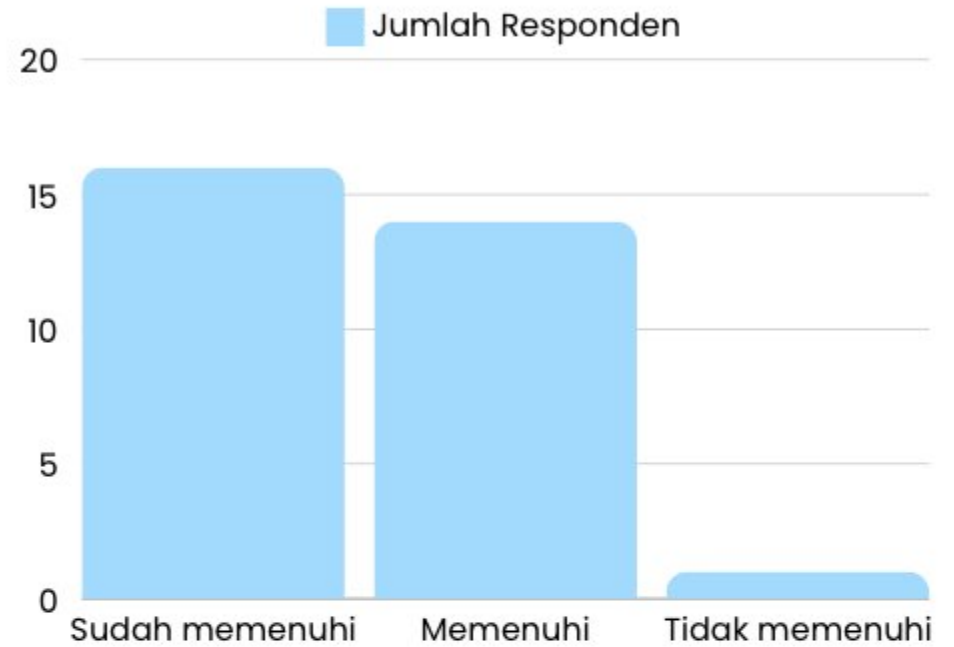
(Hubungan ruang luar & dalam)

Adanya keterhubungan dengan ruang luar seolah-olah bangunan bersifat fleksibel merespon unsur lainnya



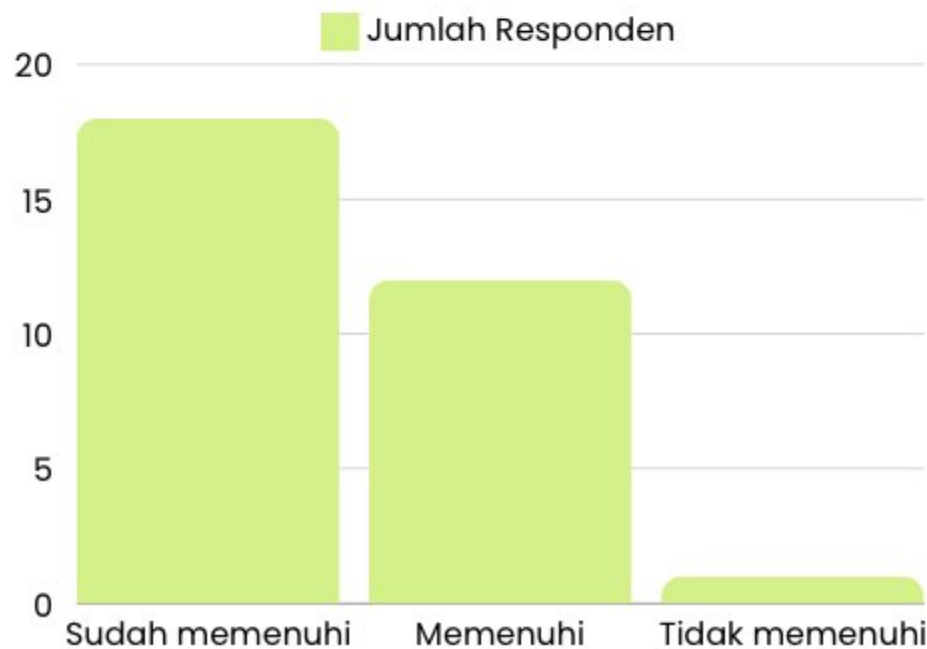
(Bentuk bangunan)

Bentuk bangunan yang nyaman adalah bentuk yang mudah ditangkap mata dan tidak terlalu kaku.



(Skema warna)

Menggunakan warna lembut. Warna tersebut ada kaitannya dengan suasana hati & menyampaikan rasa tenang



06 *Evaluasi Pendadaran*

- *Tanggapan Evaluasi
Desain*



Penguji 1 :

Bagaimana perilaku pengguna dan analisisnya

Gejala utama penyakit sosial

Emotional Disabled

Menurut Arizona Revised Statutes (ARS), disabilitas emosional didefinisikan sebagai kondisi di mana seorang anak menunjukkan satu atau lebih karakteristik yang berlebihan dalam jangka waktu tertentu. Karakteristik ini menandakan adanya tingkat kesulitan yang berdampak negatif pada perilaku anak dalam lingkungan.

Metode penanganan pelaku kenakalan remaja

1

Metode Satu: Diagnosa Psikososial

Diagnosis merupakan proses mengidentifikasi atau berupaya memahami secara mendetail suatu permasalahan. Dalam konteks rehabilitasi sosial yang berkaitan dengan kesehatan jiwa, diagnosis diartikan sebagai aktivitas untuk menentukan jenis penyakit sosial yang sedang mempengaruhi pasien yang sedang ditangani.

2

Metode Dua: Bimbingan Vokasional & Terapi

Tahap ini dilakukan setelah pasien melakukan tahap diagnosis dan telah diketahui permasalahan apa yang dialami pasien dan penanganannya.

Adapun layanan bimbingan vokasional dan terapi yang dilakukan antara lain:

TERAPI
PSIKOLOGI

Konseling

TERAPI
MEDIS

Cek Kesehatan

BIMBINGAN
SPIRITUAL

Ibadah

Bimbingan Keagamaan

BIMBINGAN
JASMANI

Olahraga

BIMBINGAN
VOKASIONAL

Bimbingan Vokasional

Bimbingan Minat & Bakat

Rentang Waktu Rehabilitasi

6

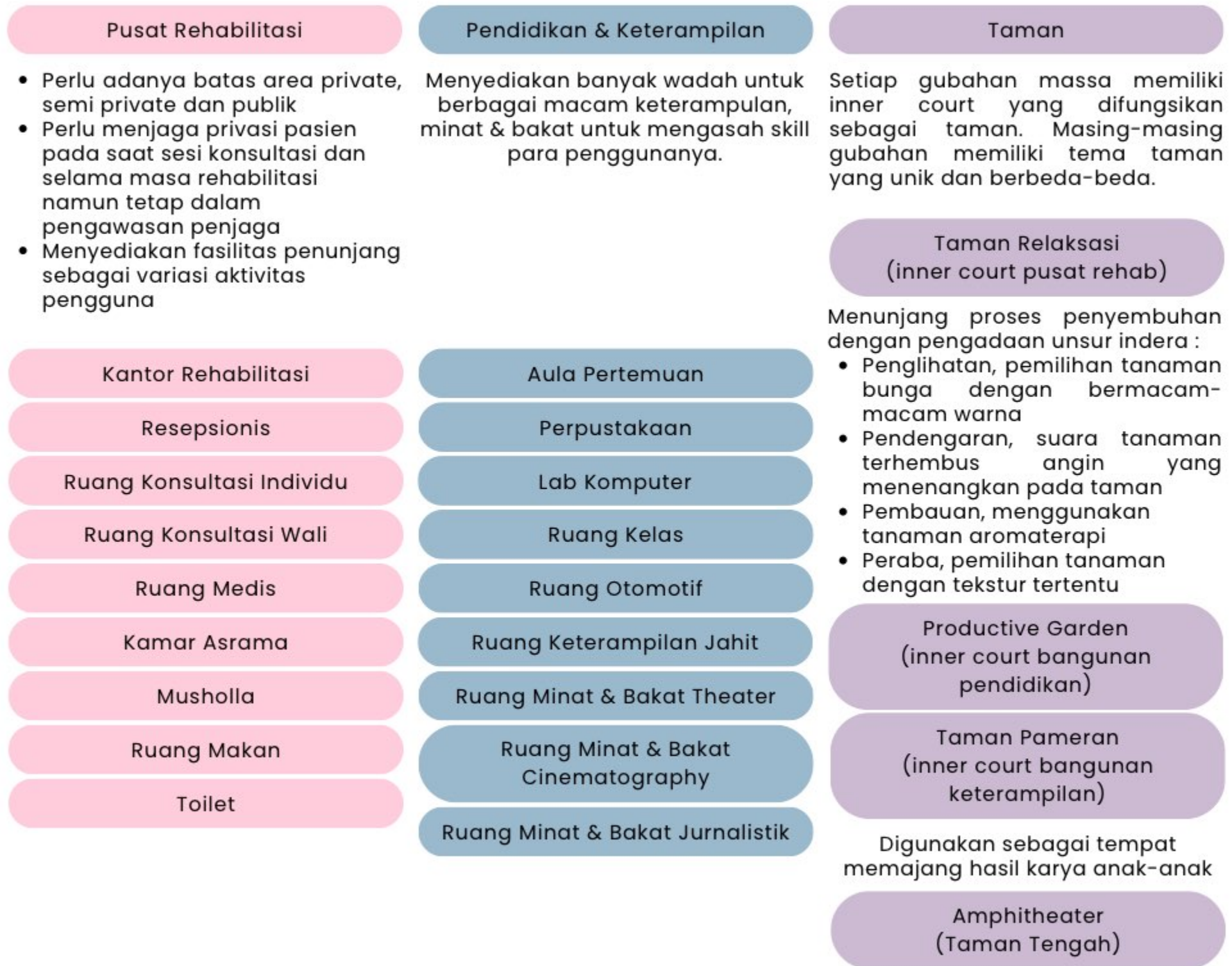
Bulan

Jangka waktu maksimal masa rehabilitasi sosial remaja di bawah dinas sosial adalah 6 bulan atau rata-rata 3-6 bulan tergantung pada tingkat kenakalan yang dilakukan.

Kriteria perancangan berdasarkan kebutuhan pengguna

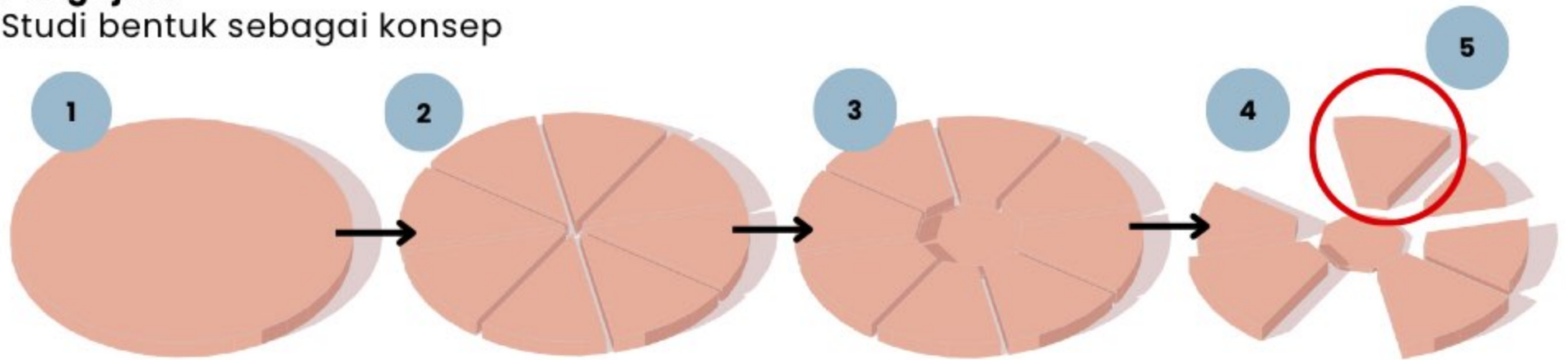
MASALAH SOSIAL	KEBUTUHAN SOSIAL	KEBUTUHAN RUANG	KRITERIA PERANCANGAN	SUMBER
Depresi	Mendekatkan diri dengan agama	Musholla	Warna yang digunakan warna warna yang memberikan kedamaian dan ketenangan seperti coklat, abu-abu, putih, hijau muda, biru muda	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.39, 2012. Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, Bab II,Ayat 1 dan 2
		Ruang konsultasi	Luasan tidak terlalu sempit yang membuat mereka tertekan, dan juga tidak boleh terlalu luas , sehingga merasa ketakutan. Penggunaan material yang hangat dan alami. Seperti kayu, batu alam, dan batu andesit	
Bosan	Perlu hiburan dan aktivitas	Area interaktif	Taman dibuat semenarik mungkin sehingga mereka merasa nyaman dan betah ketika bersosialisasi di taman tersebut	
Self harm	Mendapatkan konsultasi	Ruang konsultasi	Material yang digunakan tidak tajam dan keras seperti karpet atau busa	
Kurang kasih sayang	Menumbuhkan rasa sayang terhadap sesama	Ruang interaksi	Ruang yang memakai skala intim dimana skala intim dapat memberikan suasana akrab dan dekat dengan sesama manusia maupun lingkungannya	
Kriminal	Mendapatkan pengarah dan bimbingan	Area rehabilitasi	Bentuk yang tidak seperti di penjara , bukaan tidak seperti penjara yang kemudian digabungkan dengan bentukan yang tidak monoton.	
Mudah gelisah	Hunian harus nyaman dan bersih	Area rehabilitasi	Alami dan menyatu dengan alam , diwujudkan dengan bukaan yang langsung terkoneksi dengan ruang luar/hijau.	
			Pencahayaan yang optimal sangat penting karena dapat membantu orang berorientasi dan dapat meningkatkan mood.	

Setelah melakukan analisa terhadap pengguna dan aktivitasnya, maka dalam menyusun program ruang perlu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut. Berikut adalah fungsi bangunan yang dihasilkan:



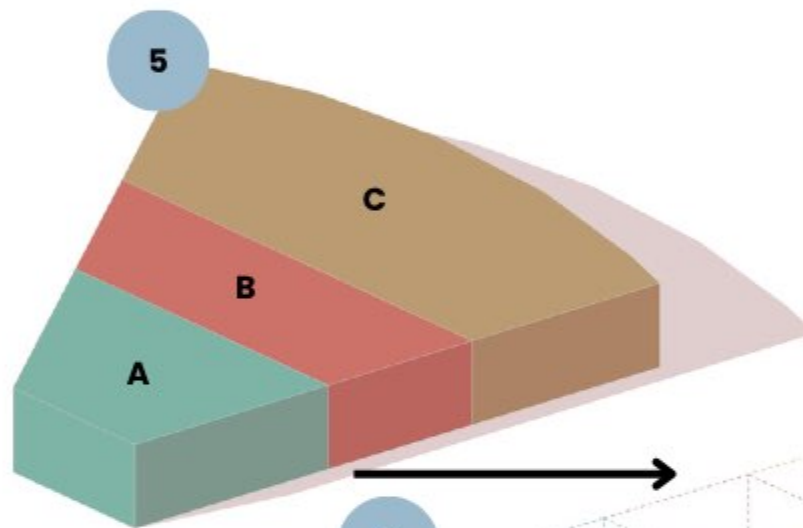
Peng uji 1 :

Studi bentuk sebagai konsep



Gubahan massa dibuat dengan **bentuk geometri** dasar **melingkar** bukanlah tanpa alasan, melainkan sebagai respon dalam sifat geometri bentuk bangunan yang tidak kaku.

Setelah geometri melingkar dipotong ke segala arah, kemudian disisakan **bagian tengah** sebagai peletakan **posisi taman utama** sebagai media sirkulasi **penghawaan alami dan pencahayaan alami**.

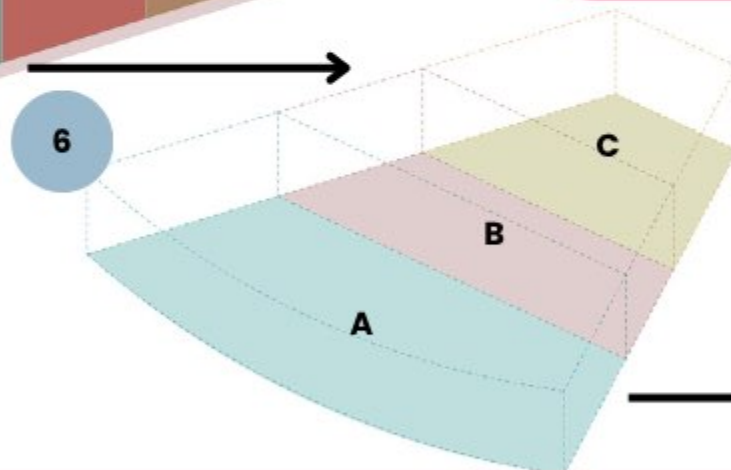


5. Setelah terbentuk kepingan-kepingan, maka diambil satu kepingan massa, dan dibagi menjadi 3 bagian zona.

A merupakan zona yang memenuhi kebutuhan konsep healing.

B merupakan zona untuk memenuhi fungsi utama dari bangunan.

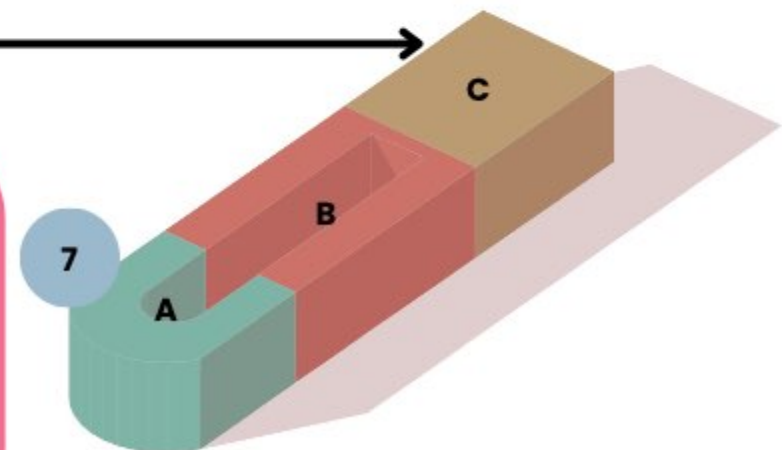
C merupakan zona penunjang.



6. Kemudian ketiga zona tersebut dirotasi posisinya untuk memenuhi rasio pembagian yang sesuai, sehingga rasio blok warna hijau harus lebih besar dari rasio blok warna coklat karena prioritas fungsi yang diperlukan.

7. Bentuk massa disimplikasikan dengan alasan:

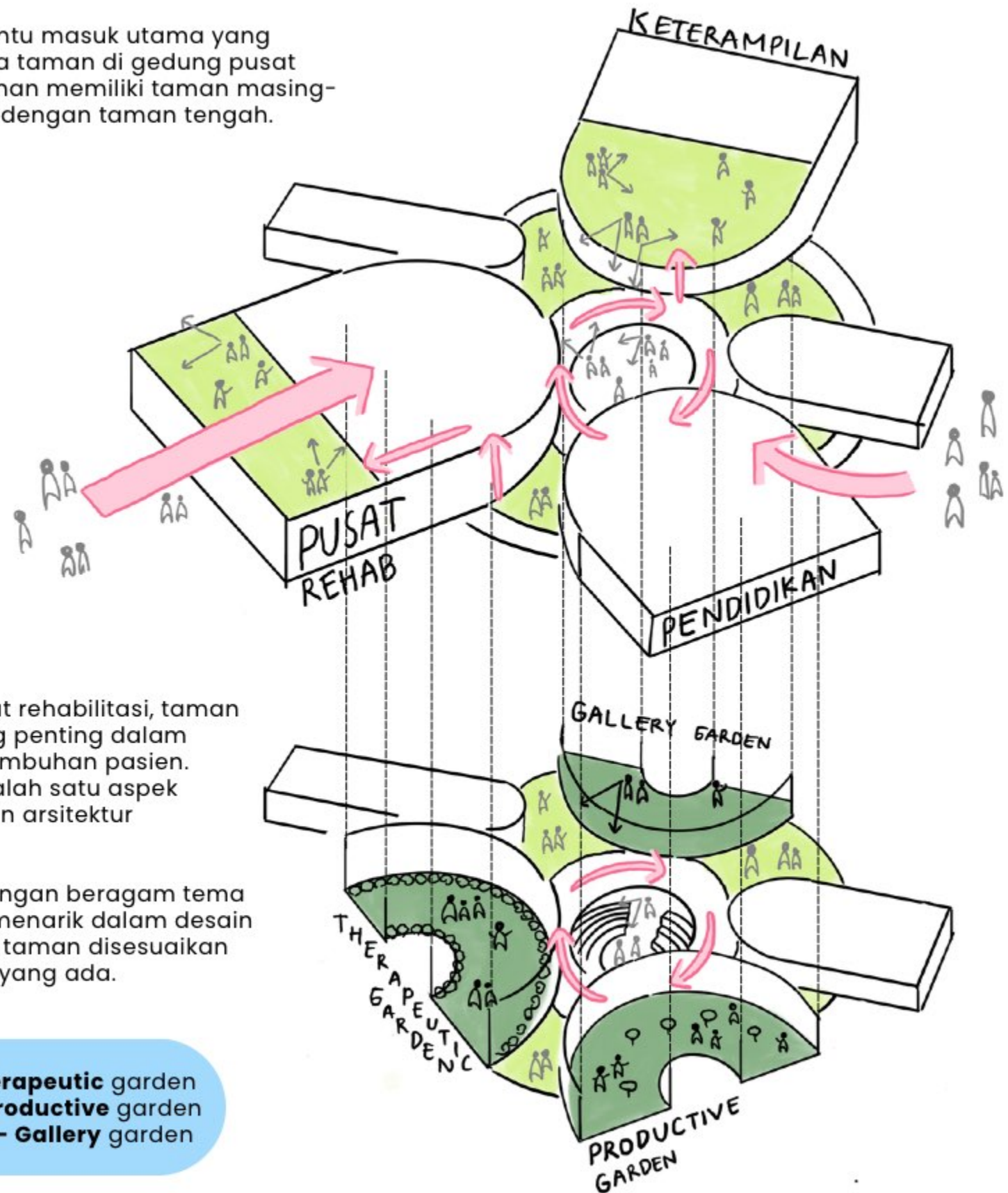
- Blok **C** dan **B** dibuat sejajar dengan geometri kotak karena fungsi ruang kotak cenderung memudahkan peletakan furnitur dan efektifitas pembagian ruang.
- Blok **A** masih menggunakan aksen bentuk tidak kaku (lengkung) karena didalamnya menggunakan elemen arsitektural yang fleksibel, selain itu ini merupakan ruang terbuka sehingga bentuk lengkung memudahkan sirkulasi pergerakan pengguna.



Penguji 1 :

Cerita alur healing pada lansekap

Rancangan ini memiliki pintu masuk utama yang memberikan akses ke area taman di gedung pusat rehabilitasi. Ketiga bangunan memiliki taman masing-masing, yang terintegrasi dengan taman tengah.



Taman Tematik

Dalam perancangan pusat rehabilitasi, taman memainkan peranan yang penting dalam mendukung proses penyembuhan pasien. Taman ini juga menjadi salah satu aspek penting dalam pendekatan arsitektur penyembuhan.

Oleh karena itu, taman dengan beragam tema dapat menjadi alternatif menarik dalam desain lansekap. Pemilihan tema taman disesuaikan dengan fungsi bangunan yang ada.

Pusat **rehabilitasi** - **Therapeutic** garden
Gedung **pendidikan** - **Productive** garden
Gedung **keterampilan** - **Gallery** garden

Penguji 1 :

Alur pengguna perlu ditambahkan

Alur Pengguna Perempuan Pada pusat rehabilitasi

Macam-macam pengguna Perempuan :

PASIHEN :

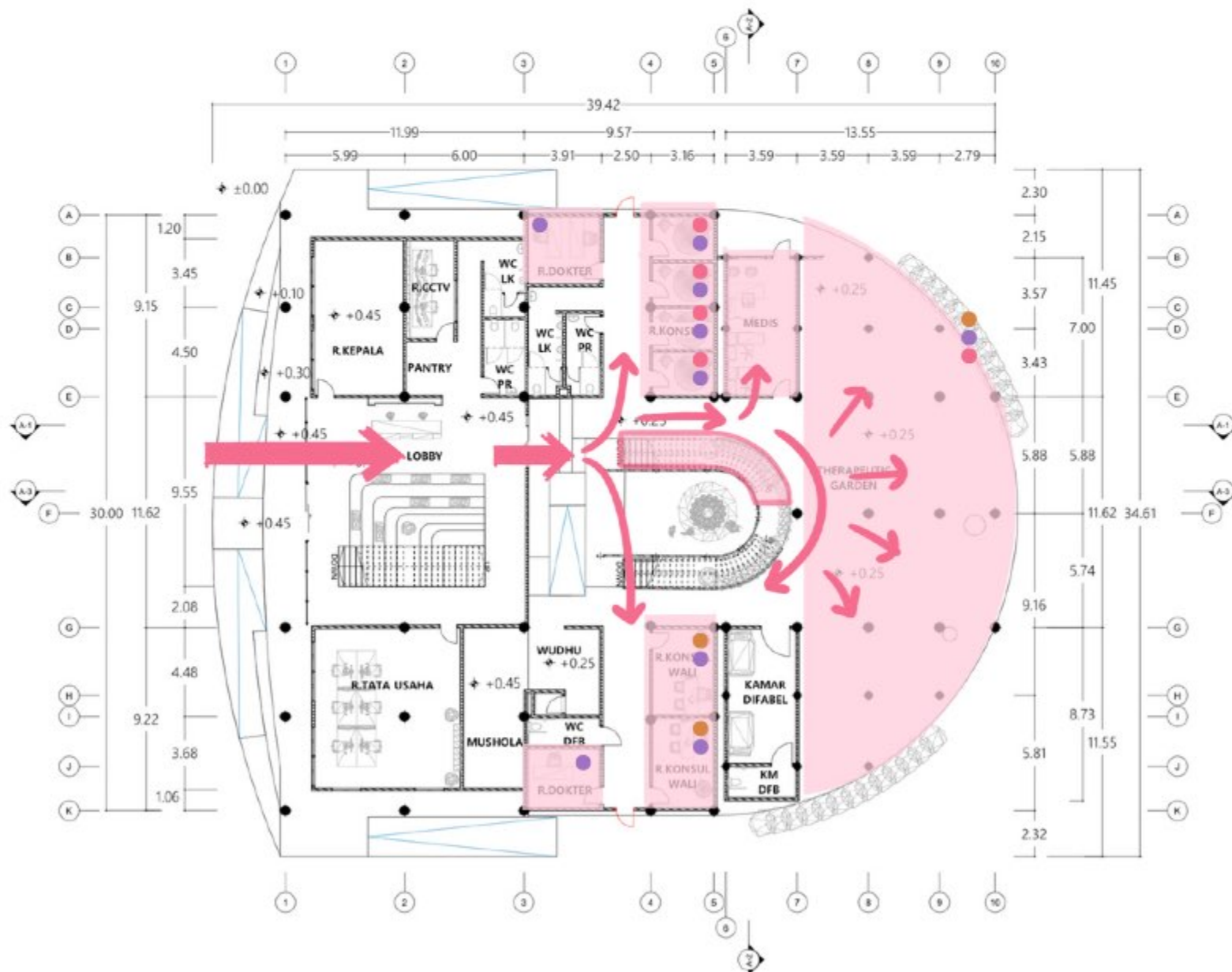
- Remaja 12-19 tahun

TENAGA AHLI :

- Psikolog
- Tenaga Medis
- Pengajar

KELUARGA PASIHEN :

- Orang Tua
- Saudara
- Wali



Denah Pusat Rehabilitasi LT.1

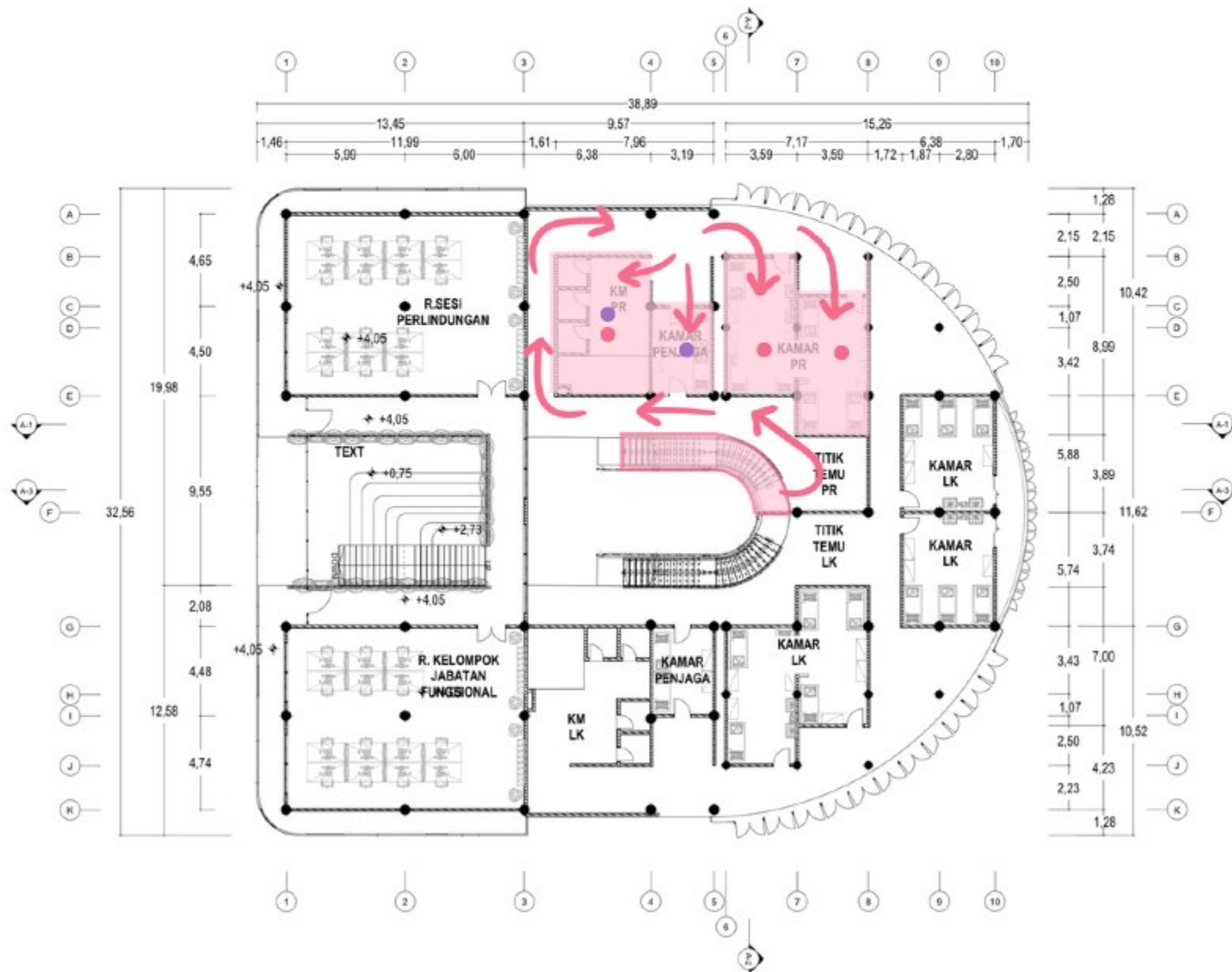
Macam-macam pengguna Perempuan :

PASIHEN :

- Remaja 12-19 tahun

TENAGA AHLI :

- Psikolog
- Tenaga Medis
- Pengajar



Denah Pusat Rehabilitasi LT.2

Alur Pengguna Laki-laki Pada pusat rehabilitasi

Macam-macam pengguna Laki-laki :

PASIHEN :

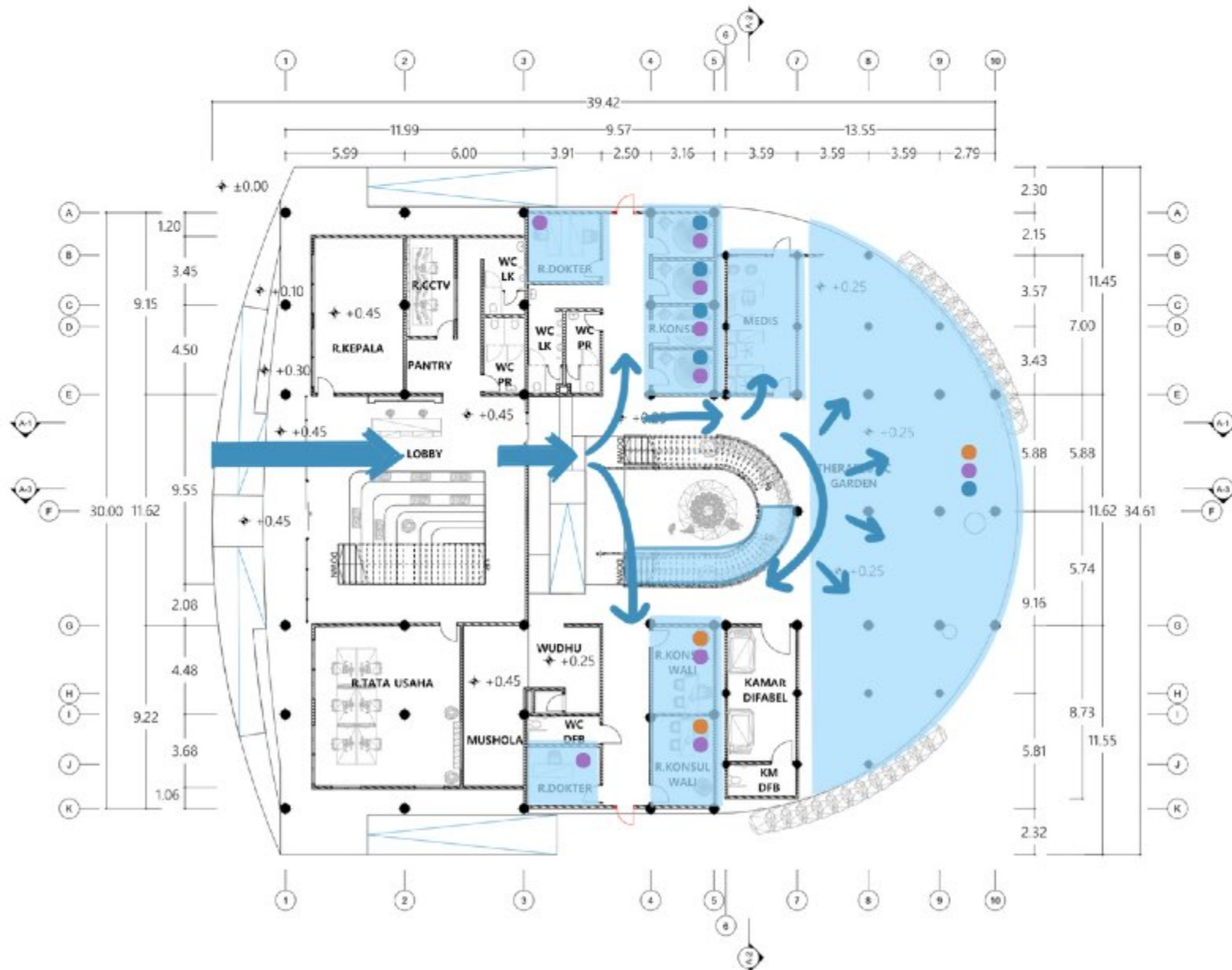
- Remaja 12-19 tahun

TENAGA AHLI :

- Psikolog
- Tenaga Medis
- Pengajar

KELUARGA PASIHEN :

- Orang Tua
- Saudara
- Wali



Denah Pusat Rehabilitasi LT.1

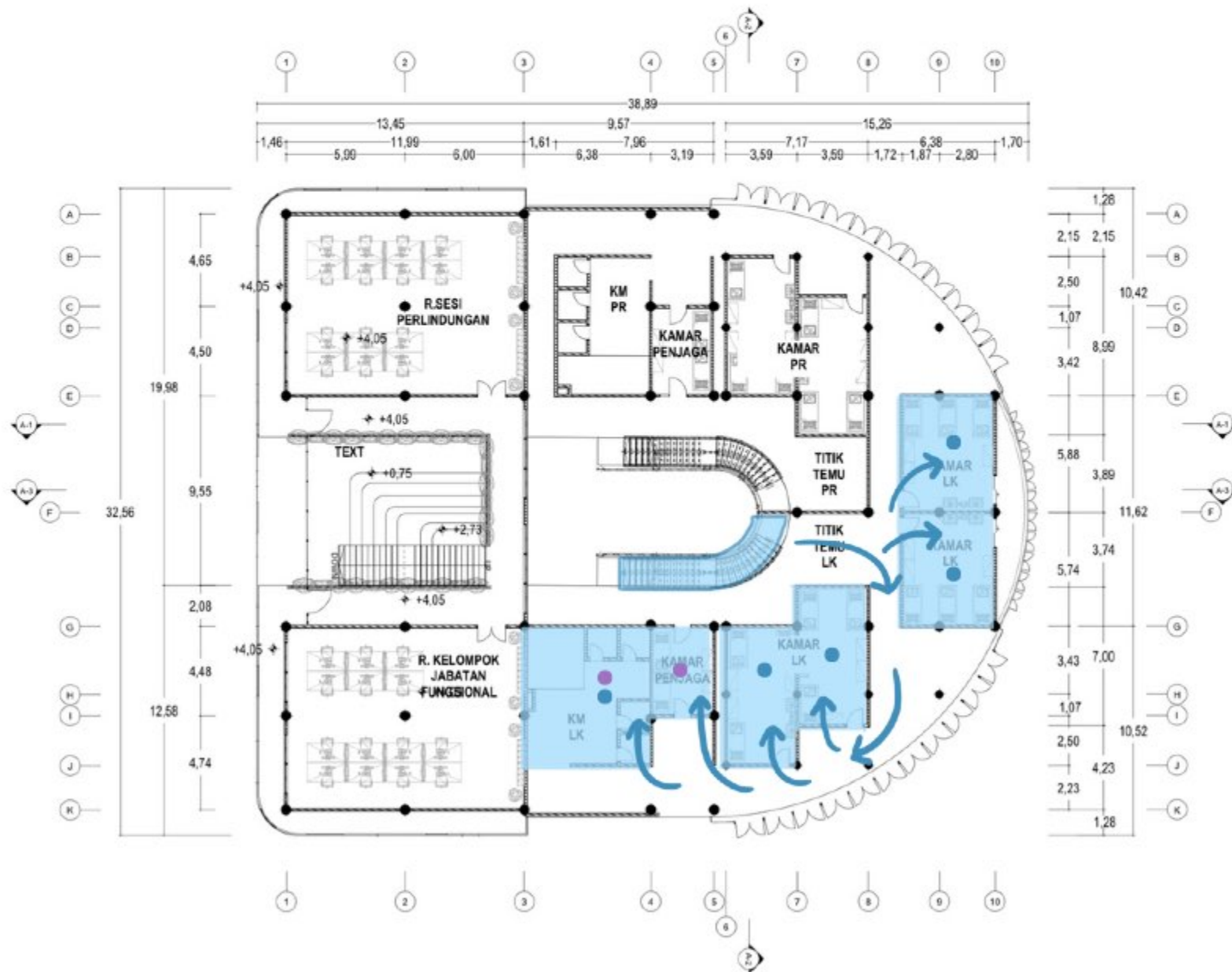
Macam-macam pengguna Laki-laki :

PASIEN :

- Remaja 12-19 tahun

TENAGA AHLI :

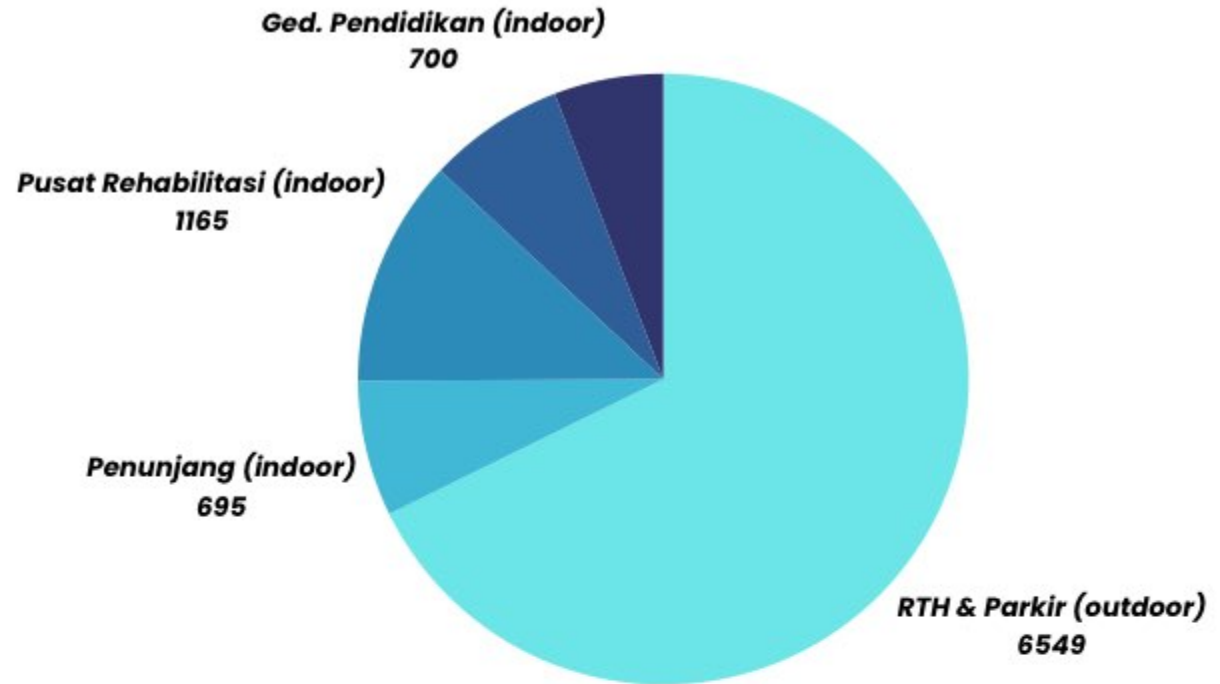
- Psikolog
- Tenaga Medis
- Pengajar



Denah Pusat Rehabilitasi LT.2

Penguji 1 :

Luasan indoor dan outdoor



SIFAT RUANG	JENIS RUANG	NAMA RUANG	SIRKULASI	%	LUASAN	SATUAN	STANDAR RUANG (DATEK)			KAPASITAS		LUASAN TOTAL	TOTAL
							UKURAN	LUASAN	SATUAN	UNIT	PENGGUNA		
Publik	Area Parkir	Parkir Mobil	10%	2%	180	m2	2,5X5	12,5	m2	14	72	295	10.004
		Parkir Motor	10%	1%	50	m2	0,75X2	1,5	m2	33	67		
		Zona Mobil Loading Dock	10%	1%	65	m2	7X8	56	m2	1	6,5		
		sirkulasi % dari total ruang keseluruhan (10.000 m2)	1,45%					145					
	Total sirkulasi										145		
	TOTAL										295		
Private	Penunjang	Musholla	10%	2%	300	m2	22x14	300	m2	1	30	500	
		Food Court	10%	2%	200	m2	20x10	200	m2	1	20		
	sirkulasi total ruang	0,50%					50						
	Total sirkulasi										195		
	TOTAL										695		
Private	Pusat Rehabilitasi	Ruang Tunggu	10%	1,3%	140	m2	12x12	140	m2	1	14	1165	
		Ruang Konsultasi individu	10%	4,5%	80	m2	1,6x2	20	m2	4	8		
		Ruang Konsultasi Wali	10%	4,5%	80	m2	1,6x2	20	m2	4	8		
		Ruang Terapi Medis	10%	4,5%	25	m2	7x3,5	25	m2	1	2,5		
		Kamar Pasien	10%	4,5%	400	m2	3,5X7	25	m2	16	32		
		Kantor	10%	0,3%	440	m2	12x9,2	110	m2	4	4		
	sirkulasi % dari total ruang keseluruhan (10.000 m2)	0,68%					69						
Total sirkulasi										69			
	TOTAL										1165		
Private	Gedung Pendidikan	Perpustakaan Mini	10%	4%	110	m2	11x10	110	m2	1	11	700	
		Aula Pertemuan	10%	2,8%	250	m2	10x25	250	m2	1	25		
		Working Space	10%	2%	100	m2	6x8	48	m2	2	10		
		Ruang Kelas	10%	2,5%	150	m2	5x10	50	m2	3	15		
		Lab Komputer	10%	2%	90	m2	11x8,2	90	m2	1	9		
	sirkulasi % dari total ruang keseluruhan (10.000 m2)	0,70%					70						
Total sirkulasi										70			
	TOTAL										700		
Private	Sport Center	Lapangan Indoor (Bulu Tangkis & Voli)	20%	1,5%	260	m2	22x12	260	m2	1	52	260	
	sirkulasi % dari total ruang keseluruhan (10.000 m2)	0,52%					52						
	Total sirkulasi										52		
	TOTAL										260		
Private	Gedung Keterampilan	Ruang Otomotif	15%	2,2%	60	m2	5x12	60	m2	1	9	300	
		Ruang Keterampilan Jehit	15%	0,7%	70	m2	8,5x8,5	70	m2	1	10,5		
		Ruang Jurnalistik	15%	4%	50	m2	7x7	50	m2	1	7,5		
		Ruang Cinematography	15%	0,2%	50	m2	7x7	50	m2	1	8		
		Ruang Theater	15%	0,5%	70	m2	8,5x8,5	70	m2	1	10		
	sirkulasi % dari total ruang keseluruhan (10.000 m2)	0,45%					45						
Total sirkulasi										45			
	TOTAL										300		
Publik	Lapangan Outdoor (Basket)	Lapangan Outdoor (Basket)	20%	5,1%	420	m2	28x15	420	m2	1	84	6020	
		Area Hijau	20%	8%	5600	m2	100x10	1000	m2	5,6	160		
	sirkulasi % dari total ruang keseluruhan (10.000 m2)	2,34%					234						
Total sirkulasi											234		
	TOTAL										6254		

Penguji 2 :

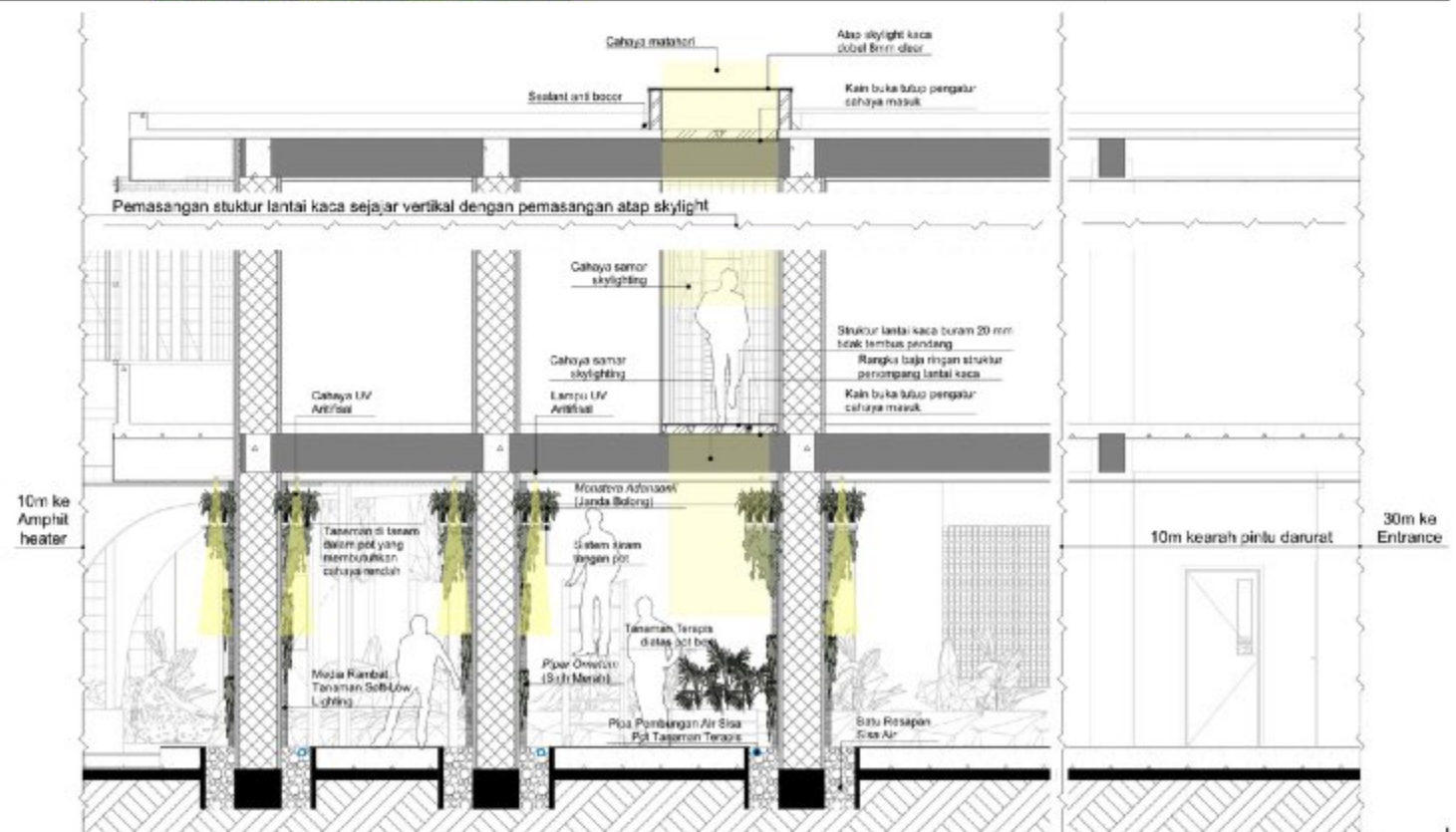
Pemilihan tanaman di bawah plafond

Tanaman dengan daun menjuntai			
NAMA TANAMAN	JENIS	GAMBAR	KETERANGAN
Janda Bolong (<i>Monstera Adansonii</i>)	Tanaman rambat		Tanaman ini sangat direkomendasikan sebagai tanaman hias dalam ruang, karena tanaman ini dapat bertahan pada suhu ruang . Tanaman ini juga tidak diperbolehkan untuk kena matahari langsung karena akan membuat daunnya mengering. Perawatan tanaman ini sangatlah mudah , bisa ditanam dalam media tanam tanah ataupun air, jika dengan air maka tanaman tidak perlu disiram dan hanya perlu diganti airnya setiap seminggu sekali.

Tanaman dengan tekstur menarik			
NAMA TANAMAN	JENIS	GAMBAR	KETERANGAN
Pakis Pedang (<i>Boston Fern</i>)	Tanaman hias		Tanaman ini sangat direkomendasikan sebagai tanaman hias dalam ruang, karena tanaman ini dapat bertahan pada suhu ruang . Tanaman ini digunakan sebagai pengganti tanaman cemara kipas (merangsang indera peraba) . Tanaman ini memiliki bentuk daun yang unik dan tekstur kasarnya

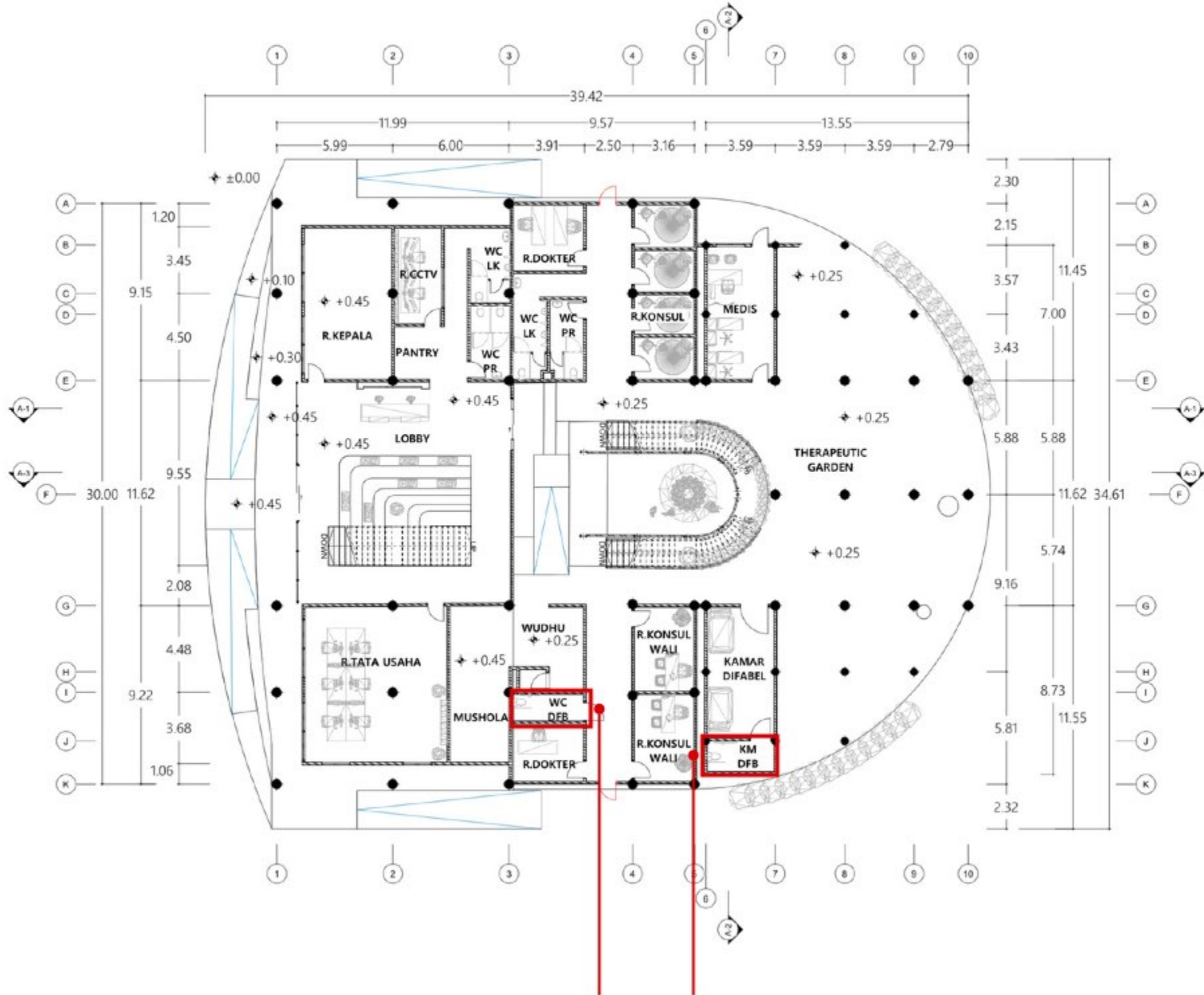
Penguji 2 :

Pengairan tanaman & pencahayaan tanaman

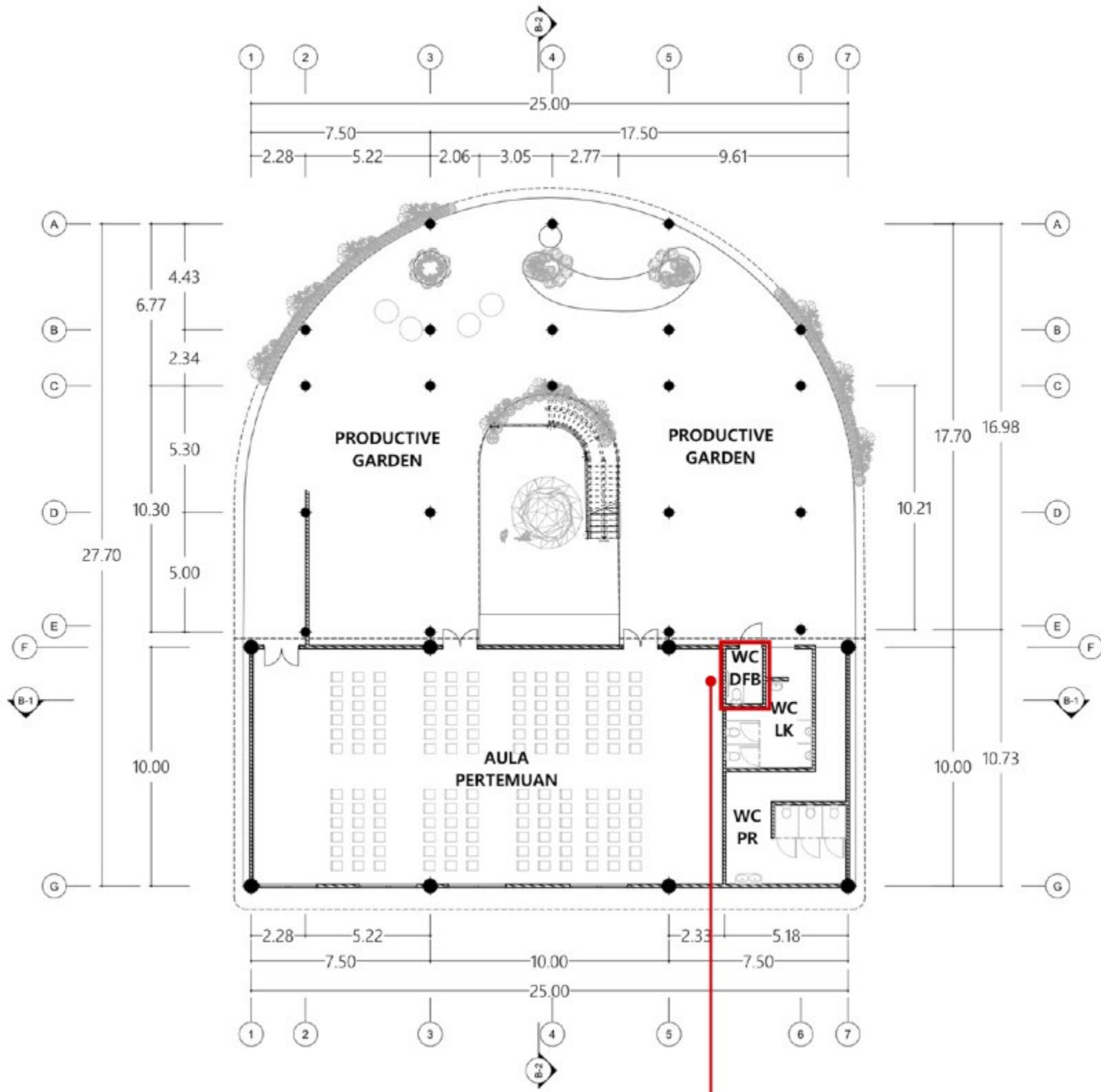


Penguji 2 :

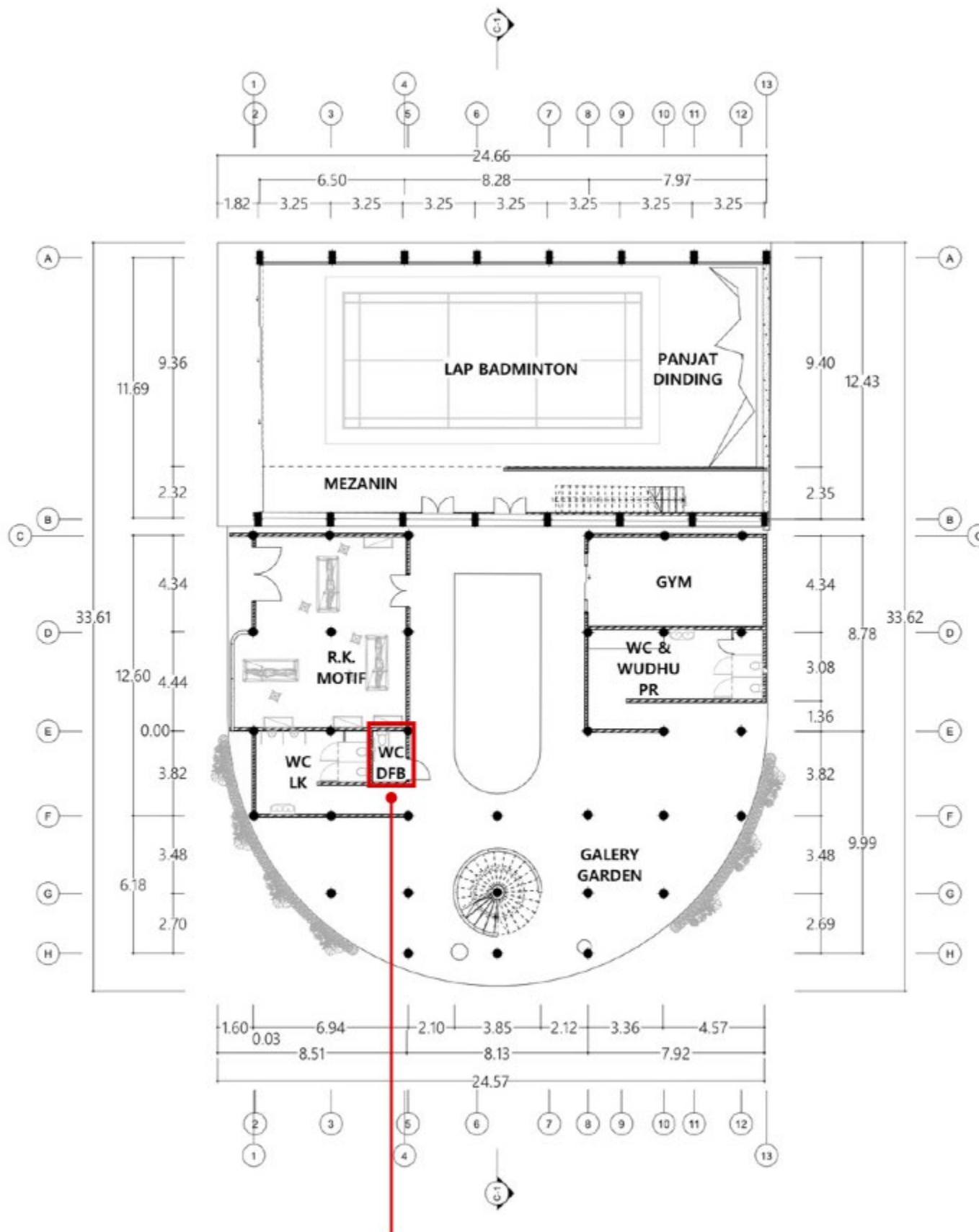
Peletakan kamar mandi difabel pada setiap massa



**Peletakan kamar mandi difabel
(Pusat Rehabilitasi)**



**Peletakan kamar mandi difabel
(Ged. Pendidikan)**



**Peletakan kamar mandi difabel
(Ged. Keterampilan)**

07 *Bagian Lampiran*

- APREB
- Cek Plagiasi
- Potret Maket
- QR Code Gambar Teknik





MUDAMUDI

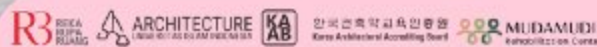
Rehabilitation Center

Perancangan Pusat Rehabilitasi Bagi Pelaku Kenakalan Remaja dengan Pendekatan Arsitektur Healing Environment design di Yogyakarta

Yogyakarta mempunyai image sebagai kota pelajar. Beberapa faktor yang mendukung hal ini adalah Yogyakarta memiliki banyak institusi pendidikan. Meskipun Yogyakarta memiliki reputasi sebagai kota pelajar, namun tidak lepas dari kejahatan yang dilakukan oleh generasi muda. Kejahatan jalanan merupakan salah satu jenis tindakan kriminal remaja yang menimbulkan kerugian besar bagi masyarakat, seperti perusakan fasilitas umum.

Dari aksi kejahatan jalanan yang banyak dilakukan oleh remaja khususnya pelajar, maka perlu dirancang suatu pusat rehabilitasi. Keberadaan fasilitas pusat rehabilitasi diharapkan dapat memberikan wadah bagi remaja untuk menekuni hobinya dan menyalurkan kreativitas dalam dirinya agar mampu diterima kembali dalam bermasyarakat.

Perancangan ini merupakan rancangan pusat rehabilitasi yang menerapkan pendekatan arsitektur penyembuhan. Pendekatan arsitektur penyembuhan ini memiliki 6 parameter utama dengan masing-masing indikatornya, dimana tujuannya adalah memperbaiki kesehatan mental dan pulih dari perilaku menyimpang. Pendekatan arsitektur penyembuhan diterapkan pada desain berupa tata ruang, tata lansekap, bentuk fasad dan lain sebagainya.



Farah Nuha Hanifah
20612043

Dosen Pembimbing:
Stely Prasasti Anggraini, ST, M.Arch, IAI

Dosen Penguji
Ir. Rini Darmawati, M.T
Prof. Ar. Noor Cholli Idham, S.T, M.Arch, Ph.D., IAI

Latar Belakang

Kriminal di Yogyakarta 1

Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar, hal ini didukung oleh keberadaan banyak institusi pendidikan di daerah tersebut. Namun, meskipun memiliki reputasi sebagai kota pelajar, Yogyakarta tidak terlepas dari masalah kenakalan remaja. Salah satu bentuk kenakalan tersebut adalah kejahatan jalanan, yang menimbulkan kerugian signifikan bagi masyarakat, termasuk perusakan fasilitas umum. Sebagian besar pelaku kejahatan jalanan berasal dari kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan beberapa di antaranya juga melibatkan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).



Pelaku kenakalan remaja 3

Menurut hasil wawancara dengan pengurus Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja pada Rabu, 29 Mei 2024 mereka menyebutkan bahwa pelaku kasus kenakalan remaja secara umum adalah mereka yang merupakan keanggotaan dalam sebuah geng. Contohnya mereka (seseorang anggota gang) akan beramai-ramai menyerang gang dari sekolah lain yang bertujuan untuk menunjukkan kekuasaannya.

Tidak jarang juga pelaku kenakalan remaja merupakan individu yang kehilangan motivasi sehingga tidak semangat bersekolah dan sering bolos. Adapun individu yang sedang mencari jati diri namun tidak diarahkan oleh orang tuanya sehingga individu tersebut melakukan kegiatan menyimpang seperti: mencuri, membunuh, minum minuman keras dan lain-lain.

Pertumbuhan kenakalan remaja 2

Pada tahun 2020 KPAID Kota Yogyakarta menetapkan kasus kejahatan jalanan menduduki peringkat teratas sebagai kejahatan yang paling sering terjadi. Keberadaan geng-geng motor berkontribusi pada peningkatan kasus kejahatan yang tercatat di kepolisian. Tujuan pembentukan gang umumnya adalah untuk memusuhi kelompok remaja lain, berdasarkan faktor-faktor yang awalnya terlihat sepele. Selain itu, pengaruh negatif dari lingkungan teman sebaya juga mendorong remaja untuk terlibat dalam tindakan kriminal.

Lokasi mikro 4

Kasus kejahatan jalanan umumnya terjadi di sekitar Kota Yogyakarta, namun perlu diketahui bahwa Kabupaten Bantul menjadi area paling rawan terjadinya kejahatan jalanan.

Analisis Site

Existing site

- Puskesmas
- Airpan Sungai
- Area Kamarul
- Lembaga Pendidikan
- Kantor Kelurahan Dlingo
- Area Pemukiman Warga

Akses site

- Jl. Sekunder
- Jl. Primer

Pertimbangan Pemilihan Site Dlingo, Bantul

Lokasi site berdekatan dengan lembaga pendidikan, berjarak sekitar 400 m dari SMA Negeri 1 Dlingo, 450 m dari SMP 1 Dlingo, 230 m dari SD Negeri Dlingo, hal ini menjadi pertimbangan pemilihan site dikarenakan mayoritas pengguna pusat rehabilitasi adalah remaja.

2.Site dapat dijangkau oleh transportasi sehingga aksesibilitas mudah dijangkau

3.Site berada di kawasan perdesaan sehingga lingkungannya masih asri, hal ini menjadi pertimbangan dalam proses healing.

4.Site berdekatan dengan kantor polisi dan puskesmas Dlingo

KAJIAN ANALISIS TAPAK

Lokasi site berkecuali di Dusun Koripan 1 Dlingo, Bantul, Yogyakarta, dengan luas site sebesar 10.000 m² (tanah kas desa).

KETERANGAN

+ KDB : 50% x 10.000 = 5.000 m² (area yang boleh dibangun)

Jumlah lantai
Dizinkan ketinggian bangunan lebih dari 3 lantai

sumber : PERDA-04-2011 RTRW 2010-2030 pasal 81

Kasus-kasus Kenakalan remaja



Farah Nuha Hanifah
20612043

Dosen Pembimbing:
Stely Prasasti Anggraini, S.T., M.Arch., IAI

Dosen Penguji
Ir. Rini Darmawati, M.T
Prof. Ar. Noor Choliss Idham, S.T., M.Arch., Ph.D., IAI

Architecture Healing

Pendekatan architecture healing adalah lingkungan fisik yang memadukan unsur alam untuk mendukung proses pemulihan dengan menciptakan suasana keselarasan antara jiwa, pikiran, dan had. Menurut definisi lain, healing environment adalah suatu desain lingkungan yang memadukan unsur alam, indera, dan psikologis (Lidyana dkk, 2013)



Metode penanganan pelaku kenakalan remaja

Emotional Disabled
Menurut Arizona Revised Statutes (ARS), disabilitas emosional didefinisikan sebagai kondisi di mana seorang anak menunjukkan satu atau lebih karakteristik yang berlebihan dalam jangka waktu tertentu. Karakteristik ini menandakan adanya tingkat kesulitan yang berdampak negatif pada perilaku anak dalam lingkungan.

1 Metode Satu: Diagnosa Psikososial

Diagnosis merupakan proses mengidentifikasi atau berupaya memahami secara mendalam suatu permasalahan. Dalam konteks rehabilitasi sosial yang berkaitan dengan kesehatan jiwa, diagnosis diartikan sebagai aktivitas untuk menentukan jenis penyakit sosial yang sedang mempengaruhi pasien yang sedang ditangani.

2 Metode Dua: Bimbingan Vokasional & Terapi

Tahap ini dilakukan setelah pasien melakukan tahap diagnosis dan telah diketahui permasalahan apa yang dialami pasien dan permasalahannya.

Adapun layanan bimbingan vokasional dan terapi yang dilakukan antara lain:

- TERAPI PSIKOLOGI: Konseling
- TERAPI MEDIS: Cek Kesehatan
- BIMBINGAN SPIRITUAL: Ibadah, Bimbingan Keagamaan
- BIMBINGAN JASMANI: Olahraga
- BIMBINGAN VOKASIONAL: Bimbingan Keterampilan, Bimbingan Minat & Bakat

Rentang Waktu Rehabilitasi

Jangka waktu maksimal masa rehabilitasi sosial remaja di bawah dinas sosial adalah 6 bulan atau rata-rata 3-6 bulan tergantung pada tingkat kenakalan yang dilakukan.

Pengguna Pusat rehabilitasi

PENGUNJUNG :
• Masyarakat



Memasuki Area Lapangan Basket
Berolahraga Jogging Bermain Basket
Menonton Basket Istirahat
Makan & Minum Berkumpul
Pulang

PASIEH :
• Remaja 12-18 tahun



Datang (Entrance Depan) Parkir samping
Memasuki Lobby Kantor Rehabilitasi
Daftar & Antri Cek Medis Berkonsultasi
Melakukan Registrasi Asrama
Makan & Minum Tidur Kegiatan Rehab
Dirahab Selama 3-6 Bulan

KELUARGA PASIEH :
• Orang Tua
• Saudara
• Wali



Datang (Entrance Depan) Parkir Samping
Memasuki Lobby Kantor Rehabilitasi
Laporan Besuk Memasuki Ruang Besuk
Membesuk Berdiskusi Berkumpul
Pulang

TENAGA AHLI :
• Psikolog
• Tenaga Medis
• Pengajar



Datang (Entrance Depan) Parkir Samping
Memasuki Lobby Kantor Rehabilitasi
Memasuki R.Konsultasi / R.Medis / R.Kelas
Melakukan Konsultasi Mengajar Memeriksa
Makan & Minum Istirahat
Pulang

PENGELOLA / PENJAGA :
• Satpam
• Penjaga CCTV
• Penjaga Asrama



Datang (Entrance Depan) Parkir Samping
Memasuki Lobby Kantor Rehabilitasi
Pos Satpam Ruang CCTV Ruang Penjaga
Menjaga Keamanan Pusat Rehabilitasi
Berkeliling Berjaga Bekerja
Kerja Shift Pagi / Malam

STAFF :
• Kepala staff
• Bag. Tata Usaha
• Bag. Kel Jabatan
Fungsional
• Bag. Seksi
Perindungan

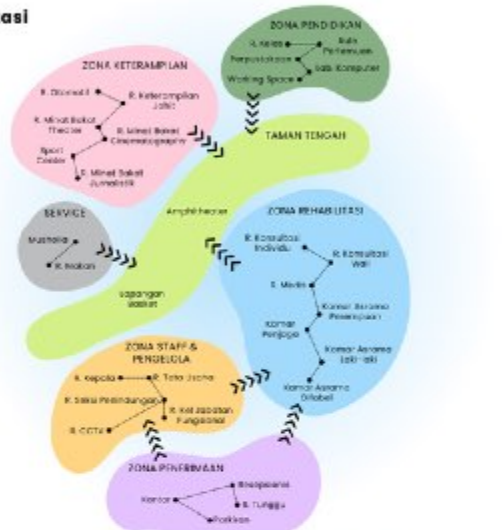


Datang (Entrance Depan) Parkir Samping
Memasuki Lobby Kantor Rehabilitasi
Memasuki Ruang Kerja
Bekerja Berkeliling Berdiskusi
Pulang

Prinsip-prinsip Architecture healing

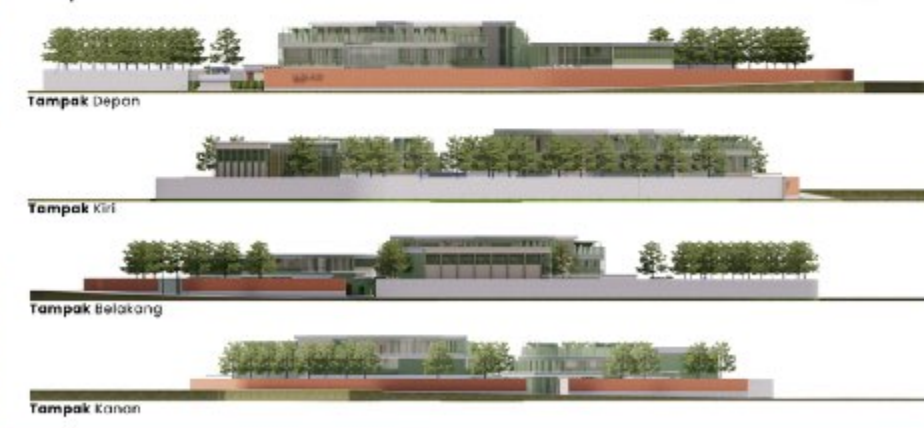
BENTUK BANGUNAN	Nousiainen (2011), Bentuk yang nyaman adalah bentuk yang mudah ditangkap mata dan tidak terlalu kaku.
HUBUNGAN RUANG	Adanya keterhubungan dengan ruang luar seolah-olah bangunan bersifat fleksibel merespon unsur lainnya (Tabb & Deviren, 2013).
SKEMA WARNA	Menggunakan warna lembut. Warna tersebut ada kaitannya dengan suasana hati dan rasa tenang (Tabb & Deviren, 2013).
MEMELIHARA INDERA	Nousiainen (2011), Merancang bangunan yang merangsang semua indera bekerja secara bersamaan dan saling berinteraksi.
PENCAHAYAAN & PENYERAPAN ALAMI	Menurut (SNI-G197-2020) standar intensitas cahaya ruang rehabilitasi yaitu sebesar 250 lux Nousiainen (2011), Perlu juga diciptakan ruangan dimana penggunanya tidak terkena alergi atau debu serta memiliki sirkulasi udara dalam ruangan yang baik.
MATERIAL ALAMI	Penggunaan material yang hangat dan alami. Seperti kayu, batu alam, dan batu andesit.

Klasifikasi zona



- Legenda:**
1. Entrance Depan
 2. Parkir Motor
 3. Parkir Bis
 4. Parkir Mobil
 5. Kantor
 6. Pusat Rehabilitasi
 7. Gedung Pendidikan
 8. Musholla
 9. Gedung Keterampilan
 10. Sport Center
 11. Ruang Makan
 12. Lapangan Basket & Jogging Track
 13. Amphitheater
 14. MEP
 15. Pintu Keluar Bis & Motor
 16. Pintu Keluar Mobil

Tampak Kawasan



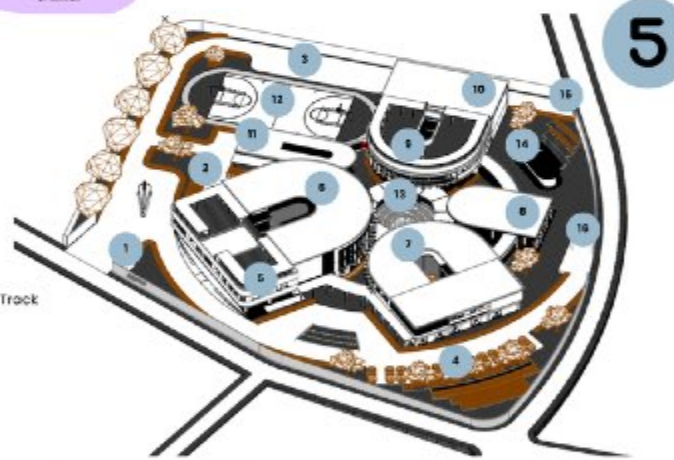
Transformasi massa

1 Menentukan jalur kendaraan masuk sekaligus bisa digunakan sebagai jalur keselamatan kebakaran
menentukan pola sirkulasi site yaitu pola radial

2 Paletakan gubahan massa terpusat pada taman tengah sebagai konsep healing. Ketiga massa ini adalah massa pusat rehab, gedung pendidikan, gedung keterampilan.

3 Menambahkan dua bangunan sebagai fungsi penunjang, yaitu bangunan ruang makan dan musholla, serta memberi pembatas antara area private dan publik

4 Menentukan area parkir motor, mobil (arsir ungu) dan lapangan basket (blok ungu) yang dapat diakses oleh publik di sisa lahan yang ada. area hijau pada bagian luar difungsikan sebagai assembly point
serta menempatkan bangunan dengan fungsi MEP di bagian belakang (arsir abu)

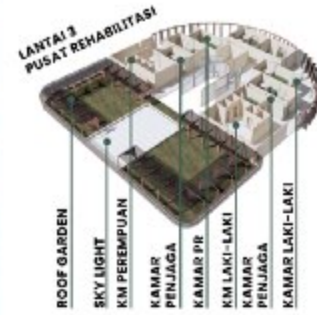




Gubahan 1 :
Pusat Rehabilitasi

Fungsi utama dari rancangan ini adalah sebagai pusat rehabilitasi. Namun dalam proses penyembuhan tidak hanya kegiatan terapi yang dilakukan, melainkan juga terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial pasien. Oleh karena itu, diperlukan fasilitas tambahan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Fasilitas yang dibutuhkan adalah taman sebagai perwujudan dari konsep architectura healing, bangunan dengan fungsi pendidikan, bangunan dengan fungsi menyalurkan hobi, minat dan bakat pengguna bangunan.



Perspektif eksterior



Lobby pusat rehabilitasi



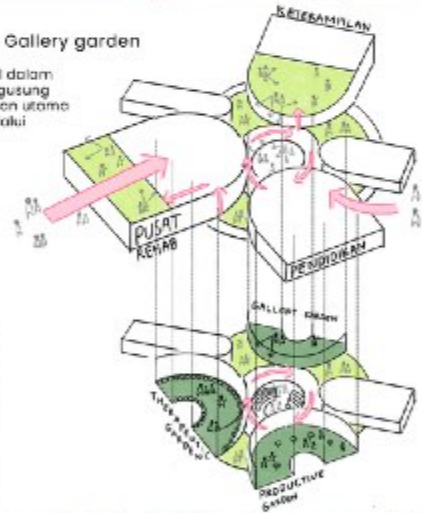
Ruang kantor

Landscape :
Interactive garden, Therapeutic garden, Productive garden, Gallery garden

Dalam perancangan pusat rehabilitasi, taman memiliki peranan yang krusial dalam mendukung proses penyembuhan pasien. Oleh karena itu, taman yang mengusung berbagai tema dapat menjadi pilihan alternatif dalam desain lansekap. Tujuan utama taman ini adalah untuk menawarkan pengalaman yang menyenangkan melalui beragam aktivitas yang dapat dilakukan di area taman tersebut.

Gallery garden
Taman ini berfungsi sebagai ruang pameran untuk karya seni yang dihasilkan oleh anak-anak.

Interactive garden
Taman ini mengembangkan konsep taman berbasis interaktif dengan alam yang dihubungkan dengan kebutuhan bersosialisasi penggunanya



Therapeutic garden
Jenis tanaman

Desain taman ini memikirkan respon indera pengunannya, maka dari itu pemilihan tanaman menjadi sangat penting.



Productive garden
Taman ini mengembangkan konsep yang berfokus pada produktivitas, terintegrasi dengan tata lansekap yang ada.



Interactive garden - amplitudator



Interactive garden - amplitudator



Therapeutic garden



Therapeutic garden



Gallery garden



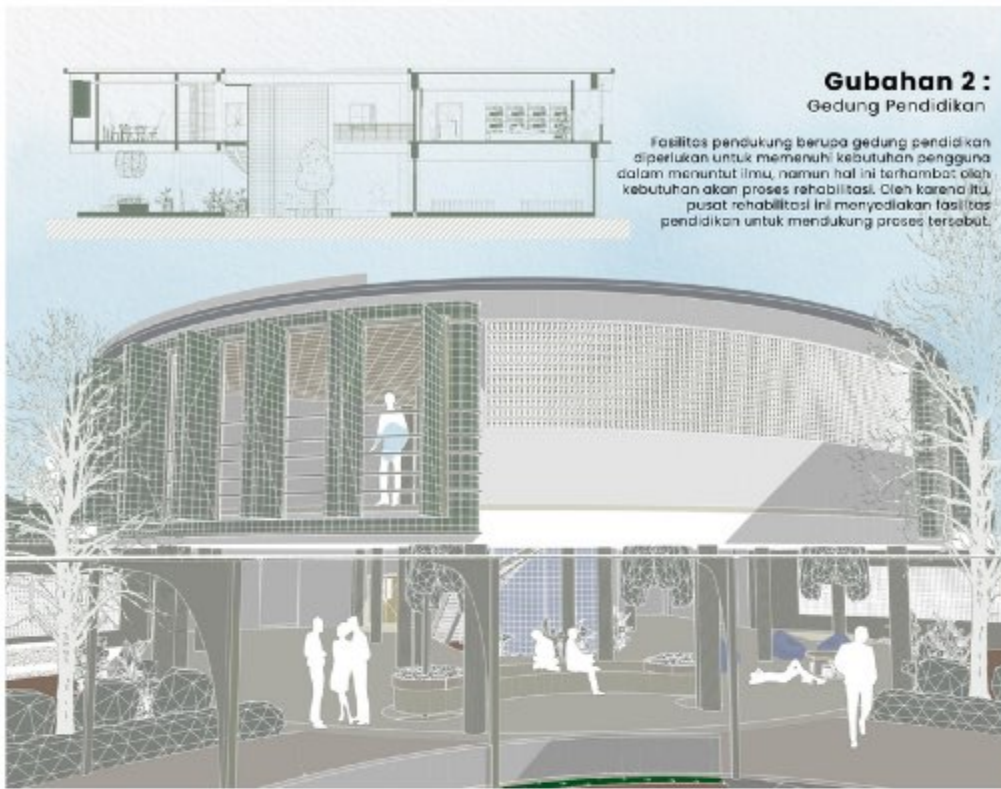
Gallery garden



Productive garden - working space

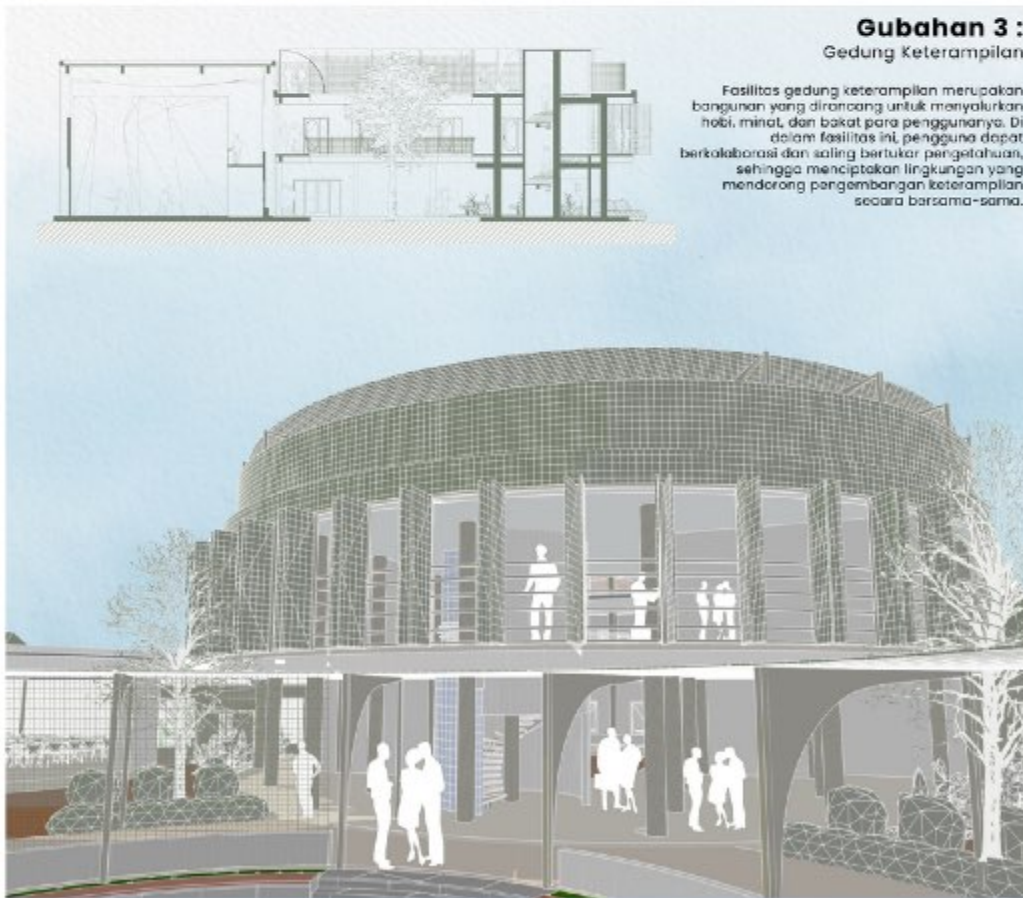
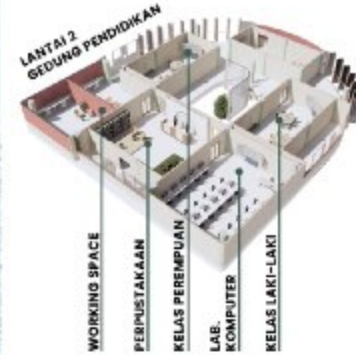


Productive garden - project home



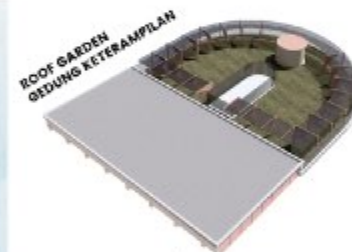
Gubahan 2 :
Gedung Pendidikan

Fasilitas pendukung berupa gedung pendidikan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam menuntut ilmu, namun hal ini terhambat oleh kebutuhan akan proses rehabilitasi. Oleh karena itu, pusat rehabilitasi ini menyediakan fasilitas pendidikan untuk mendukung proses tersebut.



Gubahan 3 :
Gedung Keterampilan

Fasilitas gedung keterampilan merupakan bangunan yang dirancang untuk menyalurkan hobi, minat, dan bakat para penggunanya. Di dalam fasilitas ini, pengguna dapat berkolaborasi dan saling bertukar pengetahuan, sehingga menciptakan lingkungan yang mendorong pengembangan keterampilan secara bersama-sama.





Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2423067550/Perpus./10/Dir.Perpus/VI/2024

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Farah Nuha Hanifah
Nomor Mahasiswa : 20512043
Pembimbing : Stefy Prasasti Anggraini, ST., M.Arch., IAI
Fakultas / Prodi : Teknik Sipil dan Perencanaan/ Arsitektur
Judul Karya Ilmiah : Perancangan Pusat Rehabilitasi Bagi Pelaku Kenakalan Remaja dengan Pendekatan Arsitektur Healing Environment design di Yogyakarta

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **8 (Delapan) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

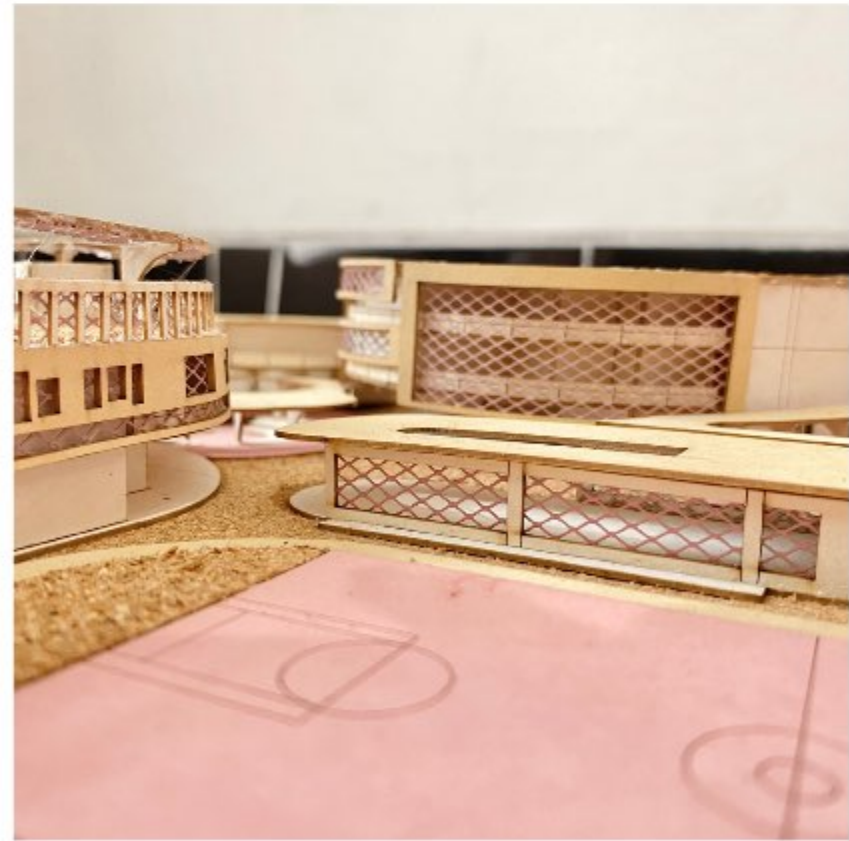
Yogyakarta, 7/27/2024

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.

03 MAKET







MAKET **MUDAMUDI**
MUDAMUDI
REHABILITATION CENTER

NO. PROJEK	NO. KEMENTERIAN	NO. KEMENTERIAN
NO. KEMENTERIAN	NO. KEMENTERIAN	NO. KEMENTERIAN
NO. KEMENTERIAN	NO. KEMENTERIAN	NO. KEMENTERIAN
NO. KEMENTERIAN	NO. KEMENTERIAN	NO. KEMENTERIAN

QR Code

Gambar Pengembangan Rancangan



Please scan here

08 *Daftar Pustaka*

• Daftar Pustaka



Daftar Pustaka

Buku/Skripsi

Ching, F. D. K. (2008). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, Dan Tatana* (3rd ed.). Erlangga.

Kurniawati, F. (2007). *Peran healing environment terhadap proses penyembuhan*. Universitas Gadjah Mada.

Lidayana, V., Alhamdani, M. R., & Pebriano, V. (2013). *Konsep dan aplikasi healing environment dalam fasilitas rumah sakit*. *Jurnal Teknik Sipil*, 13(2).

Machfuyana, D. A. P., & Andini, D. N. (2020). *Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba Untuk Remaja Di Banjarbaru*. *JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA LANTING*, 9(1), 75–81.

Nousiainen, M. (2011). *Healing Environment Magdaleena Hospital Rehabilitation Centre*.

Rafsyanjani, Akbar, M., Rahmah, A. A., Wati, G. L., & Hantono, D. (2020). *Persepsi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Ruang di Pasar Kencar Jakarta Barat*. *Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan Juara 3*, 6(2), 153–159.

Tabb, P. J., & Deviren, A. S. (2014). *The Greening of Architecture A Critical History and Survey of Contemporary Sustainable Architecture and Urban Design*. Texas A&M University.

Romli Atmasasmita . (1985). *Problema Kenakalan Anak-Anak/Remaja (Yuridis Sosio Kriminologis)*. Bandung: Amrico.

Kartini, Kartono. (2002). *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hadisuprpto Paulus. (1997). *Juvenile Delinquency (Pemahaman dan Penanggulangannya)*. Bandung:

Citra Aditya Bakti.

Soerjono, Soekanto. (1988). *Kamus Kriminologi*. Jakarta.

Peraturan

Pemerintah Daerah Provinsi DIY

Website

https://www.archdaily.com/486389/psychiatric-centre-friedrichshafen-huber-staudt-architekten?ad_source=search&ad_medium=projects_tab

https://www.archdaily.com/126290/rehabilitation-centre-groot-klimmendaal-koen-van-velsen?ad_source=search&ad_medium=projects_tab

https://www.archdaily.com/1010092/churchill-meadows-community-center-and-sports-park-mjma?ad_source=search&ad_medium=projects_tab

https://www.archdaily.com/1013006/pudong-adolescent-activity-center-and-civic-art-center-scenic-architecture-office?ad_source=search&ad_medium=projects_tab

<https://radarjogja.jawapos.com/hukum-kriminal/653684657/dramatis-aksi-kejar-kejaran-warga-bantul-dengan-terduga-pelaku-klitih-warnai-malam-pergantian-tahun-baru-2024>
<https://www.krjogja.com/kriminal/1243684852/jp-w-mencatat-belasan-kasus-klitih-sepanjang-tahun-2023-di-diy>

<https://era.id/nasional/91799/daftar-lengkap-aksi-klitih-di-jogja-sepanjang-2022-warga-cari-obat-dan-sahur-jadi-korban-kekerasan>

<https://kumparan.com/kumparannews/sederet-daftar-kasus-klitih-di-yogya-dan-ancaman-hukuman-pelakunya-lxpS6MZ635N/3>

<https://nasional.tempo.co/read/1544536/daftar-korban-tewas-akibat-kebrutalan-klitih-dalam-5-tahun-terakhir>

<https://dataindonesia.id/varia/detail/klitih-kembali-terjadi-jumlah-kasusnya-naik-1154-pada-2021>

